



**PENGARUH TEKNIK *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL
BELAJAR IPS POKOK BAHASAN PERMASALAHAN SOSIAL
PADA SISWA KELAS IV SDN SUMBERSARI 03 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Oleh
ACHMAD DENY LUDFI
NIM 120210204143

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PENGARUH TEKNIK *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL
BELAJAR IPS POKOK BAHASAN PERMASALAHAN SOSIAL
PADA SISWA KELAS IV SDN SUMBERSARI 03 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
dan mencapai gelas Sarjana Pendidikan

Oleh
ACHMAD DENY LUDFI
NIM 120210204143

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang serta shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw, kupersembahkan karyaku kepada:

- 1) kedua orang tuaku, Bapak Sumartono dan Ibunda Yuliani. Terima kasih atas segala doanya.
- 2) guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi,; dan
- 3) almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, khususnya jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

MOTTO

“Sesungguhnya AKU memberikan balasan kepada mereka dihari ini, karena kesabaran mereka; sesungguhnya mereka itulah orang-orang yg menang”
(QS. Al Mu’minun Ayat 111)



*Departemen Agama Republik Indonesia, 2006. Al Quran dan Terjemahannya, Bandung : CV Penerbit Diponegoro

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Deny Ludfi

NIM : 120210204143

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: “Pengaruh Teknik *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPS Pokok Bahasan Permasalahan Sosial Pada Siswa Kelas IV SDN Sumbersari 03 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademis jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 7 Maret 2016
Yang menyatakan,

Achmad Deny Ludfi
NIM. 120210204143

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH TEKNIK *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL
BELAJAR IPS POKOK BAHASAN PERMASALAHAN SOSIAL
PADA SISWA KELAS IV SDN SUMBERSARI 03 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelas Sarjana Pendidikan

Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : Achmad Deny Ludfi
NIM : 120210204143
Angkatan Tahun : 2012
Daerah Asal : Jember
Tempat, tanggal lahir : Jember, 16 April 1993
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/ PGSD

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd.
NIP 19540917 198010 1 002

Chumi Zahroul F., S.Pd., M.Pd.
NIP 19770915 200501 2 001

SKRIPSI

**PENGARUH TEKNIK *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL
BELAJAR IPS POKOK BAHASAN PERMASALAHAN SOSIAL
PADA SISWA KELAS IV SDN SUMBERSARI 03 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

oleh
Achmad Deny Ludfi
NIM 120210204143

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd.
Dosen Pembimbing II : Chumi Zahroul F, S.Pd., M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Teknik *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPS Pokok Bahasan Permasalahan Sosial Pada Siswa Kelas IV SDN Sumpersari 03 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari, tanggal : 7 Maret 2016

tempat : Ruang 35 D 103 Gedung 3 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Yayuk Mardiaty, M.A.
NIP 19580614 198702 2 001

Chumi Zahroul F, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770915 200501 2 001

Anggota 1,

Anggota 2,

Dra. Rahayu, M.Pd.
NIP 19531226 198203 2 001

Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd.
NIP 19540917 198010 1 002

Mengesahkan,
Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd
NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Pengaruh Teknik *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPS Pokok Bahasan Permasalahan Sosial Pada Siswa Kelas IV SDN Sumbersari 03 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016; Achmad Deny Ludfi; NIM 120210204143; 2016; 71 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) bersifat *deklaratif* (hafalan) dan juga karena sebagian besar siswa tidak tertarik pada materi yang berwawasan lingkungan sosial masyarakat. Persoalan itu bisa terjadi karena pada kenyataannya dalam menyampaikan materi guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi, kurang divariasikan dengan metode yang lain sehingga tidak melibatkan siswa secara aktif. Hal itu akan berdampak pada hasil belajar siswa tidak optimal/rendah. Berdasarkan permasalahan di atas harus segera dicarikan solusi, salah satunya dengan penerapan teknik *snowball throwing*. Pembelajaran dengan menggunakan *snowball throwing* merupakan model pembelajaran *cooperative* yang melibatkan siswa untuk aktif (*active learning*), sehingga dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan potensi siswa memahami pembelajaran melalui sarana yang menyenangkan agar merangsang siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran. Rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah pengaruh penerapan teknik *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPS pokok bahasan permasalahan sosial pada siswa kelas IV SDN Sumbersari 03 Jember semester genap tahun pelajaran 2015-2016?”. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan teknik *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPS pokok bahasan permasalahan sosial pada siswa kelas IV SDN Sumbersari 03 Jember semester genap tahun pelajaran 2015-2016.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan di SDN Sumbersari 03 Jember, pada tanggal 1 Desember 2015 sampai dengan 2 Februari 2016. Populasi penelitian adalah siswa kelas IV-A, dan kelas IV-B dengan jumlah siswa masing-masing kelas 33 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental dengan

pola *pre-test post-test control group design*. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi dan tes (yang berupa tes tulis pilihan ganda dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*.)

Sebelum diadakan proses pembelajaran dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan data hasil ulangan akhir semester gasal tahun pelajaran 2015/2016. Uji Homogenitas dilakukan menggunakan program statistik SPSS versi 14 dengan taraf signifikansi 5%. Hasil uji t di atas, dapat diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 0,217. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan $t_{tabel} = 1,998$. Hasil tersebut dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,217 < 1,998$) sehingga keadaan kedua kelas sebelum diadakan penelitian adalah homogen. Berdasarkan hasil pengundian kelas IV A (kelas eksperimen) dilakukan pembelajaran dengan menerapkan teknik *snowball throwing* sedangkan IV B (kelas kontrol) dilakukan pembelajaran konvensional tanpa menerapkan teknik *snowball throwing*.

Data yang analisis berupa selisih antara skor *pre-test* dan *post-test*, baik kelas IV A (kelas eksperimen) maupun kelas IV B (kelas kontrol) data tersebut untuk penghitungan *t-test*. Hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan nilai $t_{hitung} = 6,484$. Nilai t_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $db = 64$ pada taraf signifikansi 5% dan diperoleh $t_{tabel} 1,998$. Berdasarkan analisis tersebut, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,484 > 1,998$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dari teknik *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPS pokok bahasan masalah sosial pada siswa kelas IV di SDN Sumbersari 03 Jember semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Diperkuat juga dengan perhitungan keefektifan relatif (ER) yaitu sebesar 88,34%.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan teknik *snowball throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN Sumbersari 03 Jember semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Saran bagi guru dapat memakai teknik *snowball throwing* sebagai teknik alternatif dalam mengajar di sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Teknik *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPS Pokok Bahasan Permasalahan Sosial Pada Siswa Kelas IV SDN Sumpersari 03 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” dengan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Drs. Moh. Hasan, MSc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Drs. Nuriman, Ph.D, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember;
5. Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan perhatiannya memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;
6. Dra. Yayuk Mardiaty, M.A., selaku Dosen Pembahas dan Dra. Rahayu, M.Pd., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan kritik demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini;
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember;

8. Dra. Mien Endang Tri Y, selaku Kepala Sekolah SDN Sumbersari 03 Jember, Esti Sugiarti, S.Pd, selaku wali kelas IV-A, dan Dra. Noor Badriati selaku wali kelas IV-B serta seluruh dewan guru yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian;
9. Keluarga besarku terutama ayah dan ibu, Sumartono dan Yuliani, adik saya Alfian Adi, serta Diana Setia Rahayu yang telah mendoakan selalu kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyusun skripsi ini
10. Teman-teman mahasiswa PGSD angkatan 2012, Ferio Dandi, Insan Hidayatullah, Mebtan Dwi, Ingga Aditiya, Suryadi A, Teguh Eko, Nur Asiyah, Asiyah Jamil dan semua teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berbagi kisah, ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan;
11. Seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan sehingga peneliti mengharapkan kritik serta saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah wawasan bagi peneliti maupun pembaca yang membutuhkan.

Jember, 3 Februari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pembelajaran IPS di SD	7
2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran	7
2.1.2 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	9
2.2 Tujuan Pembelajaran IPS di SD	11
2.3 Pembelajaran Cooperative	12
2.3.1 Unsur Penting Model <i>Cooperative Learning</i>	12

2.3.2 Tujuan Pembelajaran <i>Cooperative</i>	13
2.4 Pengertian Teknik <i>Snowball Throwing</i>	15
2.4.1 Pengertian Teknik Pembelajaran	15
2.4.2 Pengertian Teknik <i>Snowball Throwing</i>	15
2.4.3 Langkah-langkah Teknik <i>Snowball Throwing</i>	16
2.4.4 Kelebihan dan Kekurangan Teknik <i>Snowball Throwing</i>	17
2.5 Hasil Belajar	18
2.6 Penelitian Yang Relevan	22
2.7 Skenario Pembelajaran	25
2.8 Kerangka Berpikir.....	30
2.9 Hipotesis Penelitian.....	31
BAB 3. METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis Dan Desain Penelitian	32
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian	33
3.3 Subyek Penelitian.....	33
3.4 Variabel Penelitian.....	37
3.5 Definisi Operasional.....	38
3.6 Langkah-langkah Penelitian	38
3.7 Teknik Pengumpulan Data	41
3.7.1 Observasi	41
3.7.2 Dokumentasi.....	41
3.7.3 Metode Wawancara	41
3.7.4 Metode Tes	41
3.8 Pengembangan Instrumen Tes	42
3.8.1 Uji Validitas Instrumen	42
3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen	44
3.8.3 Analisis Daya Pembeda dan Tingkat Kesulitan Instrumen..	48
3.9 Teknik Analisis Data.....	52

4	BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	55
	4.1 Gambaran Umum Subyek Penelitian	55
	4.2 Paparan Data Penelitian	56
	4.3 Analisis Data	58
	4.4 Uji Hipotesis	60
	4.5 Pembahasan	62
	4.6 Temuan Penelitian	65
5	BAB 5. PENUTUP	67
	5.1 Kesimpulan	67
	5.2 Saran	67
	5.2.1 Bagi Guru	67
	5.2.2 Bagi Pihak Sekolah	68
	5.2.3 Bagi Peneliti	68
	5.2.4 Bagi Peneliti Lain	68
	DAFTAR PUSTAKA	69
	LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Tabel langkah- langkah pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	25
3.1 Hasil Uji Homogenitas	36
3.2 Hasil Validitas Soal.....	43
3.3 Analisis Data untuk Uji Reliabilitas.....	45
3.4 Klasifikasi Indeks Daya Pembeda Tes	49
3.5 Klasifikasi Indeks Tingkat Kesulitan Tes	50
3.6 Rangkuman Hasil Analisis Indeks Daya Pembeda dan Indeks Tingkat Kesulitan Tes	51
4.1 Jadwal penelitian.....	55
4.2 Data hasil tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	56
4.3 Data Selisih <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> pada kelas eksperimen dan kontrol	57
4.4 Perbandingan nilai rata-rata <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	59
4.5 Kriteria panafsiran uji keefektifan relatif	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Bagan kerangka berfikir	30
3.1 Desain penelitian <i>pre-test post-test control group design</i>	32
3.2 Rumus Uji t	34
3.3 Sketsa perlakuan silang	35
3.4 Bagan alur penelitian.....	40
3.5 Rumus Korelasi <i>Product Moment</i> dengan Angka Kasar.....	44
3.6 Rumus <i>Spearman-Brown</i>	45
3.7 Rumus Indeks Daya Pembeda Tes.....	49
3.8 Rumus Indeks Tingkat Kesulitan Tes	50
3.9 Rumus Uji t untuk analisis data.....	52
4.1 Rumus Uji keefektifan relatif	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian.....	72
B. Pedoman Pengumpulan Data	74
B.1 Pedoman Observasi	74
B.2 Pedoman Wawancara	74
B.3 Pedoman Dokumentasi	74
B.4 Pedoman Tes.....	74
C. Hasil Wawancara	75
C.1 Hasil Wawancara dengan Guru	75
C.2 Hasil Wawancara dengan Siswa.....	78
D. Daftar Nilai Ulangan Akhir Semester Gasal IPS	79
D.1 Daftar Nilai Ulangan Akhir Semester Gasal IPS siswa kelas IVA	79
D.2 Daftar Nilai Ulangan Akhir Semester Gasal IPS siswa kelas IVB	81
E. Silabus Pembelajaran	83
F. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	85
F.1 RPP Kelas Eksperimen	85
F.2 RPP Kelas Kontrol	91
G. Materi Pembelajaran	97
H. Kisi-kisi Soal untuk Uji Validitas	102
I. Soal Uji Validitas	103
J. Kunci Jawaban Soal Uji Validitas.....	108
K. Lembar Kerja Kelompok.....	109
L. Uji Homogenitas	112
M. Uji Validitas Soal Butir-Butir Instrumen	116
N. Tabel Persiapan Analisis Uji Reliabilitas Dengan Metode Belah Dua	117
O. Tabel Distribusi Jawaban Kelompok Pandai Dan Kelompok Lemah.....	118
P. Penghitungan Indeks Daya Pembeda Tes	120

Q. Penghitungan Indeks Tingkat Kesulitan Tes.....	122
R. Soal yang Sudah Valid	124
S. Soal Sebelum Revisi Dan Sesudah Revisi	129
T. Soal <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	136
U. Kunci Jawaban Soal <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	141
V. Daftar Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	142
V.1 Daftar Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	142
V.2 Daftar Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	143
W. Penghitungan <i>T-Test</i>	144
X. Foto Kegiatan	149
Y. Surat	154
Z. Biodata	156

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang pendahuluan dalam penelitian ini. Adapun pendahuluan yang akan dibahas, meliputi : 1). Latar belakang, 2). Rumusan masalah, 3). Tujuan penelitian, dan 4). Manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) di jenjang sekolah dasar perlu adanya pembaharuan karena pada kenyataan di lapangan selama ini masih banyak model pembelajaran yang masih bersifat konvensional, tidak terlihat adanya kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran, jauh dari pembelajaran yang modern sesuai dengan tuntutan jaman dan lingkungan sekitar dimana siswa berada. Hal tersebut bertentangan dengan tujuan pendidikan IPS.

Tujuan mata pelajaran IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan dalam mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global (Depdiknas, 2007: 575).

Menurut Sumaatmadja (2007: 1.10) untuk merealisasikan tujuan dari pendidikan IPS, proses mengajar dan membelajarkannya, tidak hanya terbatas pada aspek-aspek pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) saja, melainkan meliputi juga aspek sikap (afektif) dalam menghayati serta menyadari kehidupan yang penuh dengan masalah, tantangan, hambatan dan persaingan ini. Melalui pembelajaran IPS juga diharapkan fungsi dari IPS sebagai suatu pendidikan di sekolah dasar dapat tercapai. IPS sebagai suatu pendidikan berfungsi untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan secara akademik serta pengetahuan sosial yang akan berguna bagi peserta didik untuk menjadi manusia-manusia yang

berkualitas dan dapat merealisasikan kehidupan yang sesuai dengan tujuan nasional pendidikan bangsa Indonesia.

Peran guru sangat penting di dalam proses pembelajaran, guru merupakan profesi yang memiliki peran bagi siswa. Guru juga berperan dalam mengelola kegiatan belajar-mengajar, dapat juga berfungsi sebagai fasilitator, motivator, demonstrator, dan evaluator. Salah satu fungsi guru sebagai pengelola pembelajaran harus mampu memilih metode, media pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa dan materi yang di ajarkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Diharapkan dengan adanya keterampilan dalam memilih metode serta media yang dimiliki oleh guru inilah, siswa dapat aktif dalam kegiatan proses belajar-mengajar.

Adanya kecenderungan bahwa pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) bersifat *deklaratif* (hafalan) dan juga karena sebagian besar siswa tidak tertarik pada materi yang berwawasan lingkungan sosial masyarakat, pembelajaran IPS juga dianggap tidak bisa mengaplikasikan untuk mengetahui secara lebih jauh apa yang dipelajarinya dan apa yang akan diterapkan di masyarakat. Mengapa persoalan itu bisa terjadi, karena kenyataan dalam penyampaian materi guru hanya menggunakan metode ceramah, kurang divariasikan dengan metode yang lain sehingga tidak melibatkan siswa secara aktif dan kritis dalam berfikir tentang materi yg di sampaikan oleh guru.

Berdasarkan data dokumen hasil belajar menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memenuhi nilai KKM. Hal ini dapat terlihat pada data (lampiran D) hasil ujian akhir semester gasal kelas IV tahun pelajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa kelas IVA dari 33 siswa sebesar 45,45% (15 siswa) masih berada di bawah nilai KKM dan 54,54% (18 siswa) sudah memenuhi nilai KKM, sedangkan kelas IVB dari 33 siswa sebesar 30,30 % (10 siswa) masih berada di bawah nilai KKM dan 69,69 % (23 siswa) sudah memenuhi nilai KKM.

Berdasarkan pengamatan pada saat proses pembelajaran pelajaran IPS berlangsung di kelas IV SDN Summersari 03, menunjukkan bahwa proses

pembelajaran mata pelajaran IPS saat ini kurang berhasil meningkatkan hasil belajar, kreativitas, dan aktivitas belajar di kalangan siswa, kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

- a. guru memberikan bahan pelajaran yang terbatas pada buku paket/*text book*, sehingga materi masih sangat terbatas.
- b. setiap pembelajaran IPS guru menggunakan metode ceramah, tentu tidak relevan dan akan menimbulkan verbalisme bagi pemahaman siswa.
- c. dalam pembelajaran IPS guru masih menjadi pusat pembelajaran (*teacher center*).
- d. hasil belajar dari mata pelajaran IPS siswa tidak memenuhi KKM mata pelajaran.

Pembelajaran pada mata pelajaran IPS pada saat saya melakukan observasi, metode yang biasa digunakan di sekolah ini yaitu metode ceramah dan diskusi disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan. Meskipun metode ceramah dan diskusi telah diterapkan yang mengharuskan siswanya untuk aktif, namun pada kenyataannya dari hasil observasi yang dilakukan metode-metode tersebut belum dapat berjalan secara optimal. Masih terdapat beberapa siswa yang kurang terfokus pada materi saat pembelajaran sedang berlangsung. Siswa merasa bosan dan akibatnya mereka mengobrol sendiri, mengganggu teman yang lain, dan ramai tidak memperhatikan materi yang guru sampaikan di depan kelas. Apabila hal ini terus terjadi maka hasil belajar siswa akan rendah dan tidak menutup kemungkinan jika tidak ada perubahan dalam pembelajaran yang di gunakan maka akan terjadi penurunan minat belajar dan akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar.

Menurut Dund (dalam Huda 2014:72) agar pengajaran menjedi lebih efektif, pembelajaran seharusnya di pahami lebih dari sekedar penerima pasif pengetahuan, melainkan seseorang yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang diarahkan oleh guru menuju lingkungan kelas yang nyaman dan kondisi emosional, sosiologis, psikologis dan fisiologis yang kondusif. Guru juga harus memahami berbagai strategi mengajar dengan berbagai karakteristiknya, sehingga mampu memilih strategi mengajar yang tepat dan mampu menggunakan teknik pembelajaran

yang bervariasi sesuai dengan tujuan maupun kompetensi yang diharapkan. Nantinya setelah mendapatkan strategi yang cocok guru menerapkan dan menciptakan pembelajaran yang efektif. Berdasarkan permasalahan diatas maka harus segera di carikan solusi. Salah satunya dengan penerapan teknik *snowball throwing*.

Teknik pembelajaran *snowball throwing* ialah belajar mengetahui (*learning to know*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*) (Depdiknas, 2001:5).

Menurut Bayor (dalam Hamdayana 2014:158) *snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Teknik *snowball throwing*, secara harfiah dalam kamus bahasa Indonesia *snowball* berarti bola salju sedangkan *throwing* berarti melempar. Dalam artian yang sesungguhnya gumpalan kertas yg seperti bola dan di dalamnya berisi pertanyaan yang dibuat oleh orang lain teman ataupun guru.

Teknik *snowball throwing* mampu melatih siswa untuk lebih tanggap dalam menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan menggunakan kertas berisi pertanyaan yang dibentuk menjadi sebuah bola kertas lalu dilemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaan (Widodo, 2009).

Melalui penggunaan teknik pembelajaran *snowball throwing* ini diharapkan siswa menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa serta diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Teknik *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPS Pokok Bahasan Permasalahan Sosial Pada Siswa Kelas IV SDN Sumbesari 03 Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2015-2016”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalahnya adalah “Adakah pengaruh penerapan teknik *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPS pokok bahasan permasalahan sosial pada siswa kelas IV SDN Sumpalsari 03 Jember semester genap tahun pelajaran 2015-2016?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Teknik *snowball throwing* Terhadap Hasil Belajar IPS Pokok Bahasan Permasalahan Sosial Pada Siswa Kelas IV SDN Sumpalsari 03 Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2015-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini bagi :

1.4.1 guru

- a. Memberikan pengalaman untuk guru dalam merancang teknik pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran IPS di SD.
- b. Mengembangkan potensi guru sebagai pengembang kurikulum (*curriculum development*), perencana, pelaksana serta sebagai motivator, serta sebagai bahan masukan dalam meningkatkan efektivitas mengembangkan kemampuan profesional untuk mengadakan perubahan, perbaikan dalam pembelajaran IPS di SD.

1.4.2 siswa

- a. Menumbuhkan motivasi, meningkatkan aktivitas, memupuk kreativitas serta penuh inisiatif siswa dalam pembelajaran pendidikan IPS
- b. Melatih keberanian, keterampilan dan rasa percaya diri pada saat melaksanakan pembelajaran IPS dan menumbuhkan kreatifitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan berbagai teknik diantaranya teknik *snowball throwing*.

1.4.3 pihak sekolah

- a. Meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- b. Hasil perbaikan ini menjadi masukan dan peningkatan kualitas pendidikan pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS di SD.

1.4.4 peneliti

- a. Sebagai latihan bagi calon guru untuk merancang pembelajaran IPS yang efektif dan menarik.
- b. Dapat memperoleh wawasan dan pengalaman dalam merumuskan masalah sampai melakukan penelitian sehingga dapat mengetahui proses penelitian yang baik dan benar.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan ruang lingkup atau objek yang dijadikan dasar dalam penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup: 1) Pembelajaran IPS di SD, 2) Tujuan Pembelajaran IPS di SD, 3) Pembelajaran *Cooperative Learning*, 4) Teknik *snowball throwing* dalam Pembelajaran IPS SD, 5) Hasil Belajar, 6) Penelitian yang Relevan, 7) Skenario Pembelajaran, 8) Kerangka Berfikir dan 9) Hipotesis Penelitian

2.1 Pembelajaran IPS di SD

2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Belajar (*learning*) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai liang lahat nanti (Sadiman, dkk dalam Warsito 2008:62). Belajar dapat terjadi di mana saja, serta berlangsung dengan cara apa saja, dari apa dan siapa saja. Bahkan kemampuan orang untuk belajar ini merupakan salah satu ciri penting yang membedakan manusia dengan makhluk lain.

Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri peserta didik sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya. Konsep belajar sebagai suatu upaya atau proses perubahan perilaku seseorang sebagai akibat interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang ada di sekitarnya. Adanya perubahan sikap atau tingkah laku dalam diri merupakan salah satu tanda seseorang itu telah belajar. Perubahan tingkah laku ini meliputi perubahan pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotor*), dan nilai sikap (*afektif*). Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan dan sikap (Grandler dalam Warsito, 2008:62).

Pandangan konstruktivisme, belajar adalah menyusun pengetahuan dari pengalaman konkret, aktivitas kolaborasi, dan refleksi serta interpletasi. Proses

belajar pada hakikatnya terjadi dalam diri peserta didik yang bersangkutan, walaupun prosesnya berlangsung dalam kelompok, bersama orang lain. Kegiatan belajar tidak dapat dilakukan sembarangan akan tetapi harus menggunakan teori-teori dan prinsip-prinsip belajar tertentu agar dapat bertindak secara tepat.

Para guru, perancang pembelajaran, dan pengembang program pembelajaran akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila ia dapat menerapkan cara pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip peserta didik belajar. Sehingga dapat mengontrol sendiri apakah tugas-tugas pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan prinsip-prinsip belajar. Para guru, perancang pembelajaran, dan pengembang program pembelajaran perlu memahami prinsip-prinsip belajar itu.

Menurut Lindgren, Sukamto (dalam Warsito, 2008:64) alasan kenapa seorang guru, perancang pembelajaran, dan pengembang program pembelajaran perlu memahami prinsip-prinsip dari teori belajar yaitu.

- a. Teori belajar ini membantu para guru, perancang pembelajaran, dan pengembang program pembelajaran untuk memahami proses belajar yang terjadi di dalam diri peserta didik.
- b. Dengan kondisi ini para guru, perancang pembelajaran, dan pengembang program pembelajaran dapat mengerti kondisi-kondisi dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi, memperlancar atau menghambat proses belajar.
- c. Teori ini memungkinkan para guru, perancang pembelajaran, dan pengembang program pembelajaran melakukan prediksi yang cukup akurat tentang hasil yang dapat diharapkan suatu aktivitas belajar.

Pembelajaran (*instruction*) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.. Pembelajaran juga merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Pembelajaran juga merupakan usaha, usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik (Sadiman, dkk. dalam Warsito 2008:85).

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Depdiknas, 2003:7). Oleh karena itu ada lima jenis interaksi menurut Miarso (2008:3) yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu.

- a. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik
- b. Interaksi antara sesama peserta didik atau antar sejawat
- c. Interaksi peserta didik dengan nara sumber
- d. Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja di kembangkan
- e. Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan social dan alam

Kegiatan pembelajaran di rancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lain nya dalam rangka mencapai kompetensi dasar (BSNP,2006:16). Pengalaman belajar yang di maksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi atau berpusat pada kondisi dan kepentingan peserta didik (*learner centered*). Kegiatan pembelajaran hanya bisa berhasil jika peserta didik belajar secara aktif mengalami sendiri proses belajar. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi peserta didik jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi peserta didik.

2.1.2 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Istilah IPS mulai di gunakan secara resmi di Indonesia sejak tahun 1975 adalah istilah Indonesia untuk *Social Studies* di Amerika. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan merupakan integrasi dari beberapa cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu : sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan bahasa dan sastra (Susanto 2014:6). Sementara Djahiri dan Ma'mun (dalam Gunawan 2011: 17) berpendapat bahwa: "IPS atau studi sosial

konsep-konsepnya merupakan konsep pilihan dari berbagai ilmu lalu dipadukan dan diolah secara pedagogis sesuai dengan tingkat perkembangan siswa”.

Menurut Mulyono (dalam Zahroul, dkk 2011:8) memberi batasan IPS adalah merupakan suatu pendekatan interdisipliner (*Inter-disciplinary Approach*) dari pelajaran Ilmu-ilmu Sosial. Hal ini lebih ditegaskan lagi oleh Saidiharjo (dalam Zahroul, dkk 2011:8) bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusiaan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, politik.

IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu keterpaduan (Susanto 2014:10). Pada jenjang SD, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Pada intinya pembelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS juga mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Kurikulum (Depdiknas, 2006:5) mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.

Pada dasarnya menjelaskan bagaimana pendidikan IPS di SD dirancang oleh guru berdasarkan kurikulum yang ada untuk membentuk sejak dini siswa agar mampu berinteraksi dengan lingkungannya sehingga mereka bisa berinteraksi sejak dini dengan kehidupan masyarakat luas tidak hanya mengenalkan akan tetapi diharapkan siswa mampu menjalani kehidupan masyarakat dan lingkungan sekaligus untuk bekal mereka dalam melanjutkan pendidikan di level yang lebih tinggi

2.2 Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Tujuan pendidikan IPS menurut Mustaqin (dalam Susanto, 2014:13) tujuan utama pengajaran IPS menjadikan warga negara baik, melatih kemampuan berfikir matang untuk menghadapi permasalahan social dan agar mewarisi dan malanjutkan budaya bangsanya. Menurut Kenworthy (dalam Susanto 2014:11) terdapat tiga karakteristik tujuan IPS yaitu: pendidikan kemanusiaan, pendidikan kewarganegaraan, dan pendidikan intelektual. Pertama pendidikan kemanusiaan yang memiliki arti bahwa pendidikan IPS harus membantu anak dalam memahami makna dan menemukan pemecahannya dalam permasalahan kehidupan. Kedua pendidikan kewarganegaraan disini kita harus membantu anak dalam menyiapkan untuk berpartisipasi secara efektif dalam kehidupan masyarakat. Ketiga pendidikan intelektual mengandung arti bahwa anak membutuhkan bimbingan dan arahan dalam untuk memperoleh ide dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan masalah social yang terjadi.

Secara umum tujuan pembelajaran IPS di SD menurut Susanto (2014:13) tujuan yang ingin dicapai ialah:

- a. memperoleh gambaran tentang suatu daerah/lingkung nya sendiri.
- b. mendapatkan informasi tentang suatu lingkungan daerah/wilayah indonesia
- c. memperoleh pengetahuan tentang penduduk indonesia.
- d. menumbuhkembangkan kesadaran dan wawasan kebangsaan.
- e. mengetahui kebutuhan hidup.
- f. mampu merasakan sebuah kemajuan khususnya tehnologi mutakhir.
- g. mampu berkomunikasi, bekerja sama dan bersaing di tingkat local, nasional dan internasional.
- h. mampu berinteraksi sebagai makluk social yang berbudaya.
- i. memiliki kepekaan terhadap fenomena social budaya dan
- j. memiliki intergrasi yang tinggi terhadap negara dan bangsa

Ilmu pengetahuan social dibelajarkan disekolah dasar, di maksudkan agar siswa menjadi manusia dan warga negara yang baik, seperti yang diharapkan oleh dirinya, orang tua, masyarakat, dan agama (Somantri dalam Susanto 2014:13).

2.3 Pembelajaran *Cooperative Learning*

Sebuah proses pembelajaran dapat terjadi ketika ada hubungan keterkaitan antara peserta didik agar suatu kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Menurut Masitoh (2001:232) pembelajaran *Cooperative* dapat didefinisikan sebagai system kerja atau belajar kelompok yang terstruktur. Bagi siswa agar benar-banar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja sama memecahkan masalah.

Thompson (dalam Isjoni 2010:17) mengemukakan *cooperative learning* turut menambah unsur-unsur interaksi sosial pada pembelajaran. Di dalam *cooperative learning* siswa belajar bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari empat sampai enam siswa dengan kemampuan yang tinggi, sedang, rendah, dan jenis kelamin. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerjasama dengan teman yang berbeda latar belakangnya.

Pengertian dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* merupakan metode atau model pembelajaran kooperatif (gotong royong) dimana siswa belajar dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya sekitar empat sampai enam siswa dengan tingkatan tinggi, sedang, rendah, dan jenis kelamin seperti perempuan dan laki-laki. Strategi ini dirancang untuk mendorong siswa agar aktif dalam proses pembelajaran.

2.3.1 Unsur Penting Model *cooperative learning*

Menurut Johnson & Johnson dan Sutton (dalam Hobri 2009:50) terdapat lima unsur penting dalam belajar *cooperative learning*, yaitu:

1. saling ketergantungan yang bersifat positif antar siswa; dalam belajar kooperatif, siswa merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan sama lain. Seorang siswa tidak akan sukses kecuali semua anggota kelompoknya juga sukses. Siswa akan merasa bahwa dirinya merupakan bagian kelompoknya yang juga mempunyai andil terhadap suksanya kelompok;

2. interaksi antar siswa yang semakin meningkat.
belajar kooperatif akan meningkatkan interaksi antar siswa. Hal ini terjadi dalam hal seseorang siswa aka membantu siswa lain untuk sukses sebagai anggota kelompok. Saling memberikan bantuan ini akan berlangsung secara ilmiah karena seseorang dalam kelompok mempengaruhi suksanya kelompok;
3. tanggung jawab individual.
tanggung jawab individual dala kelompok dapat berupa dalam hal tanggung jawab (a) membantu siswa yang membutuhkan banyuan, (b) bahwa siswa tidak hanya sekedar ‘membonceng’ pada hasil kerja temen sekelompoknya;
4. keterampilan interpersonal dalam kelompok kecil.
dalam pembelajaran kooperatif, selain dituntut untuk mempelajari materi yang diberikan , seorang siswa juga dituntut untuk belajar interaksi dengan siswa lain dalam kelompoknya. Keterampilan siswa bersikap sebagai anggota kelompok dan menyampaikan ide dalam kelompok;
5. proses kelompok.
belajar kooperatif tidak akan berlangsung tanpa proses kelompok. Proses kelompok akan terjadi jika anggota kelompok mendiskripsikan bagaimana mereka akan mencapai tujuan dengan baik dan membuat hubungan kerja yang baik.

2.3.2 Tujuan Pembelajaran *cooperative*

Menurut Ibrahim dkk (dalam Isjoni, 2010:27), pembelajaran *cooperative* dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu:

- a. hasil belajar akademik
dalam pembelajaran *cooperative* yang diterapkan dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar;
- b. penerimaan terhadap perbedaan individu
penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain;
- c. pengembangan keterampilan sosial

mengajarkan kepada peserta didik keterampilan bekerjasama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki siswa, sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

Selain itu menurut Saputra dan Rudyanto (2005:54) tujuan dari penerapan metode *cooperative learning* adalah sebagai berikut:

1. untuk lebih menyiapkan anak didik dengan berbagai keterampilan-keterampilan baru agar dapat ikut berpartisipasi dalam dunia yang selalu berubah dan terus berkembang,
2. membentuk kepribadian anak didik agar dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial,
3. mengajak anak untuk membangun pengetahuan secara aktif karena dalam *cooperative learning*, anak tidak hanya menerima pengetahuan dari guru begitu saja tetapi siswa menyusun pengetahuan yang terus menerus sehingga menempatkan anak sebagai pihak yang aktif,
4. memantapkan interaksi pribadi diantara anak dan diantara guru dengan anak didik,
5. mengajak anak untuk menemukan, membentuk dan mengembangkan pengetahuan,
6. meningkatkan hasil belajar, meningkatkan hubungan antar kelompok, menerima teman yang mengalami kendala akademik dan meningkatkan harga diri.

Uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari *cooperative learning* sangatlah beragam antara lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa seperti membangun dan mengembangkan pengetahuan anak secara aktif. Selain itu tujuan dari *cooperative learning* yaitu dapat menerima perbedaan individu seperti, agama, kelas sosial, kemampuan anak dan budaya. *Cooperative learning* juga dapat membentuk kepribadian anak, dan juga dapat mengembangkan keterampilan sosial anak seperti memantapkan interaksi pribadi dengan teman dan guru, belajar mengembangkan keterampilan berkomunikasi, bekerjasama dan kolaborasi.

2.4. Pengertian Teknik *Snowball Throwing*

2.4.1 Pengertian Teknik Pembelajaran

Menurut Sudrajat (2008) teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh seseorang dalam mengimplementasikan metode secara spesifik. Teknik disebut juga cara kongkret yang dipakai seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Teknik sendiri merupakan suatu alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan bahan-bahan pengajaran yang telah dipilih untuk peserta didik. Teknik yang dipilih haruslah sesuai dengan pelajaran yang digunakan dan seirama dengan pendekatan yang digunakan.

Dapat disimpulkan teknik dalam pembelajaran didefinisikan sebagai daya upaya, atau usaha-usaha yang ditempuh oleh seseorang guru dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan pengajaran dengan cara yang paling praktis, namun tetap harus selalu merujuk dan berpijak pada metode tertentu.

2.4.2 Pengertian Teknik *Snowball Throwing*

Hamdayama (2014:157) memaparkan bahwa pembelajaran dengan *snowball throwing* menggunakan tiga penerapan pembelajaran : pengetahuan di bangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas melalui pengalaman nyata (*constructivism*), pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri (*inquiry*), pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari “bertanya”(*questioning*). Dari bertanya siswa dapat menggali informasi, mengkonfirmasikan apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui.

Menurut Huda (2014:226) *snowball throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang harus menjawab pertanyaan. Bisa dikatakan bahwa *snowball throwing* merupakan modifikasi teknik bertanya menitik beratkan pada kemampuan membuat pertanyaan yang dikemas dalam sebuah

permainan menarik yaitu saling melemparkan bola salju yang berisi pertanyaan kepada sesama teman.

Kurniasih (2015:77) mengatakan teknik *snowball throwing* ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berfikir, menulis, bertanya, atau berbicara, akan tetapi mereka juga melakukan aktifitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya kepada siswa lain. Dengan demikian tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada giliran nya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa teknik *snowball throwing* adalah cara belajar melalui permainan yaitu saling melempar kertas yang berisi pertanyaan, mengajak siswa untuk selalu siap dan tanggap menerima pesan dari orang lain lebih *responsive* dalam menghadapi segala tantangan khususnya dalam pembelajaran. Peran guru disini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya, penertiban terhadap jalannya pembelajaran. *Snowball throwing* sendiri merupakan teknik pembelajaran yang diawali membentuk kelompok diwakili oleh ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru, kemudian masing masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang di peroleh.

2.4.3 Langkah-langkah Teknik *Snowball Throwing*

Menurut Hamdayama (2014:159-160) langkah-langkah pembelajaran *snowball throwing* adalah:

- a) guru menyampaikan materi yang akan disajikan, dan kd yang ingin dicapai.
- b) guru membentuk siswa berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c) masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.

- d) kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e) kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 5 menit.
- f) setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g) evaluasi
- h) penutup

2.4.4 Kelebihan dan Kekurangan Teknik *Snowball Throwing*

Sebagaimana dengan teknik-teknik yang lain, teknik *snowball throwing* juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Pada dasarnya semua teknik tidak ada yang sempurna, teknik-teknik tersebut saling melengkapi satu sama lain. Penerapan teknik di dalam pembelajaran dapat dikolaborasikan, tetapi tergantung dari karakteristik materi pokok pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Berikut akan dijelaskan kelebihan dan kelemahan teknik *snowball throwing* :

a. Kelebihan

Menurut Hamdayama (2014:161) teknik *snowball throwing* mempunyai beberapa kelebihan, yaitu:

- 1) suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain
- 2) siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir karena di beri kesempatan untuk membuat soal dan diberikan kepada siswa lain
- 3) membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tau soal yang dibuat oleh teman nya seperti apa
- 4) siswa terlibat aktif dalam pembelajaran
- 5) pendidik tidak terlalu repot untuk membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktek
- 6) pembelajaran akan lebih efektif

7) aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat tercapai

b. Kekurangan

Menurut Widodo (2009:45) walaupun teknik ini memberi banyak keuntungan dalam penggunaannya namun sebagaimana juga teknik-teknik mengajar lainnya teknik ini mengandung beberapa kelemahan diantaranya:

- a) sangat tergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga tidak menutup kemungkinan materi yang dikuasai siswa hanya sedikit
- b) tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi
- c) memerlukan waktu yang panjang
- d) murid yang nakal cenderung berbuat onar
- e) kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh murid

c. Cara Mengatasi Kekurangan

Setiap teknik pembelajaran mempunyai beberapa kekurangan, begitu juga dengan *snowball throwing*. Menurut Hamdayama (2014:162) untuk meminimalisir kekurangan tersebut ada beberapa hal yang dapat dilakukan, sehingga pembelajaran dengan menggunakan teknik *snowball throwing* dapat berhasil yaitu :

- (1) guru harus menerangkan terlebih dahulu materi yang akan didemonstrasikan secara singkat dan jelas
- (2) mengoptimalkan waktu dengan memberi batasan waktu ketika membuat kelompok maupun membuat pertanyaan
- (3) pendampingan oleh guru ketika metode ini di mulai
- (4) memisahkan grup anak yang biasanya membuat gaduh ketika di kelas
- (5) memberikan penghargaan untuk kelompok maupun individu

2.5 Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2013: 5). Hal tersebut dipertegas lagi oleh Nawawi dalam Susanto (2013:5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor

Taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl (2001), tujuan ranah kognitif membedakan proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Proses kognitif disusun secara berjenjang meliputi; mengingat, mengerti, memakai, menganalisis, menilai dan mencipta. Dimensi pengetahuan adalah fakta, konsep, prosedur, dan metakognisi.

1. Ranah Kognitif (pemahaman)

Ranah kognitif terdiri dari enam tingkatan dengan aspek belajar belajar yang berbeda-beda. Keenam tingkat tersebut:

- a. mengingat (C1) adalah mencakup kemampuan ingatan dai apa yang telah dipelajari, berkaitan dengan fakta, peristiwa dan pengertian.
- b. mengerti (C2) adalah mencakup kemampuan interpretasi, eksemplifikasi, klasifikasi, merangkum, interfensi, komparasi, dan eksplanasi.
- c. menerapkan (C3) adalah mencakup kemampuan melaksanakan dan implementasi
- d. menguraikan (C4) adalah mencakup kemampuan deferensiasi, organisasi, dan dekontruksi
- e. menilai (C5) adalah mencakup kemampuan mengecek dan mengkritik
- f. mencipta (C6) adalah mencakup kemampuan menurunkan/ berhipotesis, merencanakan, dan menghasilkan/ membangun.

2. Ranah Afektif (sikap dan perilaku)

Untuk memperoleh gambaran tentang kawasan tujuan instruksional afektif secara utuh, berikut ini akan dijelaskan setiap tingkat secara berurutan:

- 1) Tingkat menerima (*receiving*)

2) Menerima disini adalah diartikan sebagai proses pembentukan sikap dan perilaku dengan cara membangkitkan kesadaran tentang adanya (*stimulus*) tertentu yang mengandung estetika.

3) Tingkat menanggapi (*responding*)

Tanggapan atau jawaban (*responding*) mempunyai beberapa pengertian, antara lain:

- a. Tanggapan dilihat dari segi pendidikan diartikan sebagai perilaku baru dari sasaran didik (siswa) sebagai manifestasi dan pendapatnya yang timbul karena adanya perangsang pada saat ia belajar.
- b. Tanggapan dilihat dari segi psikologi perilaku (*behavior psychology*) adalah segala perubahan perilaku organism yang terjadi atau yang timbul karena adanya perangsang atau perubahan tersebut dapat diamati.
- c. Tanggapan dilihat dari segi adanya kemauan dan kemampuan untuk bereaksi terhadap suatu kejadian (*stimulus*) dengan cara berpartisipasi dalam berbagai bentuk.

4) Tingkat menghargai

Menilai dapat diartikan sebagai:

- a. Pengakuan secara obyektif (jujur) bahwa siswa itu objek, sistem atau benda tertentu mempunyai kadar manfaat.
- b. Kempauan untuk menerima suatu objek atau kenyataan setelah orang itu sadar bahwa objek tersebut mempunyai nilai atau kekuatan, dengan cara menyatakan dalam bentuk sikap atau perilaku positif atau negatif.

5) Tingkat mengorganisasikan (*organization*)

Organisasi dapat diartikan sebagai:

- a. Proses konseptualisasi nilai-nilai dan menyusun hubungan antar nilai-nilai tersebut, kemudian memilih nilai-nilai terbaik untuk diterapkan.

- b. Kemungkinan untuk mengorganisasikan nilai-nilai, menentukan hubungan antar nilai dan menerima bahwa suatu nilai itu lebih dominan dibanding nilai yang lain apabila kepadanya diberikan berbagai nilai.

6) Tingkat menghayati (*characterization*)

Karakterisasi adalah sikap dan perbuatan yang secara konsisten dilakukan oleh seseorang selaras dengan nilai-nilai yang dapat diterimanya, sehingga sikap dan perbuatan itu seolah-olah telah menjadi ciri-ciri perilakunya.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam pembelajaran. Menurut Warsiman (dalam Susanto 2015:12) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor *internal* adalah faktor yang bersumber dari dalam siswa yang berpengaruh pada proses belajar sebagai berikut:
 - a) faktor jasmani, meliputi: kesehatan dan cacat tubuh;
 - b) faktor psikologis, meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, dan kesiapan;
 - c) faktor kelelahan, seperti kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

Salah satu hal terpenting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa yaitu bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan sendiri. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa. Minat, motivasi dan perhatian siswa dapat dikondisikan oleh guru.

- 2) Faktor *eksternal*, adalah faktor yang ada di luar siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah sebagai berikut.
 - a) Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, dan latar belakang kehidupan orang tua,

- b) Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung sekolah, metode mengajar, dan tugas di rumah,
- c) Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat lainnya.

Faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran dan teman sekolah. Guru merupakan faktor utama yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar, karena guru merupakan manajer atau sutradara dalam kelas, sehingga faktor yang berada di luar dirinya siswa juga mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Hasil belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam ranah kognitif. Bentuk soalnya adalah tes objektif yang memiliki aspek C1, C2, C3, dan C4 yaitu aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis.

2.6 Penelitian yang Relevan

Dalam melakukan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti yang lain. Berikut ini beberapa penelitian lain tentang pengaruh metode *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa :

Penelitian eksperimen yang telah dilakukan oleh Kontesa (2012) dengan judul penelitian “*Pengaruh Penggunaan Model Snowball Throwing Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Salatiga Semester*”

II tahun 2012-2013” membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan, hal ini dibuktikan dari hasil belajar siswa diperoleh dari rata-rata nilai *post-test*, yaitu pada siswa kelas eksperimen yang menerapkan metode *Snowball Throwing* sebesar 90,84 sedangkan kelas kontrol yang menerapkan metode ceramah sebesar 85,31. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang pembelajarannya menerapkan metode *Snowball Throwing* dengan siswa yang pembelajarannya menerapkan metode ceramah.

Woronitalia (2014) “*Pengaruh Penggunaan Metode Snowball Throwing Terhadap Pemahaman Konsep Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Pada Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Gajah Mungkur Dan Grojogan Sewu Kecamatan Grogol Tahun Ajaran 2013/2014.*” Pengambilan sampel dilakukan secara Cluster Random Sampling. Sampel pada penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri 01 Telukan sebagai kelas eksperimen dan Sekolah Dasar Negeri 02 Telukan sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes pemahaman konsep IPS. Uji normalitas menggunakan metode Lilliefors, uji homogenitas menggunakan metode Bartlett, uji keseimbangan dan uji hipotesis dengan uji t. Berdasarkan hasil analisis terhadap uji t menunjukkan , skor thitung > ttabel ($2,275 > 1,999$) sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep perjuangan mempertahankan kemerdekaan antara siswa yang diajarkan dengan metode *Snowball Throwing* dengan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung. Simpulan penelitian ini adalah (1) terdapat perbedaan pemahaman konsep perjuangan mempertahankan kemerdekaan antara siswa yang diajarkan menggunakan metode *Snowball Throwing* dengan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung, (2) penggunaan metode *Snowball Throwing* memberikan pengaruh lebih baik terhadap pemahaman konsep perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

Lita (2012) “*Pengaruh Penggunaan Pendekatan Cooperative Learning dengan Metode Snowball Throwing dalam Pembelajaran IPS Peserta Didik Kelas IV SD*

Gugus Kenanga Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan keefektifan penggunaan pendekatan cooperative learning dengan metode snowball throwing dalam Pembelajaran IPS Peserta Didik Kelas IV SD Gugus Kenanga Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, yaitu *pre test-post test control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal, posttest dan lembar observasi untuk mengetahui perbedaan setelah diberi perlakuan. Analisis data menggunakan uji homogenitas, normalitas, dan uji t. Untuk membuat kesimpulan dilihat dari hasil uji t yaitu uji beda kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta analisis deskriptif berupa hasil lembar observasi. Hasil penelitian ini setelah dilaksanakan analisis data hasil dari uji t dan deskriptif lembar observasi. Diketahui probabilitas signifikansi $0,002 < 0,05$ dengan rata-rata untuk kelompok eksperimen yaitu sebesar 78,71 dan rata-rata kelompok kontrol yaitu sebesar 65,67, maka terdapat perbedaan yang signifikan untuk pembelajaran dengan menggunakan pendekatan cooperative learning metode *snowball throwing* dengan metode pertanyaan berantai. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan cooperative learning dengan metode snowball throwing efektif dalam pembelajaran IPS peserta didik kelas IV SD Gugus Kenanga Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang

Isnainy (2015) “*Pengaruh Penggunaan Metode Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas IV Di SDN Banyuajuh 5 Kamal.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode Snowball Throwing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV di SDN Banyuajuh 5 Kamal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain nonequivalen. Populasi siswa dan sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Banyuajuh 5 Kamal, dengan jumlah 21 siswa dan sampel dari penelitian ini adalah semua populasi yaitu 21 siswa kelas IV SDN Banyuajuh 5 Kamal. Pengujian

hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji signifikan (uji-t), hasil persamaan regresi menunjukkan $Y = 12,253 + 1,047.X$ dengan nilai korelasi (r) 0,833, maka terdapat pengaruh positif yang artinya terjadi hubungan searah antara nilai pretest kelas eksperimen dan nilai posttest kelas eksperimen. Uji signifikan (uji-t) diperoleh $t_{hitung} 6,562 > t_{tabel} 2,093$, H_0 ditolak dan H_a diterima, yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai pretest kelas eksperimen terhadap nilai posttest kelas eksperimen. Respon siswa berkategori sangat baik, siswa sangat tertarik dengan metode Snowball Throwing. Indikator pertama sebesar 87,71%, indikator kedua 80,33%, dan pada indikator ketiga sebesar 84,84%.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa teknik *snowball throwing* dapat berpengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar. Merujuk dari beberapa penelitian relevan tersebut diadakan penelitian yang serupa dengan judul Pengaruh Teknik *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPS Pokok Bahasan Permasalahan Sosial Pada Siswa Kelas IV SDN Sumbersari 03 Tahun Ajaran 2015/2016

2.7 Skenario Pembelajaran

2.1 Tabel langkah-langkah pembelajaran *Snowball Throwing*

No.	Langkah Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal	1. Guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). 2. Guru melakukan komunikasi tentang	1. Siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Siswa mendengarkan	10 menit

No.	Langkah Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
		kehadiran siswa.	komunikasi yang dilakukan oleh guru tentang kehadiran siswa.	
		3. Guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan siswa dan menginformasikan tujuan pembelajaran	3. Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru	
2.	Kegiatan Inti	1. Guru memotivasi peserta didik	1. Siswa mendengarkan motivasi guru	menit
		2. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok.	2. Siswa membentuk kelompok	
		3. Guru memberikan tes awal (<i>pre test</i>) kepada peserta didik	3. Siswa mengerjakan soal (<i>pre test</i>)	
		4. Guru menjelaskan materi permasalahan sosial	4. Siswa mendengarkan penjelasan guru	
		5. Guru menyuruh ketua kelompok untuk maju ke depan dan mendengarkan penjelasan materi.	5. Ketua kelompok maju kedepan kelas untuk menerima penjelasan yg lebih lengkap.	
		6. Ketua kelompok kembali ke kelompok nya dan menjelaskan materi kepada teman satu kelompok	6. Ketua kelompok menyampaikan apa yg di jelaskan guru kepada anggota kelompok.	
		7. Setiap kelompok	7. Siswa membuat	

No.	Langkah Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
		yang berjumlah 4 siswa membuat pertanyaan untuk kelompok lain di sebuah kertas yang di berikan guru dan menentukan kelompok yang harus menjawab.	pertanyaan di sebuah kertas yng di sediakan oleh guru.	
	8. Setelah membuat pertanyaan siswa meremas kertas pertanyaan seperti bola dan melemparkan ke kolompok lain.		8. Siswa membentuk kertas yg berisi pertanyaan seperti bola, siswa melempar kertas tersebut kepada kelompok la in.	
	9. Kelompok yang mendapatkan pertanyaan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.		9. Kelompok yang mendapatkan kertas harus menjawab pertanyaan yang ada di dalam kertas tersebut	
	10. Kelompok lain menanggapi dan memberi masukan terhadap jawaban yang sudah di berikan.		10. Kelompok lain menanggapi pertanyaan dan jawaban.	
	11. Selanjutnya kelompok yang sudah		11. Siswa melanjutkan prosedur pertanyaan seperti sebelumnya.	
			12. Siswa bertanya apa saja yg kurang je las dari materi yg sudah disampikan	
			13. Siswa mengerjakan soal (<i>post test</i>)	

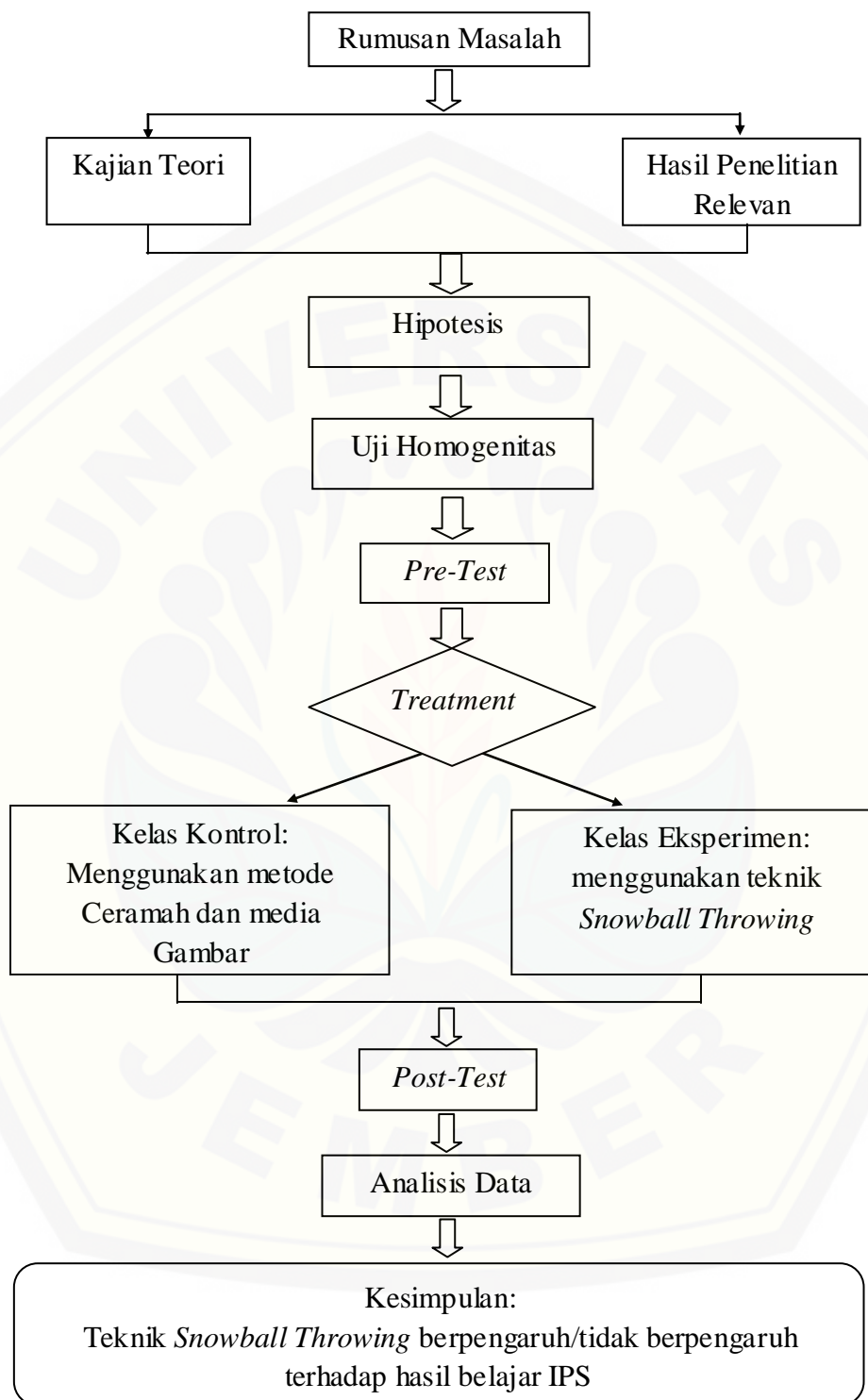
No.	Langkah Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
		<p>menjawab berganti menuliskan pertanyaan dan seterusnya pada kelompok berikutnya.</p>		
		<p>12. Siswa bersama guru berdiskusi dan mengevaluasi semua pertanyaan dan jawaban dari kelompok lain.</p>		
		<p>13. Siswa diberikan soal untuk melihat pemahaman tentang permasalahan sosial (<i>post test</i>)</p>		
3.	Kegiatan Akhir	<p>1. Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar selama sehari.</p> <p>2. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).</p> <p>3. Siswa berdoa bersama sesuai dengan</p>	<p>1. Siswa menyimpulkan pembelajaran</p> <p>2. Siswa menjawab pertanyaan guru</p> <p>3. Siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing masing.</p>	10 menit

No.	Langkah Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
		keyakinan masing-masing dipimpin oleh salah satu siswa	masing-masing dengan salah satu siswa	

2.8 Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, banyak guru yang hanya menerapkan metode ceramah dan tidak variasi pada kegiatan pembelajaran oleh guru kelas IV SDN Sumpersari 03 sehingga menimbulkan kebosanan pada diri siswa. Teknik *snowball throwing* merupakan sebuah metode yang melibatkan siswa secara aktif dengan membuat bola pertanyaan sehingga menarik perhatian siswa dan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.

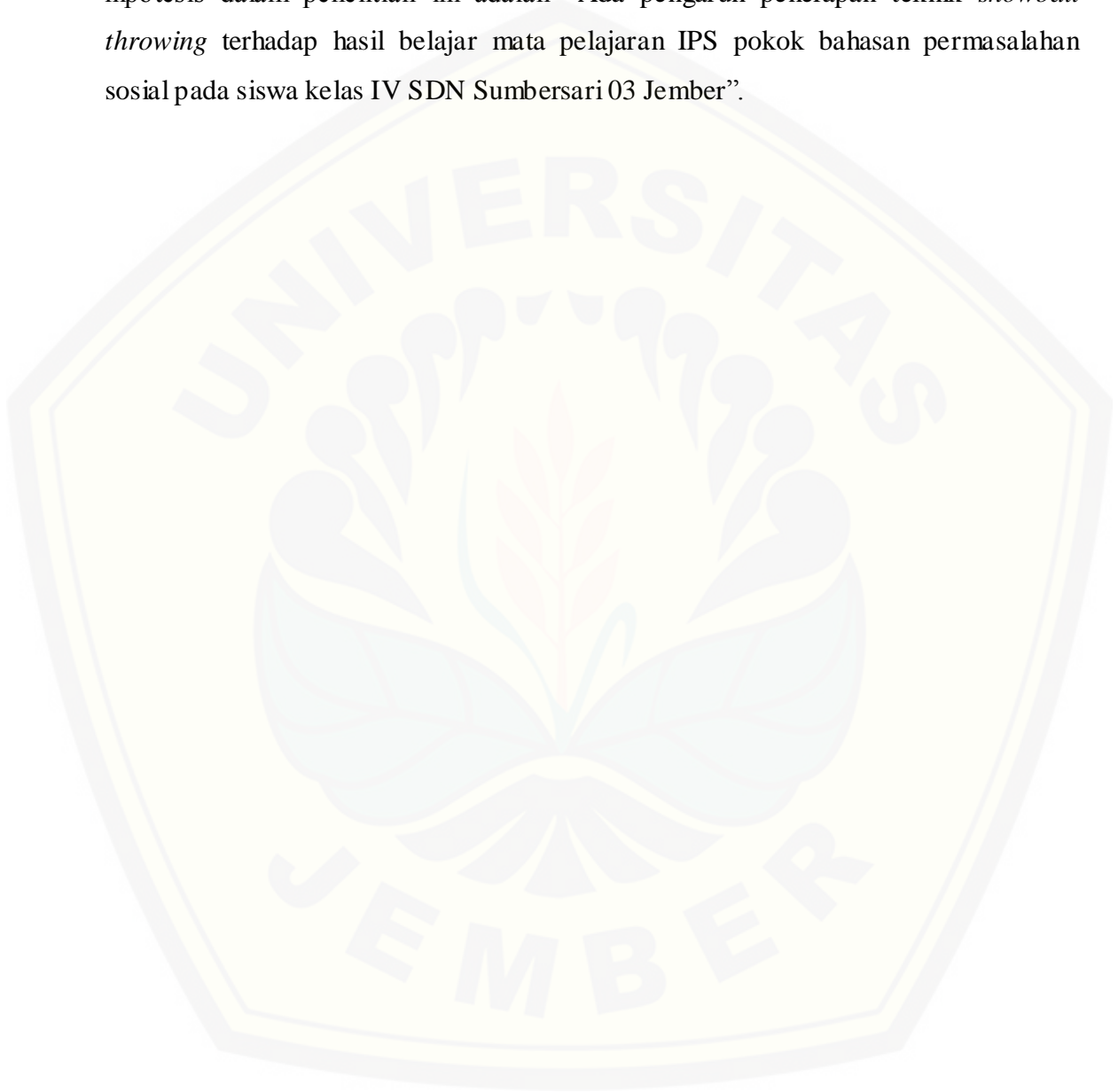
Untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, di awal pertemuan diberikan tes awal (*pret-test*) dengan alat ukur yang sama terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemudian pada pertemuan berikutnya diterapkan metode *snowball throwing* pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol diterapkan metode ceramah murni dan menggunakan media gambar saja. Selain itu, masing-masing kelas diberikan tes kembali dengan alat ukur yang sama. Tes ini disebut *post-test* (tes akhir). Selisih antara hasil *post-test* dan *pret-test* dijadikan acuan untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik *snowball throwing* secara statistik yang selanjutnya disebut hasil belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagian berikut ini.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh penerapan teknik *snowball throwing* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS pokok bahasan permasalahan sosial pada siswa kelas IV SDN Sumpersari 03 Jember”.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan; (1) jenis dan desain penelitian; (2) tempat dan waktu penelitian; (3) subyek penelitian; (4) variabel penelitian; (5) definisi operasional; (6) langkah-langkah penelitian; (7) teknik pengumpulan data; (8) pengembangan instrumen tes; (9) teknik analisis data.

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen (Masyhud, 2014:136) merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidak nya pengaruh atau dampak dari suatu perlakuan (*treatment*) terhadap perubahan suatu kondisi atau keadaan tertentu. Penelitian ini berusaha untuk mengkaji ada tidak nya hubungan sebab akibat antara perlakuan yang di berikan dengan dampak yang di timbulkan.

Desain penelitian ini menggunakan Desain *pre-test post-test control group design* yang bertujuan untuk meneliti pengaruh murni dari suatu perlakuan dengan cara membentuk dua kelompok yang berimbang, dan kemudian menentukan kelompok eksperimental dan kelompok kontrol. Kedua kelompok sama-sama diberikan test awal (*pretest*), untuk mengukur dan memastikan kondisi awal masing masing kelompok. Langkah selanjutnya kelompok eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*), sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan, setelah selesai perlakuan kedua kelompok baik eksperimental maupun kontrol di test lagi (*posttest*) dengan alat ukur yang sama, yaitu alat ukur yang digunakan dalam *pretest*.

Berikut tabel pelaksanaan pola eksperimental *pre-test post-test control group design* seperti pada gambar 3.1 sebagai berikut

<i>E</i>	O_1	x	O_2
<i>K</i>	O_1		O_2

Gambar 3.1 Desain penelitian *pre-test post-test control group design*

(Sumber: Masyhud, 2014:153)

Keterangan:

E : kelompok eksperimental

C : kelompok kontrol

O_1 : observasi / tes awal (*pre-test*) yang diberikan pada kelompok eksperimental dan kontrol sebelum dilakukan perlakuan

X : perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimental

O_2 : observasi / tes akhir (*post-test*) yang diberikan pada kelompok eksperimental dan control sesudah perlakuan

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penentuan tempat penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, artinya daerah penelitian dengan sengaja dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu, di antaranya adalah keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh atau memiliki tujuan khusus lainnya (Masyud, 2014:100). Tempat penelitian ditentukan secara sengaja yaitu di SDN Sumpalsari 03 Jember dengan pertimbangan sebagai berikut.

- a. Adanya kesediaan dari SDN Sumpalsari 03 Jember untuk dijadikan tempat pelaksanaan penelitian.
- b. Penelitian dengan judul “Pengaruh Teknik *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPS Pokok Bahasan Permasalahan Sosial Pada Siswa Kelas IV SDN Sumpalsari 03 Tahun Ajaran 2015/2016” belum pernah dilakukan sebelumnya di sekolah tersebut.
- c. SDN Sumpalsari 03 memiliki kelas paralel, yang dapat dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- d. Waktu penelitian direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

3.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IV SD Negeri Sumpalsari 03 Jember kelas IVA sebanyak 33, sedangkan kelas IVB 33 siswa.

Sebelum dilakukan penetapan kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas terhadap populasi bertujuan untuk menentukan tingkat kemampuan awal yang dimiliki siswa dan untuk menentukan kelas eksperimen dan kontrol. Adapun data yang digunakan sebagai data uji homogenitas adalah nilai UAS saat melakukan penelitian. Berikut ini adalah rumus yang dipergunakan untuk uji homogenitas dengan rumus t-test.

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{MK_d \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Gambar 3.2 Rumus Uji t (Arikunto, 2010:368)

Keterangan:

t_0	= t observasi
M_1	= rata-rata kelompok 1
M_2	= rata-rata kelompok 2
MK_d	= mean kuadrat dalam = $JK_d : dbd$
JK_k	= jumlah kuadrat kelompok
JK_d	= jumlah kuadrat dalam
dbk	= derajat kebebasan kelompok
dbd	= derajat kebebasan dalam
n_1	= jumlah sampel kelompok 1
n_2	= jumlah sampel kelompok 2

Peneliti mengadakan uji homogenitas dengan menggunakan uji t karena subyek penelitian hanya terdiri dari 2 kelas. Adapun ketentuan analisis hasil t observasi dapat dijelaskan sebagai berikut.

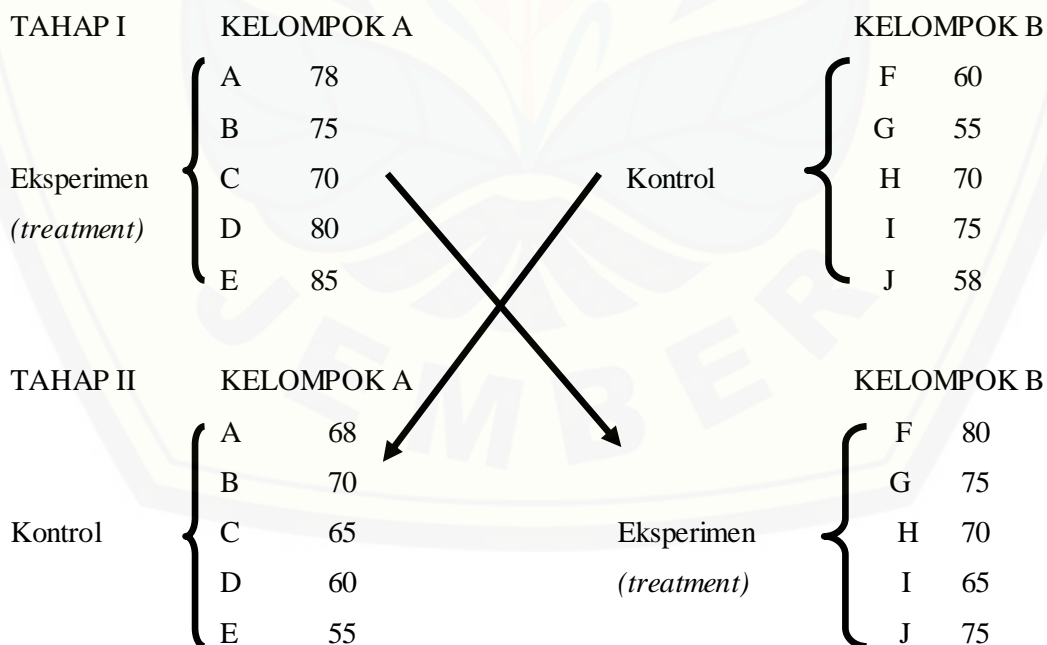
1. Jika analisis hasil $t_0 < t_t$ dengan taraf signifikansi 5% maka populasi dinyatakan homogen sehingga dapat langsung menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen melalui teknik pengundian.
2. Namun apabila hasil analisis $t_0 > t_t$ dengan taraf signifikansi 5% maka populasi dinyatakan heterogen sehingga perlu memberikan perlakuan silang terhadap kedua kelompok agar tidak menimbulkan bias subjek dalam penelitian.

Apabila hasil observasi dinyatakan homogen jika ($t_0 < t_{tabel}$), selanjutnya menentukan responden penelitian dengan melakukan pengundian untuk menentukan

kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan cara random atau acak. Jika hasil uji homogenitas menunjukkan kedua kelas tidak homogen maka dilakukan pendekatan silang. Setengah periode misalnya kelas A dijadikan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas B dijadikan kelas kontrol. Setelah selesai setengah periode, berganti kelas B yang dijadikan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas A sebagai kelas kontrol

Pemberian perlakuan silang kelas kontrol dan kelas eksperimen yang sudah ditentukan sebelumnya diberi perlakuan yang sama secara bergantian. Separuh waktu kelas yang ditentukan sebagai kelas eksperimen sebelumnya diberikan perlakuan sebagai kelompok eksperimen, selanjutnya separuh waktu lagi diberikan perlakuan sebagai kelompok kontrol. Begitu pula dengan kelas yang awalnya sudah ditentukan sebagai kelas kontrol, pada separuh waktu diberi perlakuan sebagai kelompok kontrol dan pada separuh waktu selanjutnya diberi perlakuan sebagai kelompok eksperimen.

Jika digambarkan dalam sketsa, perlakuan silang dalam pelaksanaan eksperimental sebagaimana dimaksudkan tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 3.3 sketsa perlakuan silang

Hasil perhitungan uji homogenitas dari nilai ulangan harian kelas IV SDN Sumbersari 03 Jember semester ganjil dengan menggunakan program SPSS versi 14.00 dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Hasil Uji Homogenitas
Group Statistic

	X	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
y	1	33	67.91	16.106	2.804
	2	33	68.76	15.718	2.736

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
y	Equal variances assumed	.304	.583	-.217	64	.829	-.848	3.918	-8.675	6.978
	Equal variances not assumed			-.217	63.962	.829	-.848	3.918	-8.675	6.978

Menurut Arikunto (2010:214). Arah korelasi ini ditunjukkan oleh tanda hitung yang ada didepan indeks. Jika tandanya plus (+), maka arah korelasinya positif, sedang kalau minus (-) maka arah korelasinya negatif. Dalam hal menentukan besarnya korelasi, kita tidak perlu memperhatikan tanda hitung yang terdapat di depan indeks.

Hasil uji t di atas, dapat diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 0,217 Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan $t_{tabel} = 1,998$. Hasil tersebut dapat diketahui

bahwa hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,217 < 1,998$) sehingga keadaan kedua kelas sebelum diadakan penelitian adalah homogen.

Penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan metode *random sampling* melalui teknik undian. Pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran konvensional tanpa menerapkan teknik *snowball throwing*, sedangkan pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan menerapkan teknik *snowball throwing*.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai suatu kesatuan konsep yang dapat diidentifikasi dan diukur pengaruhnya serta dibedakan dengan konsep yang lainnya. Variabel merupakan segala sesuatu yang dijadikan sebagai obyek penelitian (Masyhud, 2014: 51).

- a. Variabel Bebas adalah faktor yang menyebabkan suatu pengaruh.
Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik *snowball throwing*
- b. Variabel Terikat adalah faktor yang diakibatkan oleh adanya pengaruh.
Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas IVA dan IVB pada mata pelajaran IPS pokok bahasan permasalahan sosial.
- c. Variabel Kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah guru kelas kontrol dan eksperimen yang sama, materi pelajaran yang sama, lama proses pembelajaran sama dan kemampuan siswa yang sama. Dalam variabel kontrol yang berbeda hanya perlakuan terhadap masing-masing kelas.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (Masyhud, 2014: 55). Beberapa istilah-istilah penting dalam penelitian ini perlu ditegaskan pengertiannya untuk menghindari timbulnya perbedaan pengertian dan kesalahafsiran. Istilah-istilah penting dalam penelitian ini ditegaskan pengertiannya sebagai berikut.

a. Teknik *snowball throwing*

Teknik *snowball throwing* dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang diawali dengan penjelasan materi (presentasi kelas) kemudian mengelompokkan siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang. Setelah kelompok terbentuk maka siswa di tugaskan untuk membuat pertanyaan yang akan di tujukan kepada kelompok lain di sebuah kertas kecil yang akan di lempar, dan yang akan mendapatkan kertas itu maka harus menjawab pertanyaan. Di dalam teknik pembelajaran ini siswa tidak hanya di uji kognitifnya saja namun di uji juga kesiapan mental dalam menjawab pertanyaan dari teman.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah skor kognitif yang diraih siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar IPS di kelas IV SDN Sumbersari 03 dengan menerapkan *snowball throwing* yang mencakup aspek kognitif C1, C2, C3 dan C4.

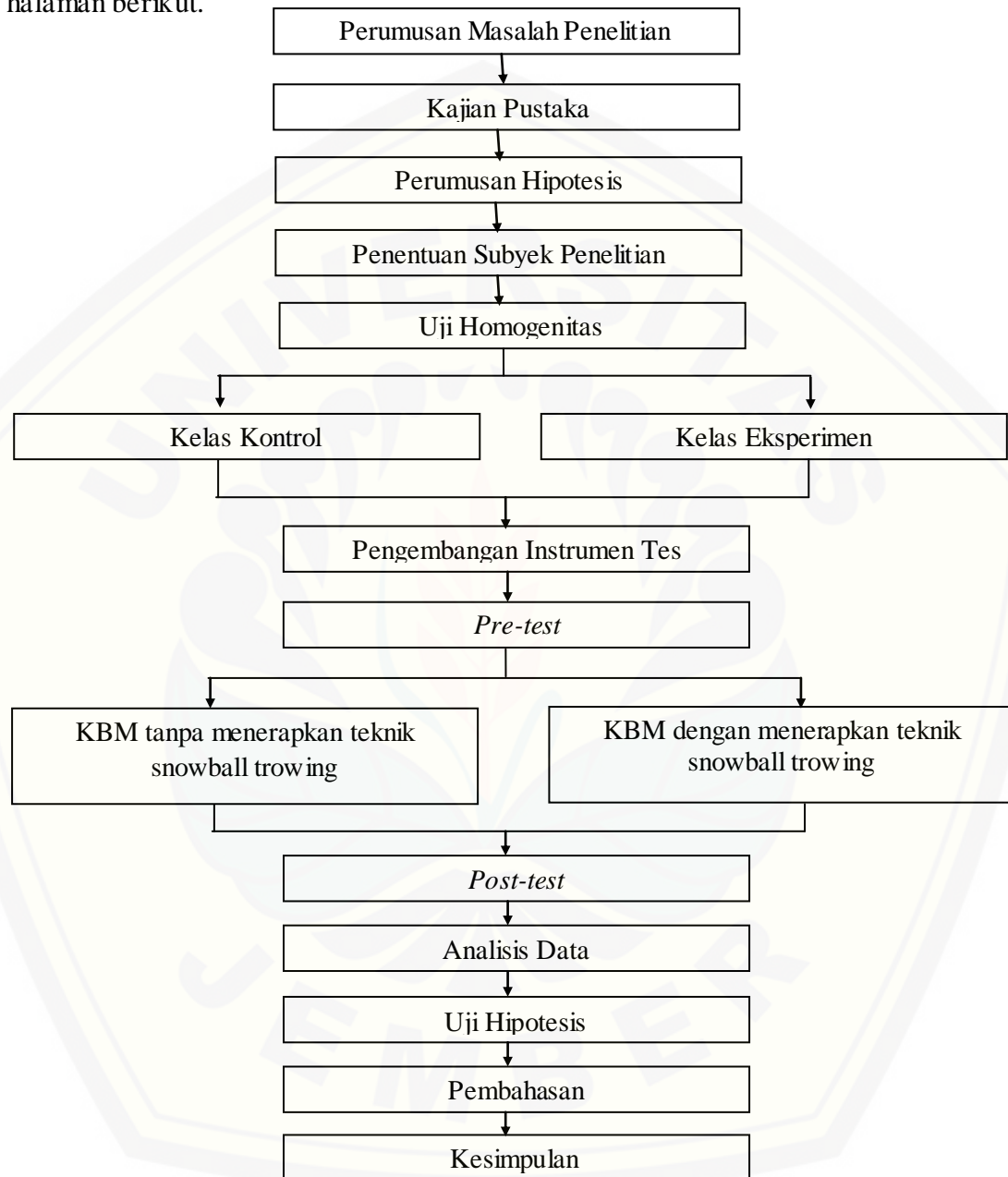
3.6 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut.

1. Melakukan persiapan meliputi kegiatan observasi ke sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian sebelum penelitian dilaksanakan.
2. Melakukan kajian pustaka
3. Menentukan subyek penelitian.
4. Melakukan uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

5. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui teknik undian.
6. Melakukan pengembangan instrumen tes
7. Memberikan *pre-test* pada kelas kontrol dan eksperimen sebelum pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
8. Melaksanakan proses KBM yaitu pada kelas kontrol pembelajaran tanpa menerapkan teknik *snowball throwing* dan pada kelas eksperimen pembelajaran menggunakan teknik *snowball throwing*
9. Memberikan *post-test* berupa soal pilihan ganda pada kelas kontrol dan eksperimen setelah melakukan KBM untuk mengetahui skor *post-test*.
10. Menganalisis data (*pre-test* dan *post-test*).
11. Membuat pembahasan
12. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.4 bagan alur penelitian halaman berikut.



Gambar 3.4 Diagram alur penelitian

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.7.1 Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010:274) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Data yang diperlukan dalam penelitian meliputi data nama siswa kelas IVA dan IVB SDN Sumpalsari 03 Jember, nilai hasil belajar IPS dan foto kegiatan pembelajaran.

3.7.2 Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan untuk menerangkan kondisi awal mengenai metode pengajaran IPS dan juga hasil belajar siswa selama pembelajaran IPS berlangsung baik menggunakan metode ceramah dan diskusi. Observasi juga dilakukan kepada guru dan siswa dengan melakukan pengamatan mengenai langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan juga sikap siswa ketika pembelajaran berlangsung.

3.7.3 Metode Wawancara

Menurut Sudjana (2012:102) Metode wawancara adalah sebagai alat untuk pengumpulan data, wawancara bisa direkam sehingga data dan informasi bisa lebih lengkap. Menurut Sugiyono (2014:194) Metode wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder.

3.7.4 Metode Tes

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa. Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010:193). Tes

dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar yang dibuat Guru oleh (peneliti) serta disesuaikan dengan kurikulum SD Negeri Sumbersari 03 Jember. Sebelumnya tes tersebut dikonsultasikan dengan guru kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA dan IVB. Tes terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) *pre-test* dilakukan sebelum perlakuan. *Pre-test* tersebut sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
- 2) *post-test* dilakukan setelah proses belajar mengajar IPS.

3.8 Pengembangan Instrumen Tes

Instrumen test yang akan diberikan ke siswa harus dikembangkan terlebih dulu agar instrument tes tersebut berfungsi secara efektif dan memiliki keterandalan yang tinggi dalam menjangkau data yang dikumpulkan. Instrument berupa tes harus diuji validitas dan reliabilitas serta memiliki daya pembeda dan tingkat kesulitan yang bagus. Di samping itu, instrument penelitian ini juga harus memiliki syarat praktikalitas terkait pembiayaan, tenaga, pikiran, dan waktu. Oleh karena itu, lembar jawaban dan lembar soal pada penelitian ini diberikan kepada siswa secara terpisah.

3.8.1 Uji Validitas Instrumen

Hal yang dilakukan terlebih dahulu sebelum diadakan penelitian yaitu melakukan uji validitas instrumen pada soal yang akan digunakan sebagai soal *pre-test* dan *post-test*. Instrumen soal yang direncanakan digunakan untuk *pre-test* dan *post-test* sebanyak 34 item soal. Cara penskoran tes tersebut adalah jika jawaban tes benar diberi skor 1 dan jika jawaban tes salah diberi skor 0 dan selanjutnya data dimasukkan pada tabel untuk analisis uji validitas empirik tes dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson (lampiran N).

Hasil uji validitas soal dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2 Hasil Validitas Soal

No. Soal	Korelasi dengan factor	Korelasi dengan total	r-tabel N=34	Kesimpulan
1	0.48	0.37	0.339	valid
2	0.07	0.17	0.339	tidak valid
3	0.62	0.47	0.339	valid
4	0.53	0.41	0.339	valid
5	0.41	0.33	0.339	valid
6	0.15	0.12	0.339	tidak valid
7	0.63	0.52	0.339	valid
8	0.72	0.54	0.339	valid
9	0.53	0.39	0.339	valid
10	0.38	0.35	0.339	valid
11	0.43	0.41	0.339	valid
12	0.58	0.36	0.339	valid
13	0.6	0.57	0.339	valid
14	0.35	0.22	0.339	valid
15	0.46	0.34	0.339	valid
16	0.14	0.17	0.339	tidak valid
17	0.55	0.56	0.339	valid
18	0.49	0.28	0.339	valid
19	0.55	0.3	0.339	valid
20	0.67	0.67	0.339	valid
21	0.46	0.37	0.339	valid
22	0.31	0.32	0.339	tidak valid
23	0.55	0.53	0.339	valid
24	0.59	0.59	0.339	valid
25	0.62	0.62	0.339	valid
26	0.53	0.41	0.339	valid
27	0.51	0.42	0.339	valid
28	0.51	0.43	0.339	valid
29	0.53	0.49	0.339	valid
30	0.67	0.67	0.339	valid
31	0.61	0.59	0.339	valid

No. Soal	Korelasi dengan factor	Korelasi dengan total	r-tabel N=34	Kesimpulan
32	0.33	0.48	0.339	valid
33	0.64	0.51	0.339	valid
34	0.67	0.39	0.339	valid

CATATAN: Soal dinyatakan valid jika salah satu hasil perhitungan korelasi item soal dengan skor faktor atau dengan skor total menunjukkan lebih tinggi atau sama dengan r_{tabel} pada taraf 0,05.

Berdasarkan hasil uji validitas (terlampir) dapat dilihat ada 4 item soal yang tidak valid, sedangkan yang valid ada 30 item soal. Setelah mendapatkan hasil dari uji validitas instrumen, selanjutnya melakukan uji reliabilitas pada 30 item soal.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Dalam penelitian ini soal valid sebanyak 30 item soal (genap), sehingga uji reabilitas instrument menggunakan metode belah-dua atau split-half. Pelaksanaannya yaitu dengan membagi instrumen penelitian menjadi dua bagian yaitu atas-bawah, kemudian mengkorelasikan jumlah skor bagian belahan atas (dianggap sebagai variabel X) dengan bagian belahan bawah (dianggap sebagai variabel Y) dengan rumus korelasi *Product Moment* di bawah ini.

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Gambar 3.5 Rumus Korelasi Product Moment dengan Angka Kasar

(Masyhud, 2014:255)

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi skor butir soal bagian atas dan bagian bawah

- N : jumlah sampel
 X : skor butir soal bagian atas
 Y : skor butir soal bagian bawah

Setelah hasil korelasi *product moment* langkah selanjutnya melakukan perhitungan menggunakan rumus *Spearman-Brown* sebagai berikut.

$$R_{11} = \frac{2x \text{ rxy} - \text{split} - \text{half}}{1 + \text{rxy} - \text{split} - \text{half}}$$

Gambar 3.6 Rumus *Spearman-Brown*

Keterangan :

R_{11} = koefisien reliabilitas

$R_{xy-\text{split}-\text{half}}$ = hasil korelasi belah dua

Sumber : diadaptasikan dari Hughes, 1994 (dalam Masyhud, 2014:252)

Jika hasil perhitungan nilai korelasi yang dihasilkan menunjukkan sama atau lebih besar daripada r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka instrumen tes tersebut dianggap reliabel, namun jika hasil penghitungan nilai korelasinya menunjukkan lebih rendah daripada r_{tabel} , maka instrumen tes tersebut dianggap tidak reliabel.

Berdasarkan data tabel persiapan analisis uji reabilitas dengan metode belah dua (lampiran O), maka jumlah skor butir soal bagian atas (sebagai variabel X) dikorelasikan dengan jumlah skor butir soal bagian bawah (sebagai variabel Y) dan diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3.3 Analisis Data untuk Uji Reliabilitas

NO.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	11	12	121	144	132
2	6	4	36	16	24
3	11	13	121	169	143
4	11	13	121	169	143
5	13	15	169	225	195
6	14	15	196	225	210

NO.	X	Y	X ²	Y ²	XY
7	9	7	81	49	63
8	7	9	49	81	63
9	11	14	121	196	154
10	13	15	169	225	195
11	9	12	81	144	108
12	9	13	81	169	117
13	11	13	121	169	143
14	3	9	9	81	27
15	13	15	169	225	195
16	10	14	100	196	140
17	9	7	81	49	63
18	9	14	81	196	126
19	10	13	100	169	130
20	2	6	4	36	12
21	6	10	36	100	60
22	15	15	225	225	225
23	9	9	81	81	81
24	10	13	100	169	130
25	6	9	36	81	54
26	8	5	64	25	40
27	10	9	100	81	90
28	8	9	64	81	72
29	13	12	169	144	156
30	13	11	169	121	143
31	9	8	81	64	72
32	3	3	9	9	9
33	7	7	49	49	49

NO.	X	Y	X ²	Y ²	XY
34	7	11	49	121	77
JUMLAH	315	364	3243	4284	3641

Keterangan :

X = skor butir bagian atas

Y = skor butir bagian bawah

X² = jumlah kuadrat skor butir bagian atas

Y² = jumlah kuadrat skor butir bagian bawah

XY = hasil kali skor butir bagian atas dan bawah

Hasil perhitungan dalam table tersebut kemudian ditransformasi kedalam rumus korelasi *product moment*.

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{34 \times 3641 - (315)(364)}{\sqrt{[34 \times 3243 - (315)^2][34 \times 4284 - (364)^2]}} \\
 &= \frac{123794 - 114660}{\sqrt{[110262 - 99225][145656 - 132496]}} \\
 &= \frac{9134}{\sqrt{[11037][13160]}} \\
 &= \frac{9134}{\sqrt{145246920}} \\
 &= \frac{9134}{12051.843} \\
 &= 0,757
 \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan dengan rumus di atas, diperoleh angka korelasi antara skor pada soal bagian atas dan bawah (r_{xy}) sebesar 0,757 dan signifikansi pada taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5% untuk $N=34$ ($r_{-tabel}= 0,339$).

Berdasarkan hasil korelasi tersebut, maka penghitungan koefisien reliabilitas untuk instrumen tes dengan metode belah dua atas-bawah adalah sebagai berikut.

$$R_{11} = \frac{2x r_{xy} - split - half}{1 + r_{xy} - split - half}$$

$$R_{11} = \frac{2 \times 0,757}{1 + 0,757}$$

$$R_{11} = \frac{1,514}{1,757}$$

$$R_{11} = 0,86169 = 0,86$$

Koefisien reliabilitas dengan penghitungan berdasarkan rumus tersebut diperoleh sebesar 0,86, selanjutnya ditafsirkan dengan tabel penafsiran hasil uji reliabilitas tes menurut Balian (dalam Masyhud, 2014: 256). Nilai koefisien reliabilitas 0,86 termasuk kategori reliabilitas tinggi. Berdasarkan keputusan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dianggap reliabel.

Masyhud (2014:262) mengategorikan tingkat reliabilitas instrumen sebagai berikut :

Hasil uji reliabilitas	Kategori reliabilitas
0,00-0,79	Tidak reliable
0,80-0,84	Reliabilitas cukup
0,85-0,89	Reliabilitas tinggi
0,90-1.00	Reliabilitas sangat tinggi

(Masyhud, 2014:256)

3.8.3 Daya Pembeda Instrumen dan Tingkat kesulitan Instrumen

Daya pembeda pada instrumen tes memiliki arti bahwa setiap butir instrumen tes yang dikembangkan harus dapat membedakan antara kelompok yang pandai dan kelompok yang lemah dalam menjawab butir tes tersebut. Suatu butir soal dianggap baik apabila memiliki indeks daya pembeda (IDP) minimal 0,20.

Adapun cara menghitung daya pembeda butir tes, yaitu seluruh jawaban siswa diurutkan mulai dari lembar jawaban yang memperoleh skor tertinggi sampai skor terendah. Lembar jawaban tersebut dibagi menjadi dua kelompok dengan jumlah yang sama, yaitu lembar jawaban yang mendapat skor tinggi dikelompokkan dalam kelompok pandai dan lembar jawaban yang mendapat skor rendah dikelompokkan dalam kelompok lemah kemudian dibuatlah tabel distribusi jawaban dari kelompok pandai dan kelompok lemah (lampiran P).

Jawaban benar kelompok pandai dan kelompok lemah kemudian dihitung daya pembedanya dengan rumus sebagai berikut.

$$IDP = \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT + NR}{2}\right)}$$

Gambar 3.7 Rumus Indeks Daya Pembeda Tes

(Masyhud, 2014:262)

Keterangan :

IDP = Indeks Daya Pembeda Tes

JKT = Jawaban Benar Pada Kelompok Tinggi

JKR = Jawaban Benar Pada Kelompok Rendah

NT = Jumlah Peserta Tes pada Kelompok Tinggi

NR = Jumlah Peserta Tes pada Kelompok Rendah

Penghitungan indeks daya pembeda dari 30 soal butir tes dapat diperhatikan pada lampiran Q. Hasil penghitungan indeks daya pembeda tes tersebut kemudian diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 3.4 Klasifikasi Indeks Daya Pembeda Tes

Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
Tanda Negatif	Tidak ada daya pembeda
<0,20	Daya pembeda sangat lemah
0,21-0,40	Daya pembeda lemah

Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
0,41-0,60	Daya pembeda culup
0,61-0,80	Daya pembeda baik
0,81-1,00	Daya pembeda sangat baik

(Sumber: Masyhud, 2014:262)

Setelah proses penghitungan indeks daya pembeda dilakukan, selanjutnya penghitungan indeks tingkat kesulitan (*level of difficulties*). Perhitungan indeks tingkat kesulitan tes dilakukan dengan tahap tetap mengacu pada rekapitulasi tabel distribusi jawaban kelompok pandai dan kelompok lemah. Adapun rumus untuk penghitungan indeks tingkat kesulitan tersebut adalah sebagai berikut.

$$IKES = \frac{\sum JKT + \sum JKR}{(NT + NR)} \times 100\%$$

Gambar 3.8 Rumus Indeks Tingkat Kesulitan Tes(Masyhud, 2014:263)

Keterangan :

IKES = Indeks Kesukaran

JKT = Jawaban Benar Pada Kelompok Tinggi

JKR = Jawaban Benar Pada Kelompok Rendah

NT = Jumlah Peserta Tes pada Kelompok Tinggi

NR = Jumlah Peserta Tes pada Kelompok Rendah

Butir soal tes dianggap memenuhi persyaratan jika memiliki indeks tingkat kesulitan antara 10%-90%. Masyhud (2006:264) mengklasifikasikan indeks tingkat kesulitan sebagai berikut :

Tabel 3.5 Klasifikasi Indeks Tingkat Kesulitan Tes

Indeks Tingkat Kesulitan	Klasifikasi
<0,20	Sangat sulit
21%-40%	Sulit
41%-60%	Sedang

Indeks Tingkat Kesulitan	Klasifikasi
61%-80%	Mudah
81%-100%	Sangat mudah

(Sumber: Masyhud, 2014:264)

Adapun tabel rangkuman hasil analisis indeks daya pembeda dan indeks tingkat kesulitan tes terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3.6 Rangkuman Hasil Analisis Indeks Daya Pembeda dan Indeks Tingkat Kesulitan Tes

No	No. Soal	Jawaban betul kelompok pandai		Jawaban betul kelompok lemah		Indeks Daya Pembeda	Indeks Tingkat Kesulitan (%)	Keterangan (direvisi atau tidak)
		Jumlah	%	Jumlah	%			
1	1	13	76.5	9	52.9	0.24	64.7	baik
2	3	10	58.8	5	29.4	0.29	44.1	baik
3	5	16	94.1	12	70.6	0.24	82.4	baik
4	6	13	76.5	12	70.6	0.06	73.5	di revisi
5	7	17	100	12	70.6	0.29	85.3	baik
6	8	16	94.1	8	47.1	0.47	70.6	baik
7	9	12	70.6	6	35.3	0.35	52.9	baik
8	10	9	52.9	3	17.6	0.35	35.3	baik
9	11	16	94.1	11	64.7	0.29	79.4	baik
10	12	9	52.9	5	29.4	0.24	41.2	baik
11	13	14	82.4	6	35.3	0.47	58.8	baik
12	14	14	82.4	13	76.5	0.06	79.4	di revisi
13	15	10	58.8	6	35.3	0.24	47.1	baik
14	17	17	100	7	41.2	0.59	70.6	baik
15	18	10	58.8	8	47.1	0.12	52.9	di revisi
16	19	14	82.4	10	58.8	0.24	70.6	baik
17	20	14	82.4	4	23.5	0.59	52.9	baik
18	21	17	100	13	76.5	0.24	88.2	baik
19	23	14	82.4	5	29.4	0.53	55.9	baik
20	24	17	100	10	58.8	0.41	79.4	baik
21	25	14	82.4	4	23.5	0.59	52.9	baik
22	26	15	88.2	10	58.8	0.29	73.5	baik

No .	No. Soal	Jawaban betul kelompok pandai		Jawaban betul kelompok lemah		Indeks Daya Pembeda	Indeks Tingkat Kesulitan (%)	Keterangan (direvisi atau tidak)
		Jumlah	%	Jumlah	%			
23	27	17	100	13	76.5	0.24	88.2	baik
24	28	14	82.4	8	47.1	0.35	64.7	baik
25	29	13	76.5	8	47.1	0.29	61.8	baik
26	30	16	94.1	8	47.1	0.47	70.6	baik
27	31	14	82.4	3	17.6	0.65	50	baik
28	32	17	100	14	82.4	0.18	91.2	di revisi
29	33	17	100	13	76.5	0.24	88.2	baik
30	34	17	100	11	64.7	0.35	82.4	baik

Catatan: soal dikatakan direvisi apabila salah satu atau kedua indeks daya pembeda dan indeks tingkat kesulitan tidak memenuhi persyaratan soal yang baik.

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, disimpulkan bahwa dari 30 butir soal yang dianalisis, terdapat 4 butir soal yang perlu direvisi, yaitu butir-butir pada nomor soal 6, 14, 18 dan 32. Butir soal tersebut perlu direvisi agar memiliki daya pembeda dan tingkat kesulitan tes yang bagus. Soal sesudah direvisi dapat dilihat pada lampiran T.

3.9 Teknik Analisis Data

Berdasarkan tujuan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari penerapan teknik *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa, maka digunakan teknik analisis data statistik t_{test} sampel terpisah. Uji t sampel terpisah dipilih karena data yang diperoleh merupakan data dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berbeda. Penghitungannya dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{N(N-1)}}}$$

Gambar 3.9 Uji t (Masyhud, 2014:319)

Keterangan :

M_1 = nilai rata-rata kelompok x_1 (kelompok eksperimen)

M_2 = nilai rata-rata kelompok x_2 (kelompok kontrol)

x_1 = deviasi setiap nilai x_1 dari rata-rata x_1

x_2 = deviasi setiap nilai x_2 dari rata-rata x_2

N = banyaknya subyek/sampel penelitian

Adapun hipotesis dan ketentuan uji hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Hipotesis

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

H_0 = tidak ada pengaruh dari penerapan teknik *snowball trowing* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS Pokok Bahasan permasalahan sosial

H_a = ada pengaruh dari penerapan teknik *snowball trowing* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS Pokok Bahasan permasalahan sosial

μ_1 = rata-rata dari selisih nilai skor *post-test* dengan *pre-test* kelompok eksperimen.

μ_2 = rata-rata dari selisih nilai skor *post-test* dengan *pre-test* kelompok kontrol.

b. Pengujian hipotesis, sebagai berikut.

Jika $t_{test} \geq t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{test} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak

c. Keputusan hasil pengujian hipotesis

- 1) Hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, jika hasil uji t_{test} menunjukkan nilai yang lebih besar daripada t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Apabila pada hasil analisisnya menunjukkan hasil yang signifikan yaitu $t_{test} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh penerapan teknik *snowball trowing* terhadap hasil belajar siswa

ditolak dan hipotesis alternative (H_a) yang menyatakan bahwa ada pengaruh penerapan teknik *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPS diterima.

- 2) Hipotesis nihil (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, jika hasil uji t_{test} menunjukkan nilai yang lebih kecil daripada t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Apabila pada hasil analisis menunjukkan hasil yang tidak signifikan yaitu $t_{test} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh penerapan teknik *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa diterima dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa ada pengaruh penerapan teknik *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa ditolak

BAB 5. PENUTUP

Dalam bab ini dibahas tentang penutup dari penelitian. Adapun penutup dalam penelitian ini meliputi: (1) kesimpulan; dan (2) saran.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh teknik *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pokok bahasan masalah sosial di SDN Sumbersari 03 Jember tahun pembelajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji-t diperoleh 6,484 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,998 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu ada pengaruh teknik *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pokok bahasan masalah sosial di SDN Sumbersari 03 Jember. Selain dilakukan penghitungan t_{hitung} , dilakukan juga penghitungan keefektifan relatif teknik *snowball throwing* dibandingkan dengan metode konvensional. Hasil penghitungan keefektifan relatif (ER) *snowball throwing* menunjukkan lebih efektif sekitar 88,34% bila dibandingkan dengan kelompok yang diberikan pembelajaran tanpa menggunakan teknik *snowball throwing*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain:

5.2.1 bagi guru

- a. guru diharapkan dapat memakai teknik *snowball throwing* sebagai teknik alternatif dalam mengajar di sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa,
- b. guru-guru kelas yang lain, bahwa teknik *snowball throwing* bisa diterapkan selain di kelas IV.

5.2.2 bagi pihak sekolah

- a. Diharapkan dapat mendukung penggunaan teknik *snowball throwing* sebagai salah satu teknik yang dapat mendukung serta meningkatkan kualitas pendidikan pihak sekolah.

5.2.3 bagi peneliti

- a. Diharapkan dapat menjadikan wawasan dan pengalaman dalam merumuskan masalah sampai melakukan penelitian sehingga dapat mengetahui proses penelitian dengan baik.
- b. Diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan, masukan dan bahan pertimbangan dalam menyusun penelitian sejenis dengan subyek yang berbeda.

5.2.4 bagi peneliti lain

- a. Diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan atau dalam penelitian selanjutnya.
- b. perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah teknik *snowball throwing* dapat diterapkan serta memberikan pengaruh positif yang lebih baik lagi pada hasil belajar mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta : BSNP
- BSNP. 2007. *Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP
- BSNP. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas.2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*.Jakarta:Depdiknas.
- Depdiknas.2007. *Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPS*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas.2007. *Standar Isi untuk SD/MI*.Jakarta:Depdiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan metode pembelajran aktif*. Bogor : PT. Ghalia Indonesia .
- Hidayati. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Hobri. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jember: Center for Society Students (CSS).
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta : PT. Pustaka Belajar.
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatife Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi AntaraPeserta Didik*, Jakarta: Pustaka Pelajar.

- Isnainy. 2015 “*Pengaruh Penggunaan Metode Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas IV Di SDN Banyuwajuh 5 Kamal.*” [serial online]
- Kurniasih, Imas & Berlin 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta : Kata pena
- Kontesa . 2012 “*Pengaruh Penggunaan Model Snowball Throwing Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Salatiga Semester II tahun 2012-2013* [serial online]
- Lita, riswanda. 2012 “*Pengaruh Penggunaan Pendekatan Cooperative Learning dengan Metode Snowball Throwing dalam Pembelajaran IPS Peserta Didik Kelas IV SD Gugus Kenanga Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang*”. [serial online]
- Masyhud, Sulthon. 2013. *Analisis Data Statistik Untuk Penelitian Pendidikan Sederhana*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Masyhud, Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Saputra, Y. M. & Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat, Akhmad. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*, Jakarta
- Sumaatmadja, N 2007. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: UT
- Susanto, Ahmad. 2014 “*Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*”. Jakarta : Prenadamedia Grup.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.
- Warsito, Bambang. 2008 “*Tehnologi Pembelajaran, Landasan Dan Aplikasinya*“ Jakarta, rineka cipta.

- Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran aktif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Winataputra, Udin S.,dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Woronitalia, Dhika. 2014. *Pengaruh Penggunaan Metode Snowball Throwing Terhadap Pemahaman Konsep Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Pada Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Gajah Mungkur Dan Grojogan Sewu Kecamatan Grogol Tahun Ajaran 2013/2014*. [serial online]
- Yamin, Martinis. 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan metode dalam model pembelajaran*. Jakarta : PT GP Prees Grub.
- Zahroul, Rahayu, dan Mardiati. 2011. *Kajian IPS SD*. Jember: Universitas Jember

LAMPIRAN A. Matrik Penelitian
Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Pengaruh <i>Snowball Throwing</i> Terhadap Belajar IPS Pokok Bahasan Permasalahan Sosial Pada Kelas IV SDN Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2015-2016	Adakah Pengaruh Penerapan Teknik <i>Snowball Throwing</i> Terhadap Belajar IPS Kelas IV SDN Sumbersari Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2015-2016?	Variabel bebas : teknik <i>Snowball Throwing</i>	1. Ciri-ciri pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> a. Kelompok diberikan lembar untuk menuliskan satu pertanyaan yg menyangkut materi yg sudah di jelaskan oleh ketua kelompok b. Kemudian kertas yg berisi pertanyaan tersebut di buat seperti bola dan di lemparkan dari satu siswa ke siswa yg lain selama ± 5 menit c. Setelah dapat bola/satu pertanyaan di	Siswa kelas IV A dan siswa kelas IV B SDN Sumbersari 03 Jember	1. Jenis penelitian yaitu penelitian eksperimental 2. Desain penelitian dengan pola <i>pre-test post-test control group design</i> 3. Metode pengumpulan data Tes hasil belajar. 4. Analisis data Penentuan responden dengan menggunakan uji homogenitas dengan rumus	Ada pengaruh penerapan Teknik <i>Snowball Throwing</i> Terhadap Hasil Belajar IPS Pokok Permasalahan Sosial Pada Siswa Kelas IV SDN Sumbersari 03 Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2015-2016

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{MK_d \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan

t_0 = t observasi

M_1 = rata-rata kelompok 1

M_2 = rata-rata kelompok 2

MK_d = mean kuadrat dalam

n_1 = jumlah sampel kelompok 1

n_2 = jumlah sampel

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
		Variabel terikat : hasil belajar siswa	2. Hasil Belajar Skor tes hasil belajar a. Skor pre-test b. Skor post-test	berikan kesempatan kepada siswa menjawab secara bergantian. (Hamdayama, Jumanta 2014:159-160)	kelompok 2 Analisis data tentang pengaruh penerapan teknik <i>Snowball Throwing</i> Terhadap Hasil Belajar IPS Pokok Bahasan Permasalahan Sosial Siswa Kelas IV SDN Sumber Sari 03 Jember Tahun Ajaran 2015-2016, menggunakan uji t-test dengan rumus	
					keterangan : M_1 = nilai rata-rata kelompok X_1 (kelompok eksperimen) M_2 = nilai rata-rata kelompok X_2 (kelompok kontrol) x_1 = deviasi setiap nilai x_1 dari rata-rata X_1 x_2 = deviasi setiap nilai x_2 dari rata-rata X_2 N =banyaknya subyek/sampel penelitian (Masryhud, 2014:319)	

LAMPIRAN B. PEDOMAN PUNGUMPULAN DATA**B.1 Pedoman Observasi**

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Hasil belajar siswa serta interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas selama pelajaran IPS	Siswa kelas IV A dan IV B

B.2 Pedoman Tes

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
2.	Nilai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> siswa tanpa menerapkan teknik <i>snowball trowing</i>	Kelas Kontrol
3.	Nilai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> siswa dengan menerapkan teknik <i>snowball trowing</i>	Kelas Eksperimen

B.3 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	RPP kelas kontrol dan kelas eksperimen	Dokumen
2.	Jumlah dan nama siswa	Dokumen
3.	Foto kegiatan pembelajaran	Dokumen
4.	Nilai ulangan tengah semester	Dokumen

B.4 Pedoman Wawancara

No	Jenis Data	Sumber Data
1.	Tanggapan guru mengenai teknik pembelajaran yang sering digunakan pada pembelajaran	Guru kelas IV SDN Sumbersari 3 Jember
2.	Tanggapan guru mengenai penerapan teknik <i>snowball trowing</i> dalam pembelajaran	Guru kelas IV SDN Sumbersari 3 Jember
3.	Tanggapan siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang disampaikan guru	Siswa kelas IV SDN Sumbersari 3 Jember
4.	Tanggapan siswa menggunakan teknik pembelajaran <i>snowball trowing</i> .	Siswa kelas IV SDN Sumbersari 3 Jember

LAMPIRAN C. HASIL WAWANCARA**C.1 Hasil Wawancara Guru**

Tujuan : untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran, untuk mengetahui informasi prestasi belajar dan karakteristik siswa selama proses kegiatan belajar mengajar.

Bentuk : wawancara bebas terbimbing

Narasumber : guru kelas IV-A

Nama guru kelas IV-A : Esti Sugiarti, S.Pd

NIP. : 19570606 1978032 014

Hasil wawancara dengan guru kelas IV-A

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban
1.	Metode apa yang biasa Ibu terapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar?	Metode yang biasanya saya gunakan dalam pembelajaran adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi ke lompok.
2.	Apakah Ibu pernah menggunakan teknik <i>snowball throwing</i> dalam pembelajaran?	Belum.
3.	Dalam pembelajaran, apakah Ibu menggunakan media pembelajaran atau alat peraga?	Ya, jika ada media yang ada di sekolah dipakai.
4.	Bagaimana perhatian siswa terhadap penjelasan yang ibu berikan selama ibu menggunakan metode dan media tersebut ?	Siswa diam, dan mendengarkan penjelasan materi.

Jember, 1 Desember 2015

Pewawancara,

Achmad Deny Ludfi
NIM 120210204143

C.1 Hasil Wawancara Guru

Tujuan : untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran, untuk mengetahui informasi prestasi belajar dan karakteristik siswa selama proses kegiatan belajar mengajar.

Bentuk : wawancara bebas terbimbing

Narasumber : guru kelas IV-B

Nama guru kelas IV-B : Dra. Noor Badriati

NIP. : 19671115 1991 1042 002

Hasil wawancara dengan guru kelas IV-B

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban
1.	Metode apa yang biasa Ibu terapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar?	Metode yang sering saya gunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah dan tanya jawab.
2.	Apakah Ibu pernah menggunakan teknik <i>snowball throwing</i> dalam pembelajaran?	Saya belum pernah menggunakan teknik <i>snowball throwing</i>
3.	Dalam pembelajaran, apakah Ibu menggunakan media pembelajaran atau alat peraga?	Ya, tetapi tidak semua pelajaran menggunakan media.
4.	Bagaimana perhatian siswa terhadap penjelasan yang ibu berikan selama ibumenggunakan metode dan media tersebut ?	Siswa diam dan memperhatikan apa yang saya jelaskan.

Jember, 1 Desember 2015

Pewawancara,

Achmad Deny Ludfi
NIM 120210204143

C.2 Hasil wawancara siswa

Tujuan : mengetahui metode pembelajaran yang sering digunakan guru dalam mengajar

Bentuk : wawancara bebas

Responden : siswa kelas IV-A dan IV-B

1. Felik Fausi Hidayat (IV-A)
2. Arisa Sampoerna (IV-B)

Felik

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1.	Metode pembelajaran apa yang biasanya digunakan guru dalam proses pembelajaran?	Ceramah, tanya jawab
2.	Apa anda merasa kesulitan dalam proses pembelajaran?	Saya kesulitan kalau di suruh menghafal
3.	Menurut Anda, bagaimana metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru?	Sangat membosankan.
4.	Apakah kamu memperhatikan selama guru menyampaikan materi pelajaran IPS ?	Tidak,pada saat guru menyampaikan materi saya main dan bergura i sendiri
5.	Bagaimana tanggapanmu mengenai pembelajaran yang selama ini digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran IPS ?	Membosankan

Arisa

No	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1.	Metode pembelajaran apa yang biasanya digunakan guru dalam proses pembelajaran?	Ceramah, tanya jawab, belajar kelompok
2.	Apa anda merasa kesulitan dalam proses pembelajaran?	Ya, saya masih kesulitan
3.	Menurut Anda, bagaimana metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru?	Menyenangkan tetapi kadang merasa bosan.
4.	Apakah anda memperhatikan selama guru menyampaikan materi pelajaran IPS ?	Ya
5.	Bagaimana tanggapanmu mengenai pembelajaran yang selama ini digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran IPS ?	Enak

Jember, 1 Desember 2015

Pewawancara,

Achmad Deny Ludfi
NIM 120210204143

LAMPIRAN D. NILAI ULANGAN AKHIR SEMESTER GASAL
Lampiran D.1 Nilai Ulangan Akhir Semester 1 Siswa Kelas IVA

Daftar Nilai Ulangan Akhir Semester 1 Kelas IV-A

No.	NamaSiswa	L/P	Skor Tes	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Rina Puji Astutik	P	65		*
2.	Rini Puji Astutik	P	37		*
3.	Dimas Sandi Eka	L	45		*
4.	Felik Fausi Hidayat	L	75	*	
5.	Novita Angraeni Agustin	P	75		
6.	Dini Alfiyah Syeifa	P	45		*
7.	Afifah Thoriqoh Islami	P	95	*	
8.	Arif Adi Patria Fajar	L	67		*
9.	Chisyia Nur Ayu Sholikin	P	76	*	
10.	Deflora Neza Sugiaro	P	72	*	
11.	Deni Margianto	L	67		*
12.	Farah Dina Nur Andini	P	78	*	
13.	Fatih Sofia	P	37		*
14.	Fardian Aji Bhaskara	L	85	*	
15.	Haidar Nur Albar Pratama	L	75	*	
16.	Jeffry Prasetyo	L	60		*
17.	Leyando Yuda Santoso	L	85	*	
18.	Moch Lutfi Rasaki	L	72	*	
19.	Muh Abrar Khairan	L	66		*
20.	Muh Kavin Zidanabil	L	78	*	
21.	Novia Sekarbudi	P	37		*
22.	Rania Soraya	p	85	*	
23.	Ratna Kumala Sari	p	79	*	
24.	Ricky Septian Rosandi	L	79	*	
25.	Rosiana Indah Purwanti	P	66		*
26.	Sevia Dina Pitaloka	P	60		*
27.	Tasya Aisyah Ramadhania	P	90	*	
28.	Titania Agustina Salsabila	P	45		*
29.	Nirvana Fiqih Aulia	P	86	*	
30.	Zena Ardiansyah Winarto	L	45		*
31.	Ali Wafa	L	67		*
32.	Neila Fatimatus Zahro	P	75	*	
33.	Ahmad Kamil Radli	L	72	*	
	KKM		70	18 siswa	15 Siswa
	Jumlah siswa tuntas				
	Jumlah siswa tidak tuntas				

1. Persentase siswa kelas IVA yang memperoleh nilai <70:

$$p = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$p = \frac{15}{33} \times 100 \%$$

$$= 45,45\%$$

2. Persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 :

$$p = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$p = \frac{18}{33} \times 100 \%$$

$$= 54,54\%$$

Keterangan

N = jumlah seluruh siswa

n = jumlah siswa yang tidak tuntas belajar (KKM ≥ 70)

P = presentase ketuntasan hasil belajar

Jember, 7 Desember 2015

Mengetahui,
Guru Kelas IVA

Esti Sugiarti, S.Pd
NIP 19570606 1978032 014

Lampiran D.2 Nilai Ulangan Akhir Semester 1 Siswa Kelas IVB

Daftar Nilai Ulangan Akhir Semester 1 Kelas IV-B

No.	Nama Siswa	L/P	Skor Tes	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Athalah Farrel P	L	76	*	
2.	Athalah Farril P	L	58		*
3.	Rizal Rahmauran	L	20		*
4.	Aisyah Risma	P	79	*	
5.	Alvatus S	P	76	*	
6.	Amalia Ilmih	P	77	*	
7.	Amanda Raditya B	P	74	*	
8.	Ananda Safitri	P	83	*	
9.	Arisa Sampoerna	P	76	*	
10.	Afika Maharani	P	65		*
11.	Aril Trinanda	P	59		*
12.	Devi	P	75	*	
13.	Endah Dwi	P	63		*
14.	Fercian Maulana	L	70	*	
15.	Gibran M	L	69		*
16.	Khowanolaril	L	79	*	
17.	M. Khoiri	L	32		*
18.	Mauliola	P	49		*
19.	Meisandri	P	82	*	
21.	Meisa Riski	P	85	*	
21.	M. Yusron	L	85	*	
22.	M. Zaidan	L	72	*	
23.	Sekarsari	P	74	*	
24.	Selviana	P	80	*	
25.	Sayifulloh Yusuf	L	70	*	
26.	Trio Maulana	L	80	*	
27.	Venoli Ridho	L	74	*	
28.	Yanuarta	L	73	*	
29.	Faridillah	P	72	*	
30.	Regita	P	74	*	
31.	Deril R	P	32		*
32.	M. Raditya	L	82	*	
33.	Erik . S	L	54		*
KKM			70		
Jumlah siswa tuntas				23 siswa	
Jumlah siswa tidak tuntas				10 siswa	

1. Persentase siswa kelas IVB yang memperoleh nilai <70:

$$p = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$p = \frac{10}{33} \times 100 \%$$

$$= 30,30\%$$

2. Persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 :

$$p = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$p = \frac{23}{33} \times 100 \%$$

$$= 69,69\%$$

Keterangan

N = jumlah seluruh siswa

n = jumlah siswa yang tuntas belajar (KKM ≥ 70)

P = persentase ketuntasan hasil belajar

Jember, 7 Desember 2015

Mengetahui,
Guru Kelas IV-B

Dra. Noor Badriati
NIP 19671115 19911042 002

LAMPIRAN E. SILABUS

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SDN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan IPS (IPS)

Kelas/Semester : IV/2

Standar Kompetensi : Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Sumber/Bahan /Alat	
				Teknik	Bentuk Instrumen		
2. Masalah sosial	2.4 Masalah Sosial	<p>Kognitif :</p> <p>1. Produk</p> <p>a. Menyebutkan pengertian masalah sosial</p> <p>b. Menjelaskan upaya-upaya untuk mengatasi masalah sosial</p>	<p>Kelas kontrol:</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan materi Siswa memperhatikan penyampaian materi dari guru Guru membimbing siswa agar membentuk kelompok 4 anak perkelompok. Guru memberikan tugas kelompok 	- Tes tertulis	- Essay	2x35 menit	<p>Sumber:</p> <ul style="list-style-type: none"> Buku IPS Ruangkelas IV

LAMPIRAN F. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**F.1 RPP KELAS EKSPERIMEN****Pertemuan 1****Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Nama Sekolah	: SDN Sumbersari 03 Jember
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas	: IV (Empat)
Semester	: 2 (Dua)
Alokasi waktu	: 2x35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

II. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

III. Indikator

1. Menyebutkan pengertian masalah sosial
2. Menjelaskan upaya-upaya mengatasi masalah sosial
3. Menunjukkan dan memberikan contoh mengatasi masalah sosial
4. Mengetahui bentuk-bentuk masalah sosial yang terjadi di masyarakat

IV. Tujuan Pembelajaran

- 1) Siswa dapat menyebutkan pengertian masalah sosial
- 2) Siswa mampu menjelaskan upaya-upaya mengatasi masalah sosial di daerahnya
- 3) Siswa mampu memberikan contoh mengatasi masalah sosial.
- 4) Siswa dapat mengetahui bentuk-bentuk masalah sosial

Karakter siswa yang diharapkan : disiplin (*discipline*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tekun (*diligence*), jujur (*fairnes*) dan ketelitian (*carefulness*)

V. Materi Pembelajaran

IPS : PERMASALAHAN SOSIAL / MASALAH SOSIAL

VI. Teknik Pembelajaran

Teknik : *SNOWBALL THROWING*

VII. Skenario Pembelajaran

	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	
1. • Guru mengucapkan salam dan mengajak berdoa. • Siswa menjawab salam dan berdoa • Guru memberikan apersepsi kepada siswa • Siswa menanggapi apersepsi guru • Guru menyampaikan penjelasan mengenai ruang lingkup kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan selama pertemuan hari tersebut	5 menit
Kegiatan Inti	
➤ Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya kepada siswa “apa itu makhluk sosial?” dan “apa itu permasalahan sosial?” • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. • Guru memberikan (<i>pre test</i>) kepada peserta didik • Guru memberi penjelasan yang sebenarnya tentang permasalahan sosial sekaligus mengenalkan tentang permasalahan sosial dan penyebab terjadinya permasalahan sosial. ➤ Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyuruh siswa untuk membuat kelompok. • Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. • Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya • Setiap kelompok yang berjumlah 4 siswa membuat pertanyaan untuk kelompok lain di sebuah kertas yang di berikan guru dan menentukan kelompok yang harus menjawab. • Pertanyaan ini berkaitan dengan permasalahan sosial dan penyebab terjadinya permasalahan • Setelah membuat pertanyaan siswa menggulung kertas pertanyaan dan dilemparkan ke kolompok lain. 	60 menit

- Kelompok yang mendapatkan pertanyaan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.
 - Kelompok lain menanggapi dan memberi masukan terhadap jawaban yang sudah di berikan.
 - Selanjutnya kelompok yang sudah menjawab berganti menuliskan pertanyaan dan seterusnya pada kelompok berikutnya.
- Konfirmasi
- Siswa bersama guru berdiskusi dan mengevaluasi semua pertanyaan dan jawaban dari kelompok lain.

Kegiatan Akhir

- Guru membimbing siswa menyimpulkan inti pembelajaran hari ini 5 menit
 - Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari itu.
 - Guru menyampaikan pesan moral untuk senantiasa menjaga manaati peraturan yang berlaku dimasyarakat
 - Guru menginformasikan tentang materi yang akan dibahas dalam pertemuan berikutnya.
 - Guru mengucapkan salam penutup.
 - Siswa menjawab salam penutup
-

VIII. Sumber dan Sarana Belajar

- Buku IPS Kelas IV
- Kertas Warna dan Spidol.

IX. Penilaian

- Prosedur penilaian : penilaian kognitif dengan menggunakan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda (soal *pre-test* dan *post-test*)
- Instrumen penilaian : terlampir

Jember, 1 Februari 2016
Peneliti,

Achmad Deny Ludfi
NIM. 120210204143

Pertemuan 2**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Nama Sekolah	: SDN Sumbersari 03 Jember
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas	: IV (Empat)
Semester	: 2 (Dua)
Alokasi waktu	: 2x35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

II. Kompetensi Dasar

2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

III. Indikator

1. Menyebutkan pengertian masalah sosial
2. Menjelaskan upaya-upaya mengatasi masalah sosial
3. Menunjukkan dan memberikan contoh mengatasi masalah sosial
4. Mengetahui bentuk-bentuk masalah sosial yang terjadi di masyarakat

IV. Tujuan Pembelajaran

- 1) Siswa dapat menyebutkan pengertian masalah sosial
- 2) Siswa mampu menjelaskan upaya-upaya mengatasi masalah sosial di daerahnya
- 3) Siswa mampu memberikan contoh mengatasi masalah sosial.
- 4) Siswa dapat mengetahui bentuk-bentuk masalah sosial

Karakter siswa yang diharapkan : disiplin (*discipline*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tekun (*diligence*), jujur (*fairnes*) dan ketelitian (*carefulness*)

V. Materi Pembelajaran

IPS : PERMASALAHAN SOSIAL / MASALAH SOSIAL

VI. Teknik Pembelajaran

Teknik : SNOWBALL THROWING

VII. Skenario Pembelajaran

Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	
1. <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan mengajak berdoa. • Siswa menjawab salam dan berdoa • Guru memberikan apersepsi kepada siswa • Siswa menanggapi apersepsi guru • Guru menyampaikan penjelasan mengenai ruang lingkup kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan selama pertemuan hari tersebut 	5 menit
Kegiatan Inti	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya kepada siswa “contoh bentuk bentuk permasalahan sosial ?” dan “bagaimana cara mengatasi permasalahan sosial?” • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. • Guru memberi penjelasan yang sebenarnya tentang bentuk bentuk permasalahan sosial sekaligus mengenalkan bagaimana mengatasi permasalahan sosial yang ada ➤ Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyuruh siswa untuk membuat kelompok. • Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. • Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya • Setiap kelompok yang berjumlah 4 siswa membuat pertanyaan untuk kelompok lain di sebuah kertas yang di berikan guru dan menentukan kelompok yang harus menjawab. • Pertanyaan ini berkaitan dengan bentuk bentuk permasalahan sosial dan bagaimana mengatasi permasalahan sosial • Setelah membuat pertanyaan siswa menggulung kertas pertanyaan dan melemparkannya ke kelompok lain. • Kelompok yang mendapatkan pertanyaan menjawab pertanyaan 	60 menit

dari kelompok lain.

- Kelompok lain menanggapi dan memberi masukan terhadap jawaban yang sudah di berikan.
 - Selanjutnya kelompok yang sudah menjawab berganti menuliskan pertanyaan dan seterusnya pada kelompok berikutnya.
- Konfirmasi
- Siswa bersama guru berdiskusi dan mengevaluasi semua pertanyaan dan jawaban dari kelompok lain.

Kegiatan Akhir

- Guru membimbing siswa menyimpulkan inti pembelajaran hari ini 5 menit
 - Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari itu.
 - Guru memberikan (*post-test*)
 - Guru mengucapkan salam penutup.
 - Siswa menjawab salam penutup
-

VIII. Sumber dan Sarana Belajar

- Buku IPS Kelas IV
- Kertas Warna dan Spidol.

IX. Penilaian

- Prosedur penilaian : penilaian kognitif dengan menggunakan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda (soal *pre-test* dan *post-test*)
- Instrumen penilaian : terlampir

Jember, 2 Februari 2016
Peneliti,

Achmad Deny Ludfi
NIM. 120210204143

F.2 RPP KELAS KONTROL**Pertemuan 1****Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Nama Sekolah	: SDN Sumbersari 03 Jember
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas	: IV (Empat)
Semester	: 2 (Dua)
Alokasi waktu	: 2x35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

II. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

III. Indikator

1. Menyebutkan pengertian masalah sosial
2. Menjelaskan upaya-upaya mengatasi masalah sosial
3. Menunjukkan dan memberikan contoh mengatasi masalah sosial
4. Mengetahui bentuk-bentuk masalah sosial yang terjadi di masyarakat

IV. Tujuan Pembelajaran

- 1) Siswa dapat menyebutkan pengertian masalah sosial
- 2) Siswa mampu menjelaskan upaya-upaya mengatasi masalah sosial di daerahnya
- 3) Siswa mampu memberikan contoh mengatasi masalah sosial.
- 4) Siswa dapat mengetahui bentuk-bentuk masalah sosial

Karakter siswa yang diharapkan : disiplin (*discipline*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tekun (*diligence*), jujur (*fairnes*) dan ketelitian (*carefulness*)

V. Materi Pembelajaran

IPS : PERMASALAHAN SOSIAL / MASALAH SOSIAL

VI. Teknik Pembelajaran

Teknik : ceramah, diskusi (*discussion*), tanya jawab.

VII. Skenario Pembelajaran

Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	
1. <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan mengajak berdoa. • Siswa menjawab salam dan berdoa • Guru memberikan apersepsi kepada siswa • Siswa menanggapi apersepsi guru • Guru menyampaikan penjelasan mengenai ruang lingkup kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan selama pertemuan hari tersebut 	5 menit
Kegiatan Inti	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya kepada siswa “apa itu makhluk sosial?” dan “apa itu permasalahan sosial?” • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. • Guru memberikan (<i>pre test</i>) kepada peserta didik • Guru memberi penjelasan yang sebenarnya tentang permasalahan sosial sekaligus mengenalkan tentang permasalahan sosial dan penyebab terjadinya permasalahan sosial. ➤ Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyuruh siswa untuk membuat kelompok. • Setiap kelompok yang berjumlah 5-6 siswa. • Guru memberikan sebuah gambar tentang permasalahan sosial, dan mengomentari gambar tersebut secara berkelompok. Apakah permasalahan tersebut merupakan masalah sosial atau masalah pribadi? • Siswa mengumpulkan tugas kelompok tentang permasalahan sosial dan mempresentasikannya kedepan kelas. • Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. • Siswa saling menukarkan lembar jawaban mereka. • Siswa menuliskan informasi penting dari teks yang mereka baca pada bagan buku siswa. ➤ Konfirmasi 	60 menit

- Guru bertanya jawab tentang materi yang belum di ketahui siswa

Kegiatan Akhir

- Guru membimbing siswa menyimpulkan inti pembelajaran hari ini 5 menit
 - Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari itu.
 - Guru menyampaikan pesan moral untuk senantiasa menjaga manaati peraturan yang berlaku dimasyarakat
 - Guru menginformasikan tentang materi yang akan dibahas dalam pertemuan berikutnya.
 - Guru mengucapkan salam penutup.
 - Siswa menjawab salam penutup
-

VIII. Sumber dan Sarana Belajar

- Buku IPS Kelas IV

IX. Penilaian

- Prosedur penilaian : penilaian kognitif dengan menggunakan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda (soal *pre-test* dan *post-test*)
- Instrumen penilaian : terlampir

Jember, 30 Januari 2016
Peneliti,

Achmad Deny Ludfi
NIM. 120210204143

Pertemuan 2**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Nama Sekolah	: SDN Sumpersari 03 Jember
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas	: IV (Empat)
Semester	: 2 (Dua)
Alokasi waktu	: 2x35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

II. Kompetensi Dasar

2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

III. Indikator

1. Menyebutkan pengertian masalah sosial
2. Menjelaskan upaya-upaya mengatasi masalah sosial
3. Menunjukkan dan memberikan contoh mengatasi masalah sosial
4. Mengetahui bentuk-bentuk masalah sosial yang terjadi di masyarakat

IV. Tujuan Pembelajaran

- 1) Siswa dapat menyebutkan pengertian masalah sosial
- 2) Siswa mampu menjelaskan upaya-upaya mengatasi masalah sosial di daerahnya
- 3) Siswa mampu memberikan contoh mengatasi masalah sosial.
- 4) Siswa dapat mengetahui bentuk-bentuk masalah sosial

Karakter siswa yang diharapkan : disiplin (*discipline*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tekun (*diligence*), jujur (*fairnes*) dan ketelitian (*carefulness*)

V. Materi Pembelajaran

IPS : PERMASALAHAN SOSIAL / MASALAH SOSIAL

VI. Teknik Pembelajaran

Teknik : ceramah, diskusi (*discussion*), tanya jawab.

VII. Skenario Pembelajaran

Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	
1. <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan mengajak berdoa. • Siswa menjawab salam dan berdoa • Guru memberikan apersepsi kepada siswa • Siswa menanggapi apersepsi guru • Guru menyampaikan penjelasan mengenai ruang lingkup kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan selama pertemuan hari tersebut 	5 menit
Kegiatan Inti	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya kepada siswa “contoh bentuk bentuk permasalahan sosial ?” dan “bagaimana cara mengatasi permasalahan sosial?” • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. • Guru memberi penjelasan yang sebenarnya tentang bentuk bentuk permasalahan sosial sekaligus mengenalkan bagaimana mengatasi permasalahan sosial yang ada • Guru memberi penjelasan yang sebenarnya tentang bentuk bentuk permasalahan sosial sekaligus mengenalkan bagaimana mengatasi permasalahan sosial yang ada ➤ Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyuruh siswa untuk membuat kelompok. • Setiap kelompok yang berjumlah 5-6 siswa • Guru memberikan sebuah gambar tentang permasalahan sosial, dan memberi solisi isi gambar tersebut secara berkelompok. • Siswa mengumpulkan tugas kelompok tentang permasalahan sosial dan mempresentasikan nya kedepan kelas • Siswa mengumpulkan tugas kelompok tentang permasalahan social. • Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. • Siswa saling menukarkan lembar jawaban mereka. • Siswa menuliskan informasi penting dari teks yang mereka baca 	60 menit

pada bagan buku siswa.

➤ Konfirmasi

- Guru bertanya jawab tentang materi yang belum di ketahui

Kegiatan Akhir

- Guru membimbing siswa menyimpulkan inti pembelajaran hari ini 5 menit
 - Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari itu.
 - Guru menyampaikan pesan moral untuk senantiasa menjaga manaati peraturan yang berlaku dimasyarakat
 - Guru memberikan (*post-test*)
 - Guru menginformasikan tentang materi yang akan dibahas dalam pertemuan berikutnya.
 - Guru mengucapkan salam penutup.
 - Siswa menjawab salam penutup
-

VIII. Sumber dan Sarana Belajar

- Buku IPS Kelas IV

IX. Penilaian

- Prosedur penilaian : penilaian kognitif dengan menggunakan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda (soal *pre-test* dan *post-test*)
- Instrumen penilaian : terlampir

Jember, 1 Februari 2016

Peneliti,

Achmad Deny Ludfi

NIM. 120210204143

LAMPIRAN G. MATERI

MASALAH SOSIAL

Masalah sosial merupakan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Masalah sosial merupakan suatu keadaan di masyarakat yang tidak normal atau tidak semestinya.

A. Bentuk-Bentuk Masalah Sosial

1. Masalah Kependudukan

Penduduk adalah sekumpulan orang yang mendiami wilayah tertentu. dalam situasi atau kondisi tertentu penduduk dapat menyebabkan terjadinya masalah sosial, seperti persebaran yang tidak merata, pertumbuhannya yang cukup tinggi rendahnya kualitas penduduk, rendahnya pendapatan per kapita, dan kepadatan penduduk.

- a. persebaran penduduk yang tidak merata
- b. pertumbuhan penduduk yang tinggi
- c. rendahnya kualitas penduduk
- d. rendahnya pendapatan per kapita
- e. kepadatan penduduk

2. Pengangguran

Pengangguran adalah seseorang yang tergolong ke dalam angka kerja dan ingin mendapatkan pekerjaan, tetapi belum dapat memperolehnya. Angka kerja adalah penduduk berusia kerja, yaitu 15 tahun hingga 65 tahun, yang bekerja atau yang mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan mereka yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan. Faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran antara lain, ketidak seimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan kesempatan kerja yang tersedia sedangkan kondisi sebaliknya sangat jarang terjadi serta ketidak seimbangan antara tingkat pendidikan dan lapangan pekerjaan

3. Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar.

4. Kejahatan

Kejahatan adalah sebuah perilaku melanggar peraturan undang-undang yang berlaku dan dapat menimbulkan keresahan masyarakat. Berikut tindakan kejahatan antara lain:

- a. Pencurian
- b. Perampokan
- c. Pembunuhan

5. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya.

Penyebab kenakalan remaja antara lain sebagai berikut:

- a. Kurangnya perhatian dari orang tua
- b. Pengaruh lingkungan pergaulan
- c. Jauh dari kehidupan agama

6. Pencemaran Lingkungan

Pencemaran adalah berubahnya tatanan (komposisi) air atau udara oleh kegiatan manusia dan proses alam sehingga kualitas air/udara tersebut menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan pertukarannya. Pencemaran air dapat terjadi karena ulah manusia.

7. Kebakaran

Masalah sosial yang juga sering dihadapi warga masyarakat dilingkungan sekitar adalah kebakaran. Kebakaran yang terjadi dimasyarakat umumnya merupakan kebakaran pemukiman. Kebakaran yang berdampak parah adalah kebakaran pemukiman kumuh dan padat penduduk.

8. Rusaknya atau Buruk Fasilitas Umum

Beberapa fasilitas umum yang terdapat di sekita kiata antara lain sarana transportasi (kereta api, bus, angkutan, kapal laut, kapal terang), sarana pendidikan (Sekolah), sarana kesehatan (Puskesmas, balai kesehatan ibu anak, Posyandu, rumah sakit), dan sarana hiburan (tempat rekreasi).

B. Upaya Mengatasi Masalah Sosial

Kamu telah mengetahui bentuk-bentuk permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Tentunya berbagai masalah tersebut tidak mungkin dibiarkan begitu saja. Masalah sosial harus diatasi. Negara tidak akan maju masih banyak terjadi masalah sosial.

Berikut ini beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah sosial.

1. Transmigrasi

Transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari pulau yang padat penduduk ke pulau yang masih jarang penduduknya. Program transmigrasi dilaksanakan pemerintah dengan tujuan untuk meratakan persebaran penduduk. Pulau-pulau yang terjadi tujuan kegiatan transmigrasi antara lain Pulau Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Pulau Papua.

2. Keluarga (KB)

Program keluarga berencana (KB) dijalankan dengan tujuan untuk mengendalikan tingginya angka pertumbuhan penduduk di Indonesia.

Perbatasan jumlah kelahiran dilakukan dengan menggunakan alat yang disebut alat kontrasepsi, dengan semboyanhya “Dua Anak Cukup”, program KB mencanangkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera.

3. Beras untuk Rakyat Miskin (Raskin)

Raskin merupakan program pemberian bantuan pangan dari pemerintah berupa beras dengan harga yang sangat murah, dengan raskin diharapkan masyarakat yang termasuk keluarga miskin dapat memenuhi kebutuhan pangannya.

4. Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

BOS diberikan kepada siswa-siswi sekolah dimulai dari sekolah dasar samapai tingkat SLTA. Tujuannya meringankan biaya pendidikan. Sekarang juga sudah dilakukan BOS buku, yakni program menyediakan buku pelajaran bagi siswa sekolah, dengan BOS buku diharapkan orang tua tidak lagi dibebani biaya membeli buku pelajaran untuk anaknya yang sekolah.

5. Program Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah biasanya berupa kursu-kursus seperti menjahit, perbengkelan, kerajinan, atupun computer. Pemerintah mengadakan program pendidikan luar sekolah agar anak-anak tidak sekolah atau putus sekolah dapat tetap memiliki ilmu dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan di masa depan.

6. Kartu Askeskin

Askeskin (asuransi kesehatan untuk masyarakat miskin) adalah program pemerintah dalam bidang keehatan bagi masyarakat miskin, dengan kartu Askeskin keluarga miskin dapat berobat di rumah sakit yang ditunjuk dengan biaya ringan atau bahkan gratis.

7. Kredit Usaha Kecil Menengah (UKM)

Program ini berupa bantuan modal usaha yang diberikan kepada masyarakat miskin yang akan mengembangkan atau melalui suatu usaha. Biasanya untuk usaha kecil dan menengah. Bantuan modal usaha berupa kredit lunak dengan bunga ringan. Tujuan adalah dalam rangka mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan.

8. Mengatasi Kenakalan Remaja

Orang tua merupakan pihak yang paling berperan dalam mengatasi masalah kenakalan remaja. Setiap orang tua harus waspada terhadap perubahan tingkah laku anak bisa juga disebabkan karena kurang perhatian orang tua terhadap anak. Orang tua harus mengarahkan dan memberikan contoh tentang perilaku yang baik kepada anak.

Selain orang tua, anak harus juga menjaga sikap dan pergaulan. Sebagai pelajar harus dapat membedakan man yang baik dan tidak baik, mana yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Cara mengatasi perilaku negative paling efektif dimulai dari diri sendiri.

9. Upaya Mencegah Kebakaran

Upaya sederhana dalam mencegah terjadinya kebakaran antara lain, merawat kompor agar layak pakai dan tidak bermasalah, merawat jaringan listrik dengan mengecek kabel yang sudah mulai usang dan mengelupas, hendaknya segera diganti, mematikan kompor jika tidak digunakan, serta berhati-hati dalam menggunakan api.

LAMPIRAN H. KISI-KISI SOAL

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Pokok Bahasan : Permasalahan Sosial
 Kelas/Semester : IV/2

Standar Kompetensi : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

Kompetensi Dasar : 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

1.	Indikator	Jenjang Kemampuan				Bentuk Soal	No. Soal	Skor	Ket
		C1	C2	C3	C4				
1.	Menyebutkan pengertian masalah sosial	v				Obyektif	3,4, 7,11,13,17,18,34.	2	
2.	Menjelaskan upaya-upaya mengatasi masalah sosial		v			Obyektif	1,5,8,9,10,14,16,19,22,23,24,25,32,33.	2	
3.	Menunjukkan dan memberikan contoh mengatasi masalah sosial			v		Obyektif	2,6,15,30.	2	
4.	Mengetahui bentuk-bentuk masalah sosial yang terjadi di masyarakat				v	Obyektif	12,20,21,26,27,28,29,31.	2	

2. Pedoman Penskoran :

- Tes obyektif
 - Jika setiap butir soal benar bernilai 2,
 - Jika salah bernilai 0.
 - Jumlah butir soal jika benar semua 68

$$NA = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{68} \times 100$$

Lampiran I. Tes Pre-Test Post-Test Hasil Belajar (Soal Uji Validitas)**Lampiran Soal (Soal Uji Validitas)**

Nama :

Kelas :

No. absen :

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang tepat!

1. Dalam usaha mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah ialah . . .
 - a. GNOTA
 - b. Keluarga berencana
 - c. Wajib belajar 9 tahun
 - d. Transmigrasi
2. Apa yang kalian lakukan agar lingkungan terhindar dari pencurian . . .
 - a. Melaksanakan siskamling secara rutin
 - b. Melakukan siskamling tiap hari minggu
 - c. tidak melakukan siskamling
 - d. acuh tak acuh
3. Menurut UUD, fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh...
 - a. Negara
 - b. Keluarga
 - c. Pemerintah
 - d. Lembaga sosial
4. Kesempatan kerja lebih banyak dan tersedia di daerah . . .
 - A. Pedesaan
 - B. Tepi laut
 - c. Terpencil
 - d. Perkotaan
5. Pernyataan yg benar mengenai kemiskinan adalah
 - a. Orang miskin itu malas
 - b. Orang miskin itu punya banyak penyakit
 - c. Orang miskin itu tidak mau ke dokter ketika sakit
 - d. Orang miskin tinggal di pinggir sungai
6. Jika kamu berada dirumah sendirian, kamu dapat menjaga diri dengan
 - a. tidak membuka pintu untuk orang asing
 - b. mengajak teman bermain di rumah
 - c. tidak keluar rumah
 - d. meninggalkan rumah begitu saja
7. Menjaga keamanan lingkungan adalah kewajiban . . .
 - a. Masyarakat
 - b. Hansip
 - c. Polisi

- d. Orang dewasa
8. Di bawah ini yang bukan faktor penarik dari migrasi penduduk adalah.....
- Meningkatkan taraf hidup
 - Tekanan politik dan agama
 - Lingkungan yang menyenangkan
 - Adanya tempat hiburan
9. Perbuatan yang melanggar hukum juga di sebut . . .
- Hukuman
 - Kejahatan
 - kenakalan
 - tindakan
10. Pemerintah mengadakan program pendidikan luar sekolah bagi . . .
- Anak putus sekolah
 - Pensiunan pegawai TNI dan Polisi
 - Siswa untuk menambah jam pelajaran
 - Anak berkebutuhan khusus
11. Jumlah penduduk Indonesia menempati urutan ke . . . terbanyak di dunia
- Satu
 - Dua
 - Tiga
 - Empat
12. Berikut ini merupakan pertanyaan yang benar, yaitu . .
- Masalah pribadi membuat masyarakat resah
 - Masalah social dapat di selesaikan sendiri
 - Masalah social harus di selesaikan bersama dengan masyarakat
 - Masalah pribadi tidak dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat
13. Berikut ini yang tidak termasuk tindak kejahatan adalah...
- Pencuri
 - Perampok
 - Penipu
 - Pengangguran
14. Salah satu akibat yang muncul karena tingginya angka pengangguran adalah . .
- Rendahnya kualitas SDM
 - Keuangan negara habis
 - Beban tanggungan negara meningkat
 - meningkatnya angka kriminalitas
15. Untuk menghindari kejahatan, jika kesekolah sebaik nya . . .
- Minta di antar jemput setiap hari
 - Tidak memakai perhiasan yang mencolok
 - Meminta bantuan orang lain untuk menemani
 - Tidak naik kendaraan umum

16. Agar tidak menyebabkan pencemaran sampah sebaiknya . . .
- Dikubur
 - Di bakar
 - didaur ulang
 - dihanyutkan kesungai
17. GNOTA adalah singkatan dari . . .
- Gerakan nasional orang tua asuh
 - Gerakan nasional orang tua angkat
 - Gerakan nasional orang tua anak jalanan
 - Gerakan nasional orang tua anak
18. Ciri-ciri makluk social karena adalah . . .
- Suka keramaian
 - Suka menyendiri
 - Mampu hidup sendiri
 - Tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain
19. Berikut ini merupakan faktor penyebab terkonsentrasi penduduk di Pulau Jawa adalah . . .
- Pulau jawa memmpunyai sarana dan prasarana penunjang kehidupan yang lengkap
 - Lapangan kerja yang tersedia di Pulau Jawa semakin sempit
 - Protensi yang ada di luar Pulau Jawa belum dikelola secara baik
 - Pulau Jawa merupakan tempat kelahiran para pemimpin negara
20. Berikut ini yang bukan merupakan dampak terjadinya kepadatan penduduk terutama di kota-kota besar adalah . . .
- Kemiskinan
 - Meningkatnya tindak kejahatan
 - Terbukanya lapangan kerja baru
 - Lingkungan tempat tinggal yang tidak sehat
21. Orang hidup nya kesusahan dan serba kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya disebut . . .
- Pengemis
 - Orang kaya
 - orang miskin
 - orang malas
22. Kemiskinan membuat hidup manusia umum menjadi . . .
- Bahagia
 - Sengsara
 - Biasa saja
 - Sejahtera
23. Kemiskinan membuat hidup manusia umum adalah . . .
- Bahagia
 - Sengsara
 - Biasa saja
 - Sejahtera

24. Suatu keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memahami kebutuhan dasar hidup manusia disebut...
- Keterbelakangan
 - Kebodohan
 - Kemiskinan
 - Kemunduran.
25. Jumlah penduduk Indonesia semakin tahun semakin meningkat, hal ini akan mengakibatkan...
- Kebodohan
 - Kemiskinan
 - Pengangguran
 - Semua benar
26. Jika jumlah pencari kerja lebih besar dari pada jumlah lapangan kerja akan berakibat terjadinya...
- Kesejahteraan
 - Pengangguran
 - Naiknya harga-harga barang
 - Turunya harga-harga barang
27. Banyaknya lulusan sekolah tanpa di imbangi dengan penambahan lapangan kerja akan menimbulkan ...
- Kemiskinan
 - Kejahatan
 - Pengangguran
 - Kebodohan
28. Faktor-faktor dibawah ini yang dapat menyebabkan terjadinya kemiskinan adalah...
- Pengangguran
 - Kesederhanaan akan pentingnya kesehatan yang rendah
 - Tingginya pendapatan per kapita penduduk
 - Kebersihan program KB
29. 1. Tranmigrasi
2. keluarga berencana
3. BLT
4. Kepadatan penduduk
- Berikut ini yang tidak termasuk solisi permasalahan sosial adalah...
- 1,2
 - 3,4
 - Semua benar
 - 1,2,3
30. Apabila melihat tidak pencurian, tindakan yang sebaiknya dilakukan adalah ..
- Dibiarkan saja

- b. Main hakim sendiri
 - c. melapor pada polisi
 - d. bersembunyi
31. 1. tawuran antar pelajar
2. balap liar
3. pengaguran
4. penyalagunaan narkoba
Dari pernyataan di atas yang merupakan masalah kenakalan remaja adalah...
- a. 1,3
 - b. 1,2,4
 - c. 2,3
 - d. Semua nya benar
32. Memberikan sedekah kepada pengemis merupakan salah satu bentuk...
- a. Anjuran negara
 - b. Kepedulian sosial
 - c. Pemerintah
 - d. Persahabatan
33. Banyaknya pengangguran jika tidak terkendalikan akan menimbulkan masalah sosial, yaitu...
- a. Kerukunan warga terjamin baik
 - b. Ketergantungan masyarakat
 - c. Gangguan keamanan
 - d. Kecemburuan sosial
34. Pemerintah telah memberikan BLT kepada warga yang berhak menerima. BLT merupakan singkatan dari...
- a. Bimbingan Lingkungan Terpadu
 - b. Bantuan Lingkungan Terprogram
 - c. Bantuan Langsung Tunai
 - d. Bimbingan Langsung Terampil

LAMPIRAN J. KUNCI JAWABAN (Soal Uji Validitas)**Kunci Jawaban Soal Sebelum Direvisi (Soal Uji Validitas)**

1. b	11. d	21. c	31. b
2. a	12. c	22. d	32. b
3. a	13. d	23. b	33. c
4. d	14. d	24. c	34. c
5. a	15. b	25. d	
6. a	16. d	26. b	
7. a	17. a	27. c	
8. b	18. d	28. a	
9. b	19. a	29. d	
10. a	20. c	30. c	

Kriteria Penilaian

- Jika setiap butir soal benar bernilai 2,
- Jika salah bernilai 0.
- Jumlah butir soal jika benar semua 68

$$NA = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{68} \times 100$$

LAMPIRAN K. LEMBAR KERJA KELOMPOK

Lampiran K.1 LKK Pertemuan 1

LEMBAR KERJA KELOMPOK

NAMA KELOMPOK :

NAMA ANGGOTA KELOMPOK

1.()
2.()
3.()

Manakah yang termasuk masalah pribadi dan manakah yang termasuk masalah sosial ? Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia.

No	Peristiwa	Masalah pribadi	Masalah sosial
1	Banu mendapatkan hukuman karena ketahuan mencontek ketika ulangan		
2	Rumah bapak Edi mengalami pencurian. Barang yg hilang senilai puluhan juta		
3	Terjadi perkelahian antar preman di pasar sehingga lapak di pasar banyak yg sepi pembeli		
4	Telepon Rio jatuh dan hanyut di sungai		
5	Puluhan orang pingsan karena terinjak injak ketika antri sembako di pasar.		

Bacalah kasus berikut, kemudian jawablah dengan jujur!

Kemacetan bisa kita temui di kota besar seperti halnya di Jember. Kemacetan dapat mengganggu aktivitas para warga. Apa yang dapat kamu lakukan untuk mengatasi masalah kemacetan di Jember.



Tulis jawaban mu disini.....

.....
.....
LAMPIRAN K2. LKK

Lampiran K.2 LKK Pertemuan 2

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Kelompok :
Nama Anggota Kelompok
1)
2)
3)
4)
5)

1. Diskusikan dengan anggota kelompokmu!

2. Apa yang dimaksud dengan transmigrasi!

.....
.....

3. Apa yang dimaksud dengan program KB!

.....
.....

4. Apa kepanjangan dari BOS!

.....
.....

5. Jelaskan manfaat ASKES bagi keluarga miskin!

.....
.....

6. Kepada siapa kredit UKM ditujukan!

.....
.....



LAMPIRAN L. UJI HOMOGENITAS

UJI HOMOGENITAS

Uji homogenitas terhadap populasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang didasarkan pada nilai ulangan akhir semester (UAS) ganjil. Adapun rinciannya sebagai berikut.

Tabel L.1 Hasil nilai ulangan harian kelas IVA dan IVB

No	Kelas IV A		Kelas IV B	
	X_{K1}	X_{K1}^2	X_{K1}	X_{K2}^2
1	65	4225	76	5776
2	37	1369	58	3364
3	45	2025	20	400
4	75	5625	79	6241
5	75	5625	76	5776
6	45	2025	77	5929
7	95	9025	74	5476
8	67	4489	83	6889
9	76	5776	76	5776
10	72	5184	65	4225
11	67	4489	59	3481
12	78	6084	75	5625
13	37	1369	63	3969
14	85	7225	70	4900
15	75	5625	69	4761
16	60	3600	79	6241
17	85	7225	32	1024
18	72	5184	49	2401
19	66	4356	82	6724
20	78	6084	85	7225
21	37	1369	85	7225
22	85	7225	72	5184
23	79	6241	74	5476
24	79	6241	80	6400
25	66	4356	70	4900
26	60	3600	80	6400
27	90	8100	74	5476
28	45	2025	73	5329
29	86	7396	72	5184

No	Kelas IV A		Kelas IV B	
	X_{K1}	X_{K1}^2	X_{K1}	X_{K2}^2
30	45	2025	74	5476
31	67	4489	32	1024
32	75	5625	82	6724
33	72	5184	54	2916
\sum	2241	160485	2269	163917
rata-rata	67.90909		68.75758	

Tabel L.2 Ringkasan uji homogenitas

	Kelas IVA	Kelas IVB	Jumlah
N_K	33	33	66
$\sum X_K$	2241	2269	4510
$\sum X_K^2$	160485	163917	324402
M_K	67.90909	68.75758	-

$$\begin{aligned}
 1. JK_{T^2} &= \sum X_{T^2} - \frac{(\sum X_T)^2}{\sum N} \\
 &= 324402 - \frac{(4510)^2}{66} \\
 &= 324402 - \frac{20340100}{66} \\
 &= 324402 - 308183,333 \\
 &= 16218,667
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. JK_K &= \sum \frac{(\sum X_K)^2}{N_K} - \frac{(\sum X_T)^2}{N} = \frac{(2241)^2}{33} + \frac{(2269)^2}{33} - \frac{(4510)^2}{66} \\
 &= 152184,273 + 156010,939 - 308183,333 \\
 &= 11,879
 \end{aligned}$$

$$3. JK_d = JK_T - JK_K = 16218,667 - 11,879 = 16206,788$$

$$4. db_T = \sum N - 1 = 66 - 1 = 65$$

$$5. db_K = K - 1 = 2 - 1 = 1$$

$$6. db_d = \sum N - K = 66 - 2 = 64$$

$$7. MK_K = JK_K : db_K = 11,879 : 1 = 11,879$$

8. $MK_d = JK_d : db_d = 16206,788 : 64 = 253,231062$

9. $t_0 = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{MK_d \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} = \frac{67.90 - 68.75}{\sqrt{253,23 \left(\frac{1}{33} + \frac{1}{33}\right)}} = \frac{-0,85}{\sqrt{253,23(0,60606061)}} = \frac{-0,85}{3.917} = -0,217$

Tabel L.3 Hasil uji homogenitas dengan program SPSS

Group Statistics									
	x	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				
y	1	33	67.91	16.106	2.804				
	2	33	68.76	15.718	2.736				

Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
y	Equal variances assumed	.304	.583	-.217	64	.829	-.848	3.918	-8.675	6.978
	Equal variances not assumed			-.217	63.962	.829	-.848	3.918	-8.675	6.978

Menurut Arikunto (2010:214). Arah korelasi ini ditunjukkan oleh tanda hitung yang ada di depan indeks. Jika tandanya plus (+), maka arah korelasinya positif, sedang kalau minus (-) maka arah korelasinya negatif. Dalam hal menentukan besarnya korelasi, kita tidak perlu memperhatikan tanda hitung yang terdapat di depan indeks.

Dari hasil uji t di atas, dapat diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 0,217. Hasil t_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan nilai $db = 64$ terletak antara $db = 60$ yang mempunyai harga $t_{tabel} = 2,000$ dan $db = 120$ yang mempunyai $t_{tabel} = 1,980$ sehingga nilai t_{tabel} dengan $db = 64$ dapat diperoleh:

$$\begin{aligned}t &= 2,000 - \left(\frac{2,000 - 1,980}{120 - 60} \right) (64 - 60) \\&= 2,000 - \left(\frac{0,02}{60} \right) (4) \\&= 2,000 - 0,0013 \\&= 1,998\end{aligned}$$

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,217 < 1,998$) sehingga keadaan kedua kelas sebelum diadakan penelitian adalah homogen. Selanjutnya dengan menggunakan teknik undian untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

LAMPIRAN O. TABEL DISTRIBUSI JAWABAN KELOMPOK PANDAI DAN KELOMPOK LEMAH

Tabel O.1 Data Distribusi Jawaban Betul Kelompok Pandai

NO	NAMA	SKOR ITEM TES KELOMPOK TINGGI																																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	JML			
1	naufal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
2	dhendra	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
3	calyating p.	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	
4	kalingga	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	
5	maulida	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
6	febinda	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
7	setra	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	25	
8	aisyah	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
9	ayu putri	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	24	
10	intan azara	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
11	intan	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
12	klarina	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	23
13	nur tindah	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
14	vera amalia	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	24
15	tindri	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	23
16	mairina	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	22
17	melinda	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	22
	Jumlah jawaban	13	10	16	13	17	16	12	9	16	9	14	14	10	17	10	14	14	14	17	14	14	15	17	14	13	16	14	17	17	17	17	17		
	Persentase %	76,5	58,8	94,1	76,5	100	94,1	70,6	52,9	94,1	52,9	82,4	82,4	58,8	100	58,8	82,4	82,4	100	82,4	100	82,4	88,2	100	82,4	76,5	94,1	82,4	100	100	100	100	100		

Catatan : angka 1 menunjukkan soal dijawab benar oleh kelompok pandai, sedangkan angka 0 menunjukkan soal dijawab salah oleh kelompok pandai

Tabel O.2 Data Distribusi Jawaban Betul Kelompok Lemah

NO	NAMA	SKOR ITEM TES KELOMPOK RENDAH																																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	JML		
18	lichtiar	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
19	friski d	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	20	
20	aqilah helena	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	19	
21	rizki maulara	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	18	
22	marco	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	18	
23	fatmillah	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	16
24	nia agustin	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	18
25	faira	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	16
26	eva elanda	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	16
27	mevra putri	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	15
28	fatani	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	15
29	ismi	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	13
30	findita	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	14
31	rana	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	12
32	romadoni	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	10
33	damas	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	9
34	rizki H	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	7
	Jumlah jawaban	9	5	12	12	12	8	6	3	11	5	6	13	6	7	8	10	4	13	5	10	4	10	13	8	8	8	3	14	13	11			
	Persentase %	52.9	29.4	70.6	70.6	70.6	47.1	35.3	17.6	64.7	29.4	35.3	76.5	35.3	41.2	47.1	58.8	23.5	76.5	29.4	58.8	23.5	58.8	76.5	47.1	47.1	47.1	17.6	82.4	76.5	64.7			

Catatan : angka 1 menunjukkan soal dijawab benar oleh kelompok lemah, sedangkan angka 0 menunjukkan soal dijawab salah oleh kelompok lemah

LAMPIRAN P. PENGHITUNGAN INDEKS DAYA PEMBEDA TES

$$\begin{aligned} 1. \text{ IDP} &= \frac{\Sigma JKT - \Sigma JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{13-9}{\left(\frac{17+17}{2}\right)} \\ &= \frac{4}{17} \\ &= 0,24 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 9. \text{ IDP} &= \frac{\Sigma JKT - \Sigma JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{16-11}{\left(\frac{17+17}{2}\right)} \\ &= \frac{5}{17} \\ &= 0,29 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2. \text{ IDP} &= \frac{\Sigma JKT - \Sigma JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{10-5}{\left(\frac{17+17}{2}\right)} \\ &= \frac{5}{17} \\ &= 0,29 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 10. \text{ IDP} &= \frac{\Sigma JKT - \Sigma JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{9-5}{\left(\frac{17+17}{2}\right)} \\ &= \frac{4}{17} \\ &= 0,24 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3. \text{ IDP} &= \frac{\Sigma JKT - \Sigma JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{16-12}{\left(\frac{17+17}{2}\right)} \\ &= \frac{4}{17} \\ &= 0,24 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 11. \text{ IDP} &= \frac{\Sigma JKT - \Sigma JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{14-6}{\left(\frac{17+17}{2}\right)} \\ &= \frac{8}{17} \\ &= 0,47 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 4. \text{ IDP} &= \frac{\Sigma JKT - \Sigma JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{13-12}{\left(\frac{17+17}{2}\right)} \\ &= \frac{1}{17} \\ &= 0,06 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 12. \text{ IDP} &= \frac{\Sigma JKT - \Sigma JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{14-13}{\left(\frac{17+17}{2}\right)} \\ &= \frac{1}{17} \\ &= 0,06 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 5. \text{ IDP} &= \frac{\Sigma JKT - \Sigma JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{17-12}{\left(\frac{17+17}{2}\right)} \\ &= \frac{5}{17} \\ &= 0,29 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 13. \text{ IDP} &= \frac{\Sigma JKT - \Sigma JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{10-6}{\left(\frac{17+17}{2}\right)} \\ &= \frac{4}{17} \\ &= 0,24 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 6. \text{ IDP} &= \frac{\Sigma JKT - \Sigma JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{16-8}{\left(\frac{17+17}{2}\right)} \\ &= \frac{8}{17} \\ &= 0,47 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 14. \text{ IDP} &= \frac{\Sigma JKT - \Sigma JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{17-7}{\left(\frac{17+17}{2}\right)} \\ &= \frac{10}{17} \\ &= 0,59 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 7. \text{ IDP} &= \frac{\Sigma JKT - \Sigma JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{12-6}{\left(\frac{17+17}{2}\right)} \\ &= \frac{6}{17} \\ &= 0,35 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 15. \text{ IDP} &= \frac{\Sigma JKT - \Sigma JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{10-8}{\left(\frac{17+17}{2}\right)} \\ &= \frac{2}{17} \\ &= 0,12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 8. \text{ IDP} &= \frac{\Sigma JKT - \Sigma JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{9-3}{\left(\frac{17+17}{2}\right)} \\ &= \frac{6}{17} \\ &= 0,35 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 16. \text{ IDP} &= \frac{\Sigma JKT - \Sigma JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{14-10}{\left(\frac{17+17}{2}\right)} \\ &= \frac{4}{17} \\ &= 0,24 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 17. \text{IDP} &= \frac{\Sigma JKT - \Sigma JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{14-4}{\left(\frac{17+17}{2}\right)} \\
 &= \frac{10}{17} \\
 &= 0,59
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 18. \text{IDP} &= \frac{\Sigma JKT - \Sigma JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{17-13}{\left(\frac{17+17}{2}\right)} \\
 &= \frac{4}{17} \\
 &= 0,24
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 19. \text{IDP} &= \frac{\Sigma JKT - \Sigma JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{14-5}{\left(\frac{17+17}{2}\right)} \\
 &= \frac{9}{17} \\
 &= 0,53
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 20. \text{IDP} &= \frac{\Sigma JKT - \Sigma JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{17-10}{\left(\frac{17+17}{2}\right)} \\
 &= \frac{7}{17} \\
 &= 0,41
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 21. \text{IDP} &= \frac{\Sigma JKT - \Sigma JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{14-4}{\left(\frac{17+17}{2}\right)} \\
 &= \frac{10}{17} \\
 &= 0,59
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 22. \text{IDP} &= \frac{\Sigma JKT - \Sigma JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{15-10}{\left(\frac{17+17}{2}\right)} \\
 &= \frac{5}{17} \\
 &= 0,29
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 23. \text{IDP} &= \frac{\Sigma JKT - \Sigma JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{17-13}{\left(\frac{17+17}{2}\right)} \\
 &= \frac{4}{17} \\
 &= 0,24
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 24. \text{IDP} &= \frac{\Sigma JKT - \Sigma JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{14-8}{\left(\frac{17+17}{2}\right)} \\
 &= \frac{6}{17} \\
 &= 0,35
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 25. \text{IDP} &= \frac{\Sigma JKT - \Sigma JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{13-8}{\left(\frac{17+17}{2}\right)} \\
 &= \frac{5}{17} \\
 &= 0,29
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 26. \text{IDP} &= \frac{\Sigma JKT - \Sigma JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{16-8}{\left(\frac{17+17}{2}\right)} \\
 &= \frac{8}{17} \\
 &= 0,47
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 27. \text{IDP} &= \frac{\Sigma JKT - \Sigma JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{14-3}{\left(\frac{17+17}{2}\right)} \\
 &= \frac{11}{17} \\
 &= 0,65
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 28. \text{IDP} &= \frac{\Sigma JKT - \Sigma JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{17-14}{\left(\frac{17+17}{2}\right)} \\
 &= \frac{3}{17} \\
 &= 0,18
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 29. \text{IDP} &= \frac{\Sigma JKT - \Sigma JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{17-13}{\left(\frac{17+17}{2}\right)} \\
 &= \frac{4}{17} \\
 &= 0,24
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 30. \text{IDP} &= \frac{\Sigma JKT - \Sigma JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)} = \frac{17-11}{\left(\frac{17+17}{2}\right)} \\
 &= \frac{6}{17} \\
 &= 0,35
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN Q. PENGHITUNGAN INDEKS TINGKAT KESULITAN TES

1.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\% = \frac{13+9}{(17+17)} \times 100\% = 41,176\%$$

$$= \frac{22}{34} \times 100\%$$

$$= 64,706\%$$
2.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\% = \frac{10+5}{(17+17)} \times 100\%$$

$$= \frac{15}{34} \times 100\%$$

$$= 44,118\%$$
3.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\% = \frac{16+12}{(17+17)} \times 100\%$$

$$= \frac{28}{34} \times 100\%$$

$$= 82,353\%$$
4.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\% = \frac{13+12}{(17+17)} \times 100\%$$

$$= \frac{25}{34} \times 100\%$$

$$= 73,529\%$$
5.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\% = \frac{17+12}{(17+17)} \times 100\%$$

$$= \frac{29}{34} \times 100\%$$

$$= 85,294\%$$
6.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\% = \frac{16+8}{(17+17)} \times 100\%$$

$$= \frac{24}{34} \times 100\%$$

$$= 70,588\%$$
7.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\% = \frac{12+6}{(17+17)} \times 100\%$$

$$= \frac{18}{34} \times 100\%$$

$$= 52,941\%$$
8.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\% = \frac{9+3}{(17+17)} \times 100\%$$

$$= \frac{12}{34} \times 100\%$$

$$= 35,294\%$$
9.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\% = \frac{16+11}{(17+17)} \times 100\%$$

$$= \frac{27}{34} \times 100\%$$

$$= 79,412\%$$
10.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\% = \frac{9+5}{(17+17)} \times 100\%$$

$$= \frac{14}{34} \times 100\%$$
11.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\% = \frac{14+6}{(17+17)} \times 100\%$$

$$= \frac{20}{34} \times 100\%$$

$$= 58,824\%$$
12.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\% = \frac{14+13}{(17+17)} \times 100\%$$

$$= \frac{27}{34} \times 100\%$$

$$= 79,412\%$$
13.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\% = \frac{10+6}{(17+17)} \times 100\%$$

$$= \frac{16}{34} \times 100\%$$

$$= 47,059\%$$
14.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\% = \frac{17+7}{(17+17)} \times 100\%$$

$$= \frac{24}{34} \times 100\%$$

$$= 70,588\%$$
15.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\% = \frac{10+8}{(17+17)} \times 100\%$$

$$= \frac{18}{34} \times 100\%$$

$$= 52,941\%$$
16.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\% = \frac{14+10}{(17+17)} \times 100\%$$

$$= \frac{24}{34} \times 100\%$$

$$= 70,588\%$$
17.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\% = \frac{14+4}{(17+17)} \times 100\%$$

$$= \frac{18}{34} \times 100\%$$

$$= 52,941\%$$
18.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\% = \frac{17+13}{(17+17)} \times 100\%$$

$$= \frac{30}{34} \times 100\%$$

$$= 88,235\%$$
19.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\% = \frac{14+5}{(17+17)} \times 100\%$$

$$= \frac{19}{34} \times 100\%$$

$$= 55,882\%$$
20.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\% = \frac{17+10}{(17+17)} \times 100\%$$

$$= \frac{27}{34} \times 100\% = 61,765\%$$

$$= 79,412\%$$

21.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\% = \frac{14+4}{(17+17)} \times 100\%$$

$$= \frac{18}{34} \times 100\%$$

$$= 52,941\%$$

22.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\% = \frac{15+10}{(17+17)} \times 100\%$$

$$= \frac{25}{34} \times 100\%$$

$$= 73,529\%$$

23.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\% = \frac{17+13}{(17+17)} \times 100\%$$

$$= \frac{30}{34} \times 100\%$$

$$= 88,235\%$$

24.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\% = \frac{14+8}{(17+17)} \times 100\%$$

$$= \frac{22}{34} \times 100\%$$

$$= 64,706\%$$

25.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\% = \frac{13+8}{(17+17)} \times 100\%$$

$$= \frac{21}{34} \times 100\%$$

26.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\% = \frac{16+8}{(17+17)} \times 100\%$$

$$= \frac{24}{34} \times 100\%$$

$$= 70,588\%$$

27.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\% = \frac{14+3}{(17+17)} \times 100\%$$

$$= \frac{17}{34} \times 100\%$$

$$= 50\%$$

28.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\% = \frac{17+14}{(17+17)} \times 100\%$$

$$= \frac{31}{34} \times 100\%$$

$$= 91,176\%$$

29.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\% = \frac{17+13}{(17+17)} \times 100\%$$

$$= \frac{30}{34} \times 100\%$$

$$= 88,235\%$$

30.
$$\text{IKES} = \frac{\sum \text{JKT} + \sum \text{JKR}}{(\text{NT} + \text{NR})} \times 100\% = \frac{17+11}{(17+17)} \times 100\%$$

$$= \frac{22}{34} \times 100\%$$

$$= 82,353\%$$

LAMPIRAN R. PRE-TEST POST-TEST HASIL BELAJAR YANG SUDAH VALID

Berikan tanda (X) untuk jawaban yang paling tepat !!!

1. Dalam usaha mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah ialah . . .
 - a. GNOTA
 - b. Keluarga berencana
 - c. Wajib belajar 9 tahun
 - d. Transmigrasi
2. Menurut UUD, fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh...
 - a. Negara
 - b. Keluarga
 - c. Pemerintah
 - d. Lembaga sosial
3. Kesempatan kerja lebih banyak dan tersedia di daerah . . .
 - A. Pedesaan
 - B. Tepi laut
 - c. Terpencil
 - d. Perkotaan
4. Pernyataan yg benar mengenai kemiskinan adalah
 - a. Orang miskin itu malas
 - b. Orang miskin itu punya banyak penyakit
 - c. Orang miskin itu tidak mau ke dokter ketika sakit
 - d. Orang miskin tinggal di pinggir sungai
5. Menjaga keamanan lingkungan adalah kewajiban . . .
 - a. Masyarakat
 - b. Hansip
 - c. Polisi
 - d. Orang dewasa
6. Di bawah ini yang bukan faktor penarik dari migrasi penduduk adalah.....
 - a. Meningkatkan taraf hidup
 - b. Tekanan politik dan agama
 - c. Lingkungan yang menyenangkan
 - d. Adanya tempat hiburan
7. Perbuatan yang melanggar hukum juga di sebut . . .
 - a. Hukuman
 - b. Kejahatan
 - c. kenakalan
 - d. tindakan
8. Pemerintah mengadakan program pendidikan luar sekolah bagi . . .

- a. Anak putus sekolah
 - b. Pensiunan pegawai TNI dan Polisi
 - c. Siswa untuk menambah jam pelajaran
 - d. Anak berkebutuhan khusus
9. Jumlah penduduk Indonesia menempati urutan ke . . . terbanyak di dunia
- a. Satu
 - b. Dua
 - c. Tiga
 - d. Empat
10. Berikut ini merupakan pertanyaan yang benar, yaitu . .
- a. Masalah pribadi membuat masyarakat resah
 - b. Masalah social dapat di selesaikan sendiri
 - c. Masalah social harus di selesaikan bersama dengan masyarakat
 - d. Masalah pribadi tidak dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat
11. Berikut ini yang tidak termasuk tindak kejahatan adalah...
- a. Pencuri
 - b. Perampok
 - c. Penipu
 - d. Pengangguran
12. Salah satu akibat yang muncul karena tingginya angka pengangguran adalah. .
- a. Rendahnya kualitas SDM
 - b. Keuangan negara habis
 - c. Beban tanggungan negara meningkat
 - d. meningkatnya angka kriminalitas
13. Untuk menghindari kejahatan, jika kesekolah sebaik nya . . .
- a. Minta di antar jemput setiap hari
 - b. Tidak memakai perhiasan yang mencolok
 - c. Meminta bantuan orang lain untuk menemani
 - d. Tidak naik kendaran umum
14. GNOTA adalah singkatan dari . . .
- a. Gerakan nasional orang tua asuh
 - b. Gerakan nasional orang tua angkat
 - c. Gerakan nasional orang tua anak jalanan
 - d. Gerakan nasional orang tua anak
15. Ciri-ciri makluk social karena adalah . . .
- a. Suka keramaian
 - b. Suka menyendiri
 - c. Mampu hidup sendiri
 - d. Tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain

16. Berikut ini merupakan faktor penyebab terkonsentrasi penduduk di Pulau Jawa adalah...
 - a. Pulau Jawa mempunyai sarana dan prasarana penunjang kehidupan yang lengkap
 - b. Lapangan kerja yang tersedia di Pulau Jawa semakin sempit
 - c. Potensi yang ada di luar Pulau Jawa belum dikelola secara baik
 - d. Pulau Jawa merupakan tempat kelahiran para pemimpin negara
17. Berikut ini yang bukan merupakan dampak terjadinya kepadatan penduduk terutama di kota-kota besar adalah...
 - a. Kemiskinan
 - b. Meningkatnya tindak kejahatan
 - c. Terbukanya lapangan kerja baru
 - d. Lingkungan tempat tinggal yang tidak sehat
18. Orang hidupnya kesusahan dan serba kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya disebut...
 - a. Pengemis
 - b. Orang kaya
 - c. orang miskin
 - d. orang malas
19. Kemiskinan membuat hidup manusia umum adalah...
 - a. Bahagia
 - b. Sengsara
 - c. Biasa saja
 - d. Sejahtera
20. Suatu keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memahami kebutuhan dasar hidup manusia disebut...
 - a. Keterbelakangan
 - b. Kebodohan
 - c. Kemiskinan
 - d. Kemunduran.
21. Jumlah penduduk Indonesia semakin tahun semakin meningkat, hal ini akan mengakibatkan...
 - a. Kebodohan
 - b. Kemiskinan
 - c. Pengangguran
 - d. Semua benar
22. Jika jumlah pencari kerja lebih besar dari pada jumlah lapangan kerja akan berakibat terjadinya...
 - a. Kesejahteraan
 - b. Pengangguran
 - c. Naiknya harga-harga barang
 - d. Turunya harga-harga barang
23. Banyaknya lulusan sekolah tanpa diimbangi dengan penambahan lapangan kerja akan menimbulkan...
 - a. Kemiskinan

- b. Kejahatan
 - c. Pengangguran
 - d. Kebodohan
24. Faktor-faktor dibawah ini yang dapat menyebabkan terjadinya kemiskinan adalah...
- a. Pengangguran
 - b. Kesederhanaan akan pentingnya kesehatan yang rendah
 - c. Tingginya pendapatan per kapita penduduk
 - d. Kebersihan program KB
25. 1. Tranmigrasi
2. keluarga berencana
3. BLT
4. Kepadatan penduduk
- Berikut ini yang tidak termasuk solisi permasalahan sosial adalah...
- a. 1,2 c. Semua benar
 - b. 3,4 d. 1,2,3
26. Apabila melihat tidak pencurian, tindakan yang sebaiknya dilakukan adalah . .
- a. Dibiarkan saja
 - b. Main hakim sendiri
 - c. melapor pada polisi
 - d. bersembunyi
27. 1. tawuran antar pelajar
2. balap liar
3. pengangguran
4. penyalagunaan narkoba
- Dari pernyataan di atas yang merupakan masalah kenakalan remaja adalah...
- a. 1,3 c. 2,3
 - b. 1,2,4 d. Semua nya benar
28. Memberikan sedekah kepada pengemis merupakan salah satu bentuk...
- a. Anjuran negara
 - b. Kepedulian sosial
 - c. Pemerintah
 - d. Persahabatan
29. Banyaknya pengangguran jika tidak terkendalikan akan menimbulkan masalah sosial, yaitu...
- a. Kerukunan warga terjamin baik
 - b. Ketergantungan masyarakat
 - c. Gangguan keamanan

- d. Kecemburuan sosial
- 30. Pemerintah telah memberikan BLT kepada warga yang berhak menerima. BLT merupakan singkatan dari...
 - a. Bimbingan Lingkungan Terpadu
 - b. Bantuan Lingkungan Terprogram
 - c. Bantuan Langsung Tunai
 - d. Bimbingan Langsung Terampil



LAMPIRAN S. SOAL *PRE-TEST* DAN *POST-TEST* HASIL BELAJAR SEBELUM REVISI DAN SESUDAH REVISI

Soal sebelum direvisi	Soal sesudah direvisi
<p>1. Dalam usaha mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah ialah ...</p> <p>a. GNOTA b. Keluarga berencana c. Wajib belajar 9 tahun d. Transmigrasi</p> <p>2. Menurut UUD, fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh...</p> <p>a. Negara c. Pemerintah b. Keluarga d. Lembaga sosial</p> <p>3. Kesempatan kerja lebih banyak dan tersedia di daerah ...</p> <p>A. Pedesaan c. Terpencil B. Tepi laut d. Perkotaan</p> <p>4. Pernyataan yg benar mengenai kemiskinan adalah</p> <p>a. Orang miskin itu malas b. Orang miskin itu punya banyak penyakit c. Orang miskin itu mau ke dokter ketika sakit d. Orang miskin tinggal di pinggir sungai</p> <p>5. Menjaga keamanan lingkungan adalah kewajiban ...</p> <p>a. Masyarakat b. Hansip c. Polisi d. Orang dewasa</p>	<p>1. Dalam usaha mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah ialah ...</p> <p>a. GNOTA b. Keluarga berencana c. Wajib belajar 9 tahun d. Transmigrasi</p> <p>2. Menurut UUD, fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh...</p> <p>a. Negara c. Pemerintah b. Keluarga d. Lembaga sosial</p> <p>3. Kesempatan kerja lebih banyak dan tersedia di daerah ...</p> <p>a. pedesaan c. terpencil b. tepi laut d. perkotaan</p> <p>4. Pernyataan yg benar mengenai orang miskin adalah....</p> <p>a. orang miskin itu malas b. orang miskin itu punya banyak penyakit c. orang miskin itu tidak mau ke dokter ketika sakit d. orang miskin tinggal di pinggir sungai</p> <p>5. Menjaga keamanan lingkungan adalah kewajiban ...</p> <p>a. Masyarakat b. Hansip c. Polisi d. Orang dewasa</p> <p>6. di bawah ini yang bukan faktor</p>

Soal sebelum direvisi	Soal sesudah direvisi
<p>6. Di bawah ini yang bukan faktor penarik dari migrasi penduduk adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan taraf hidup Tekanan politik dan agama Lingkungan yang menyenangkan Adanya tempat hiburan <p>7. Perbuatan yang melanggar hukum juga di sebut . . .</p> <ol style="list-style-type: none"> Hukuman Kejahatan kenakalan tindakan <p>8. Pemerintah mengadakan program pendidikan luar sekolah bagi . . .</p> <ol style="list-style-type: none"> Anak putus sekolah Pensiunan pegawai TNI dan Polisi Siswa untuk menambah jam pelajaran Anak berkebutuhan khusus <p>9. Jumlah penduduk Indonesia menempati urutan ke . . . terbanyak di dunia</p> <ol style="list-style-type: none"> Satu Dua Tiga Empat <p>10. Berikut ini merupakan pertanyaan yang benar, yaitu . .</p> <ol style="list-style-type: none"> Masalah pribadi membuat masyarakat resah Masalah social dapat di selesaikan sendiri Masalah social harus di selesaikan bersama dengan masyarakat Masalah pribadi tidak dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat 	<p>penarik dari migrasi penduduk adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> meningkatkan taraf hidup tekanan politik dan agama lingkungan yang menyenangkan adanya tempat hiburan <p>7. Perbuatan yang melanggar hukum disebut . . .</p> <ol style="list-style-type: none"> Hukuman Kejahatan kenakalan tindakan <p>8. Pemerintah mengadakan program pendidikan luar sekolah bagi . . .</p> <ol style="list-style-type: none"> Anak putus sekolah Pensiunan pegawai TNI dan Polisi Siswa untuk menambah jam pelajaran Anak putus sekolah <p>9. Jumlah penduduk Indonesia menempati urutan ke . . . terbanyak di dunia</p> <ol style="list-style-type: none"> Satu Dua Tiga Empat <p>10. Berikut ini merupakan pertanyaan yang benar, yaitu . .</p> <ol style="list-style-type: none"> Masalah pribadi membuat masyarakat resah Masalah social dapat di selesaikan sendiri Masalah social harus di selesaikan bersama dengan masyarakat Masalah pribadi tidak dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat

Soal sebelum direvisi	Soal sesudah direvisi
<p>11. Berikut ini yang tidak termasuk tindak kejahatan adalah...</p> <p>a. Pencuri</p> <p>b. Perampok</p> <p>c. Penipu</p> <p>d. Pengangguran</p>	<p>masyarakat</p> <p>11. Berikut ini yang tidak termasuk tindak kejahatan adalah...</p> <p>a. Pencuri</p> <p>b. Perampok</p> <p>c. Penipu</p> <p>d. Pengangguran</p>
<p>12. Salah satu akibat yang muncul karena tingginya angka pengangguran adalah .</p> <p>a. Rendahnya kualitas SDM</p> <p>b. Keuangan negara habis</p> <p>c. Beban tanggungan negara meningkat</p> <p>d. meningkatnya angka kriminalitas</p>	<p>12. Salah satu akibat yang muncul karena tingginya angka kemiskinan adalah . . .</p> <p>a. Rendahnya kualitas SDM</p> <p>b. Keuangan negara habis</p> <p>c. Beban tanggungan negara meningkat</p> <p>d. Meningkatnya angka kriminalitas</p>
<p>13. Untuk menghindari kejahatan, jika kesekolah sebaiknya . . .</p> <p>a. Minta di antar jemput setiap hari</p> <p>b. Tidak memakai perhiasan yang mencolok</p> <p>c. Meminta bantuan orang lain untuk menemani</p> <p>d. Tidak naik kendaran umum</p>	<p>13. Untuk menghindari kejahatan, jika kesekolah sebaiknya . . .</p> <p>a. Minta di antar jemput setiap hari</p> <p>b. Tidak memakai perhiasan yang mencolok</p> <p>c. meminta bantuan orang lain untuk menemani</p> <p>d. tidak naik kendaran umum</p>
<p>14. GNOTA adalah singkatan dari . . .</p> <p>a. Gerakan nasional orang tua asuh</p> <p>b. Gerakan nasional orang tua angkat</p> <p>c. Gerakan nasional orang tua anak jalanan</p> <p>d. Gerakan nasional orang tua anak</p>	<p>14. GNOTA adalah singkatan dari . . .</p> <p>a. Gerakan nasional orang tua asuh</p> <p>b. Gerakan nasional orang tua angkat</p> <p>c. Gerakan nasional orang tua anak jalanan</p> <p>d. Gerakan nasional orang tua anak</p>
<p>15. Ciri-ciri makhluk sosial karena adalah . . .</p> <p>a. Suka keramaian</p> <p>b. Suka menyendiri</p> <p>c. Mampu hidup sendiri</p> <p>d. Tidak dapat hidup sendiri tanpa</p>	<p>15. Manusia adalah makhluk sosial karena . . .</p>

Soal sebelum direvisi	Soal sesudah direvisi
<p>bantuan orang lain</p> <p>16. Berikut ini merupakan faktor penyebab terkonsentrasi penduduk di Pulau Jawa adalah...</p> <p>a. Pulau Jawa mempunyai sarana dan prasarana penunjang kehidupan yang lengkap</p> <p>b. Lapangan kerja yang tersedia di Pulau Jawa semakin sempit</p> <p>c. Protensi yang ada di luar Pulau Jawa belum dikelola secara baik</p> <p>d. Pulau Jawa merupakan tempat kelahiran para pemimpin negara</p> <p>17. Berikut ini yang bukan merupakan dampak terjadinya kepadatan penduduk terutama di kota-kota besar adalah...</p> <p>a. Kemiskinan</p> <p>b. Meningkatnya tindak kejahatan</p> <p>c. Terbukanya lapangan kerja baru</p> <p>d. Lingkungan tempat tinggal yang tidak sehat</p> <p>18. Orang hidupnya kesusahan dan serba kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya disebut ..</p> <p>a. Pengemis c. orang miskin</p> <p>b. Orang kaya d. orang malas</p> <p>19. Kemiskinan membuat hidup manusia umum adalah...</p> <p>a. Bahagia c. Biasa saja</p> <p>b. Sengsara d. Sejahtera</p> <p>20. Suatu keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memahami</p>	<p>a. Suka keramaian</p> <p>b. Suka menyendiri</p> <p>c. Mampu hidup sendiri</p> <p>d. Tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain</p> <p>16. Berikut ini merupakan faktor penyebab terkonsentrasi penduduk di Pulau Jawa adalah...</p> <p>a. Pulau Jawa mempunyai sarana dan prasarana penunjang kehidupan yang lengkap</p> <p>b. Lapangan kerja yang tersedia di Pulau Jawa semakin sempit</p> <p>c. Protensi yang ada di luar Pulau Jawa belum dikelola secara baik</p> <p>d. Pulau Jawa merupakan tempat kelahiran para pemimpin negara</p> <p>17. Berikut ini yang bukan merupakan dampak terjadinya kepadatan penduduk terutama di kota-kota besar adalah...</p> <p>a. Kemiskinan</p> <p>b. Meningkatnya tindak kejahatan</p> <p>c. Terbukanya lapangan kerja baru</p> <p>d. Lingkungan tempat tinggal yang tidak sehat</p> <p>18. Orang hidupnya kesusahan dan serba kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya disebut ..</p> <p>a. Pengemis c. orang miskin</p> <p>b. Orang kaya d. orang malas</p> <p>19. Kemiskinan membuat hidup manusia menjadi ...</p> <p>a. Bahagia c. Biasa saja</p>

Soal sebelum direvisi	Soal sesudah direvisi
kebutuhan dasar hidup manusia disebut...	b. Sengsara d. Sejahtera
a. Keterbelakangan b. Kebodohan c. Kemiskinan d. Kemunduran.	20. Suatu keadaan di mana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup manusia disebut...
21. Jumlah penduduk Indonesia semakin tahun semakin meningkat, hal ini akan mengakibatkan...	a. Keterbelakangan b. Kebodohan c. Kemiskinan d. Kemunduran.
a. Kebodohan c. Pengangguran b. Kemiskinan d. Semua benar	21. Jumlah penduduk Indonesia semakin tahun semakin meningkat, hal ini akan mengakibatkan...
22. Jika jumlah pencari kerja lebih besar dari pada jumlah lapangan kerja akan berakibat terjadinya...	a. kebodohan c. pengangguran b. Kemiskinan d. semua benar
a. Kesejahteraan b. Pengangguran c. Naiknya harga-harga barang d. Turunya harga-harga barang	22. Jika jumlah pencari kerja lebih besar dari pada jumlah lapangan kerja akan berakibat terjadinya...
23. Banyaknya lulusan sekolah tanpa di imbangi dengan penambahan lapangan kerja akan menimbulkan ...	a. Kesejahteraan b. Pengangguran c. Naiknya harga-harga barang d. Turunya harga-harga barang
a. Kemiskinan b. Kejahatan c. Pengangguran d. Kebodohan	23. Banyak sekolah tanpa di imbangi dengan penambahan lapangan kerja akan menimbulkan ...
24. Faktor-faktor dibawah ini yang dapat menyebabkan terjadinya kemiskinan adalah...	a. Kemiskinan b. Kejahatan c. Pengangguran d. Kebodohan
a. Pengangguran b. Kesederhanaan akan pentingnya kesehatan yang rendah c. Tingginya pendapatan per kapita penduduk d. Kebersihan program KB	24. Faktor-faktor dibawah ini yang dapat menyebabkan terjadinya kemiskinan adalah... a. Pengangguran b. Kesederhanaan akan pentingnya

Soal sebelum direvisi	Soal sesudah direvisi
<p>25. 1. Tranmigrasi 2. keluarga berencana 3. BLT 4. Kepadatan penduduk Berikut ini yang tidak termasuk solisi permasalahan sosial adalah...</p> <p>a. 1,2 c. Semua benar b. 3,4 d. 1,2,3</p> <p>26. Apabila melihat tidak pencurian, tindakan yang sebaiknya dilakukan adalah . .</p> <p>e. Dibiarkan saja f. Main hakim sendiri g. melapor pada polisi h. bersembunyi</p> <p>27. 1. tawuran antar pelajar 2. balap liar 3. pengaguran 4. penyalagunaan narkoba Dari pernyataan di atas yang merupakan masalah kenakalan remaja adalah...</p> <p>a. 1,3 c. 2,3 b. 1,2,4 d. Semua nya benar</p> <p>28. Memberikan sedekah ke pengemis merupakan salah satu bentuk...</p> <p>a. Anjuran negara b. Kepedulian sosial c. Pemerintah d. Persahabatan</p> <p>29. Banyaknya pengangguran jika tidak terkendalkan akan menimbulkan masalah sosial, yaitu...</p> <p>a. Kerukunan warga terjamin baik</p>	<p>kesehatan yang rendah</p> <p>c. Tingginya pendapatan per kapita penduduk d. Kebersihan program KB</p> <p>25. 1. Tranmigrasi 2. keluarga berencana 3. BLT 4. Kepadatan penduduk Berikut ini yang tidak termasuk solisi permasalahan sosial adalah...</p> <p>a. 1,2 c. Semua benar b. 3,4 d. 1,2,3</p> <p>26. Apa bila melihat tidak pencurian tindakan yang sebaik nya dilakukan adalah . . .</p> <p>a. Dibiarkan saja b. Main hakim sendiri c. melapor pada polisi d. bersembunyi</p> <p>1. tawuran antar pelajar 2. balap liar 3. pengaguran 4. penyalagunaan narkoba</p> <p>27. Dari pernyataan di atas yang merupakan masalah kenakalan remaja adalah...</p> <p>a. 1,3 c. 2,3 b. 1,2,4 d. Semua nya benar</p> <p>28. Memberikan sedekah kepada pengemis merupakan salah satu bentuk...</p> <p>a. Anjuran negara b. Kepedulian sosial c. Pemerintah</p>

Soal sebelum direvisi	Soal sesudah direvisi
<p>b. Ketergantungan masyarakat c. Gangguan keamanan d. Kecemburuan sosial</p> <p>30. Pemerintah telah memberikan BLT kepada warga yang berhak menerima. BLT merupakan singkatan dari...</p> <p>a. Bimbingan Lingkungan Terpadu b. Bantuan Lingkungan Terprogram c. Bantuan Langsung Tunai d. Bimbingan Langsung Terampil</p>	<p>d. Persahabatan</p> <p>29. Banyaknya pengangguran jika tidak terkendali akan menimbulkan masalah sosial, yaitu...</p> <p>a. Kerukunan warga terjamin baik b. Ketergantungan masyarakat c. Gangguan keamanan d. Kecemburuan sosial</p> <p>30. Pemerintah telah memberikan BLT kepada warga yang berhak menerima. BLT merupakan singkatan dari...</p> <p>a. Bimbingan Lingkungan Terpadu b. Bantuan Lingkungan Terprogram c. Bantuan Langsung Tunai d. Bimbingan Langsung Terampil</p>

LAMPIRAN T. SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST

1. Dalam usaha mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah ialah . . .
 - a. GNOTA
 - b. Keluarga berencana
 - c. Wajib belajar 9 tahun
 - d. Transmigrasi
2. Menurut UUD, fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh...
 - a. Negara
 - b. Keluarga
 - c. Pemerintah
 - d. Lembaga sosial
3. Kesempatan kerja lebih banyak dan tersedia di daerah . . .
 - a. pedesaan
 - b. tepi laut
 - c. terpencil
 - d. perkotaan
4. Pernyataan yg benar mengenai orang miskin adalah....
 - a. orang miskin itu malas
 - b. orang miskin itu punya banyak penyakit
 - c. orang miskin itu tidak mau ke dokter ketika sakit
 - d. orang miskin tinggal di pinggir sungai
5. Menjaga keamanan lingkungan adalah kewajiban . . .
 - a. Masyarakat
 - b. Hansip
 - c. Polisi
 - d. Orang dewasa
6. di bawah ini yang bukan faktor penarik dari migrasi penduduk adalah.....
 - a. meningkatkan taraf hidup
 - b. tekanan politik dan agama
 - c. lingkungan yang menyenangkan
 - d. adanya tempat hiburan
7. Perbuatan yang melanggar hukum disebut . . .
 - a. Hukuman
 - b. Kejahatan
 - c. kenakalan
 - d. tindakan
8. Pemerintah mengadakan program pendidikan luar sekolah bagi . . .
 - a. Anak putus sekolah
 - b. Pensiunan pegawai TNI dan Polisi
 - c. Siswa untuk menambah jam pelajaran
 - d. Anak putus sekolah

9. Jumlah penduduk Indonesia menempati urutan ke . . . terbanyak di dunia
 - a. Satu
 - b. Dua
 - c. Tiga
 - d. Empat
10. Berikut ini merupakan pertanyaan yang benar, yaitu . .
 - a. Masalah pribadi membuat masyarakat resah
 - b. Masalah social dapat di selesaikan sendiri
 - c. Masalah social harus di selesaikan bersama dengan masyarakat
 - d. Masalah pribadi tidak dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat
11. Berikut ini yang tidak termasuk tindak kejahatan adalah...
 - a. Pencuri
 - b. Perampok
 - c. Penipu
 - d. Pengangguran
12. Salah satu akibat yang muncul karena tingginya angka kemiskinan adalah . . .
 - a. Rendahnya kualitas SDM
 - b. Keuangan negara habis
 - c. Beban tanggungan negara meningkat
 - d. Meningkatnya angka kriminalitas
13. Untuk menghindari kejahatan, jika kesekolah sebaiknya . . .
 - a. Minta di antar jemput setiap hari
 - b. Tidak memakai perhiasan yang mencolok
 - c. meminta bantuan orang lain untuk menemani
 - d. tidak naik kendaran umum
14. GNOTA adalah singkatan dari . . .
 - a. Gerakan nasional orang tua asuh
 - b. Gerakan nasional orang tua angkat
 - c. Gerakan nasional orang tua anak jalanan
 - d. Gerakan nasional orang tua anak
15. Manusia adalah makhluk sosial karena . . .
 - a. Suka keramaian
 - b. Suka menyendiri
 - c. Mampu hidup sendiri
 - d. Tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain
16. Berikut ini merupakan faktor penyebab terkonsentrasi penduduk di Pulau Jawa adalah...
 - a. Pulau jawa memmpunyai sarana dan prasarana penunjang kehidupan yang lengkap
 - b. Lapangan kerja yang tersedia di Pulau Jawa semakin sempit
 - c. Protensi yang ada di luar Pulau Jawa belum dikelola secara baik

- d. Pulau Jawa merupakan tempat kelahiran para pemimpin negara
17. Berikut ini yang bukan merupakan dampak terjadinya kepadatan penduduk terutama di kota-kota besar adalah...
- Kemiskinan
 - Meningkatnya tindak kejahatan
 - Terbukanya lapangan kerja baru
 - Lingkungan tempat tinggal yang tidak sehat
18. Orang hidupnya kesusahan dan serba kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya disebut ..
- Pengemis
 - Orang kaya
 - orang miskin
 - orang malas
19. Kemiskinan membuat hidup manusia menjadi ...
- Bahagia
 - Sengsara
 - Biasa saja
 - Sejahtera
20. Suatu keadaan di mana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup manusia disebut...
- Keterbelakangan
 - Kebodohan
 - Kemiskinan
 - Kemunduran.
21. Jumlah penduduk Indonesia semakin tahun semakin meningkat, hal ini akan mengakibatkan...
- Kebodohan
 - Kemiskinan
 - Pengangguran
 - semua benar
22. Jika jumlah pencari kerja lebih besar dari pada jumlah lapangan kerja akan berakibat terjadinya...
- Kesejahteraan
 - Pengangguran
 - Naiknya harga-harga barang
 - Turunya harga-harga barang
23. Banyak sekolah tanpa di imbangi dengan penambahan lapangan kerja akan menimbulkan ...
- Kemiskinan
 - Kejahatan
 - Pengangguran
 - Kebodohan
24. Faktor-faktor dibawah ini yang dapat menyebabkan terjadinya kemiskinan adalah...

- a. Pengangguran
 - b. Kesederhanaan akan pentingnya kesehatan yang rendah
 - c. Tingginya pendapatan per kapita penduduk
 - d. Kebersihan program KB
25. 1. Tranmigrasi
2. keluarga berencana
3. BLT
4. Kepadatan penduduk
Berikut ini yang tidak termasuk solisi permasalahan sosial adalah...
- a. 1,2
 - b. 3,4
 - c. Semua benar
 - d. 1,2,3
26. Apa bila melihat tidak pencurian tindakan yang sebaiknya dilakukan adalah...
- a. Dibiarkan saja
 - b. Main hakim sendiri
 - c. melapor pada polisi
 - d. bersembunyi
27. 1. tawuran antar pelajar
2. balap liar
3. pengaguran
4. penyalagunaan narkoba
Dari pernyataan di atas yang merupakan masalah kenakalan remaja adalah...
- a. 1,3
 - b. 1,2,4
 - c. 2,3
 - d. Semua nya benar
28. Memberikan sedekah kepada pengemis merupakan salah satu bentuk...
- a. Anjuran negara
 - b. Kepedulian sosial
 - c. Pemerintah
 - d. Persahabatan
29. Banyaknya pengangguran jika tidak terkendalikan akan menimbulkan masalah sosial, yaitu...
- a. Kerukunan warga terjamin baik
 - b. Ketergantungan masyarakat
 - c. Gangguan keamanan
 - d. Kecemburuan sosial
30. Pemerintah telah memberikan BLT kepada warga yang berhak menerima. BLT merupakan singkatan dari...
- a. Bimbingan Lingkungan Terpadu

- b. Bantuan Lingkungan Terprogram
- c. Bantuan Langsung Tunai
- d. Bimbingan Langsung Terampil



LAMPIRAN U. KUNCI JAWABAN SOAL *PRE-TEST* DAN *POST-TEST*

1. B	11. D	21. D
2. A	12. D	22. B
3. D	13. B	23. C
4. A	14. A	24. A
5. A	15. D	25. D
6. B	16. A	26. C
7. B	17. C	27. B
8. A	18. C	28. B
9. D	19. B	29. C
10. C	20. C	30. C

Kriteria Penilaian

- Jika setiap butir soal benar bernilai 2,
- Jika salah bernilai 0.
- Jumlah butir soal jika benar semua 60

$$NA = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{60} \times 100$$

LAMIRAN V. DAFTAR NILAI *PRE-TEST* DAN *POST-TEST*
Lampiran V.1 Daftar *Pret-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen

Tabel V.1 Daftar Nilai *Pret-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen

No.	NamaSiswa	Nilai		Beda
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	
1.	Rina Puji Astutik	43	70	27
2.	Rini Puji Astutik	40	67	27
3.	Dimas Sandi Eka	27	60	33
4.	Felik Fausi Hidayat	60	70	10
5.	Novita Angraeni Agustin	37	80	43
6.	Dini Alfiyah Syeifa	27	57	30
7.	Afifah Thoriqoh Islami	50	90	40
8.	Arif Adi Patria Fajar	30	77	47
9.	Chisylia Nur Ayu Sholikin	37	67	30
10.	Deflora Neza Sugiarto	27	57	30
11.	Deni Margianto	27	80	53
12.	Farah Dina Nur Andini	43	83	40
13.	Fatih Sofia	53	77	24
14.	Fardian Aji Bhaskara	53	83	30
15.	Haidar Nur Albar Pratama	37	70	33
16.	Jeffry Prasetyo	47	83	36
17.	Leyando Yuda Santoso	53	63	10
18.	Moch Lutfi Rasaki	37	73	36
19.	Muh Abrar Khairan	53	93	40
20.	Muh Kavin Zidanabil	50	73	23
21.	Novia Sekarbudi	37	70	33
22.	Rania Soraya	43	73	30
23.	Ratna Kumala Sari	30	53	23
24.	Ricky Septian Rosandi	50	87	37
25.	Rosiana Indah Purwanti	47	87	40
26.	Sevia Dina Pitaloka	50	60	10
27.	Tasya Aisyah Ramadhania	40	70	30
28.	Titania Agustina Salsabila	37	60	23
29.	Nirvana Fiqih Aulia	43	80	37
30.	Zena Ardiansyah Winarto	33	63	30
31.	Ali Wafa	50	63	13
32.	Neila Fatimatus Zahro	57	63	6
33.	Ahmad Kamil Radli	30	60	30

Lampiran V.2 Daftar Nilai *Pret-Test* dan *Post-Test* Kelas KontrolTabel V.2 Daftar Nilai *Pret-Test* dan *Post-Test* Kelas Kontrol

No.	NamaSiswa	Nilai		Beda
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	
1.	Athalah Farrel P	30	67	37
2.	Athalah Farril P	53	63	10
3.	Rizal Rahmauran	27	43	16
4.	Aisyah Risma	67	77	10
5.	Alvatus S	40	60	20
6.	Amalia Ilmih	53	63	10
7.	Amanda Raditya B	63	67	4
8.	Ananda Safitri	57	60	3
9.	Arisa Sampoerna	60	70	10
10.	Afika Maharani	50	60	10
11.	Aril Trinanda	33	40	7
12.	Devi	63	63	0
13.	Endah Dwi	50	57	7
14.	Fercian Maulana	17	47	30
15.	Gibran M	40	47	7
16.	Khowanolaril	63	73	10
17.	M. Khoiri	37	53	16
18.	Mauliola	57	60	3
19.	Meisandri	53	63	10
20.	Meisa Riski	63	77	14
21.	M. Yusron	47	63	16
22.	M. Zaidan	47	53	6
23.	Sekarsari	30	70	40
24.	Selviana	53	70	17
25.	Sayifulloh Yusuf	50	53	3
26.	Trio Maulana	30	57	27
27.	Venoli Ridho	53	60	7
28.	Yanuarda	47	47	0
29.	Faridillah	40	70	30
30.	Regita	40	60	20
31.	Deril R	23	37	14
32.	M. Raditya	67	70	3
33.	Erik . S	40	50	10

LAMPIRAN W. PERHITUNGAN *T-TEST*PERHITUNGAN *T-TEST*Tabel W.1 Data Hasil *Pret-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen			x^2	Kelas Kontrol			y^2
	<i>pre-test</i> (x_1)	<i>post-test</i> (x_2)	Beda (x)		<i>pre-test</i> (y_1)	<i>post-test</i> (y_2)	Beda (y)	
1	43	70	27	729	30	67	37	1369
2	40	67	27	729	53	63	10	100
3	27	60	33	1089	27	43	16	256
4	60	70	10	100	67	77	10	100
5	37	80	43	1849	40	60	20	400
6	27	57	30	900	53	63	10	100
7	50	90	40	1600	63	67	4	16
8	30	77	47	2209	57	60	3	9
9	37	67	30	900	60	70	10	100
10	27	57	30	900	50	60	10	100
11	27	80	53	2809	33	40	7	49
12	43	83	40	1600	63	63	0	0
13	53	77	24	576	50	57	7	49
14	53	83	30	900	17	47	30	900
15	37	70	33	1089	40	47	7	49
16	47	83	36	1296	63	73	10	100
17	53	63	10	100	37	53	16	256
18	37	73	36	1296	57	60	3	9
19	53	93	40	1600	53	63	10	100
20	50	73	23	529	63	77	14	196
21	37	70	33	1089	47	63	16	256
22	43	73	30	900	47	53	6	36
23	30	53	23	529	30	70	40	1600
24	50	87	37	1369	53	70	17	289
25	47	87	40	1600	50	53	3	9
26	50	60	10	100	30	57	27	729
27	40	70	30	900	53	60	7	49
28	37	60	23	529	47	47	0	0
29	43	80	37	1369	40	70	30	900
30	33	63	30	900	40	60	20	400
31	50	63	13	169	23	37	14	196
32	57	63	6	36	67	70	3	9

33	30	60	30	900	40	50	10	100
Jumlah	1378	2362	984	33190	1543	1970	427	8831
Mean			29.81				12.93	

Tabel W.2 ringkasan *t-test*

Sumber Data	KelasEksperimen (IVA)	KelasKontrol (IVB)
$\sum N$	33	33
$\sum pre-test$	1378	1543
$\sum post-test$	2362	1970
$\sum_{k=0}^n \Delta_K$	984	427
$\sum_{k=0}^n \Delta_K^2$	33190	8831
$\sum_{k=0}^n M\Delta$	29.81 (M_x)	12.93 (M_y)

Keterangan

$\sum N$: jumlah siswa

$\sum_{k=0}^n \Delta_K$: jumlah beda nilai *pre-test* dan *post-test*

$\sum_{k=0}^n \Delta_K^2$: jumlah kuadrat dari beda nilai *pre-test* dan *post-test*

$\sum_{k=0}^n M\Delta$: jumlah rata-rata dari beda nilai *pre-test* dan *post-test*

a. Rata-rata selisih nilai *pre-test* dengan *post-test* kelas eksperimen

$$1. \text{Rata - rata}(M_x) = \frac{\sum x}{N_x} = \frac{984}{33} = 29,81$$

$$\begin{aligned}
 2. \sum x^2 &= \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} = 33190 - \frac{(984)^2}{33} \\
 &= 33190 - \frac{968256}{33} \\
 &= 33190 - 29341.09 \\
 &= 3848,90
 \end{aligned}$$

b. Rata-rata selisih nilai *pre-test* dengan *post-test* pada kelas kontrol

$$1. \text{Rata - rata}(M_y) = \frac{\sum y}{N_y} = \frac{427}{33} = 12.93$$

$$2. \sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} = 8831 - \frac{(427)^2}{33}$$

$$= 8831 - \frac{182329}{33}$$

$$= 8831 - 5525,12$$

$$= 3305.87$$

$$t_{hitung} = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

$$= \frac{29,81 - 12.93}{\sqrt{\left(\frac{3848,90 + 3305,87}{33 + 33 - 2}\right) \left(\frac{1}{33} + \frac{1}{33}\right)}}$$

$$= \frac{16,88}{\sqrt{\left(\frac{7154,77}{64}\right) (0,0606)}}$$

$$= \frac{16,88}{\sqrt{(111,7932)(0,0606)}}$$

$$= \frac{16,88}{\sqrt{6,7746}} = \frac{16,88}{2,6028}$$

$$= \mathbf{6,4843}$$

Tabel W.3 Hasil Perhitungan *T-test* Menggunakan SPSS
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Differen ce	Std. Error Differen ce	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
a	Equal variances assumed	.013	.909	6.484	64	.000	16.879	2.603	11.679	22.079
	Equal variances not assumed			6.484	63.633	.000	16.879	2.603	11.679	22.079

Hasil penghitungan uji statistik independent test baik secara manual maupun dengan menggunakan SPSS menunjukkan harga $t_{hitung} = 6,484$. Hasil t_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan nilai $db = 64$ terletak antara $db = 60$ yang mempunyai harga $t_{tabel} = 2,000$ dan $db = 120$ yang mempunyai $t_{tabel} = 1,980$ sehingga nilai t_{tabel} dengan $db = 64$ dapat diperoleh:

$$\begin{aligned}
 t &= 2,000 - \left(\frac{2,000 - 1,980}{120 - 60} \right) (64 - 60) \\
 &= 2,000 - \left(\frac{0,02}{60} \right) (4) \\
 &= 2,000 - 0,0013 \\
 &= 1,998
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,484 > 1,998$) sehingga hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari penerapan teknik *snowball trowing* terhadap hasil belajar siswa kelas

IV dalam mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial di SDN Sumber Sari 03 Jember tahun pelajaran 2015/2016.

Besar tingkat keefektifan relatif hasil belajar siswa yang diajar menggunakan teknik *snowball trowing* dengan siswa yang tidak diajar menggunakan teknik *snowball trowing* adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}ER &= \frac{M_x - M_y}{\frac{M_x + M_y}{2}} \times 100\% \\ &= \frac{29,81 - 12,93}{\frac{29,81 + 12,93}{2}} \times 100\% \\ &= \frac{16,88}{\frac{42,74}{2}} \times 100\% \\ &= \frac{16,88}{21,37} \times 100\% \\ &= 88,34\%\end{aligned}$$

Hasil analisis keefektifan relatif tersebut kemudian ditafsirkan berdasarkan tabel kriteria penafsiran uji keefektifan relatif, sehingga 88,34% termasuk kategori keefektifan tinggi.

Berdasarkan hasil penghitungan di atas dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan teknik *snowball trowing* menunjukkan lebih efektif sekitar 88,34% bila dibandingkan dengan kelompok yang diajar tanpa menggunakan teknik *snowball trowing*.

LAMPIRAN X. FOTO KEGIATAN



Gambar X.1 *SNOWBALL TROWING*



Gambar X.2 Siswa kelas eksperimen mengerjakan *pret-test*



Gambar X.3 Siswa kelas Kontrol mengerjakan *pret-test*



Gambar X.4 Siswa Kelas eksperimen membuat pertanyaan



Gambar X.5 Siswa Kelas eksperimen melakukan teknik *snowball trowing*



Gambar U.6 Siswa Kelas Kontrol Menanggapi Pelajaran



Gambar X.7 Siswa Kelas kontrol mengamati gambar dan memberi komentar



Gambar X.8 Siswa kelas Kontrol mengerjakan *posh-test*



Gambar X.9 Siswa kelas eksperimen mengerjakan *posh-test*



LAMPIRAN Y. SURAT

Y.1 SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 0541 /UN25.1.5/PL.5/2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SDN Sumbersari 03 Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Achmad Deny Ludfi
NIM : 120210204143
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Pengaruh Teknik *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPS Pokok Bahasan Permasalahan Sosial Pada Siswa Kelas IV SDN Sumbersari 03 Jember Tahun Ajaran 2015/2016" di Sekolah yang Ibu/Bapak Kepala Sekolah pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Ibu/Bapak Kepala Sekolah berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.


Penjabat Dekan I, 25 Jan 2016
Dr. Sifatmat, M.Pd.
NIP.19640123 1998812 1 001

Y.2 SURAT KETERANGAN PENELITIAN

**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**
UNIT PELAKSANA TEKNIS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERSARI 03
Jalan Bengawan Solo Nomor 17 Kec. Sumbersari, Jember Telp. (0331)339229

SURAT KETERANGAN
Nomor: 620/03/13.03/2016.3377/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Mien Endang Tri Yulianti
NIP : 196007281979072002
Alamat Dinas : SDN Sumbersari 03 Jember

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ACHMAD DENY LUDFI
NIM : 120210204143
Program Studi : PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : FKIP
Perguruan Tinggi : Universitas Jember

Nama tersebut di atas benar benar telah melaksanakan penelitian di SDN Sumbersari 03 kecamatan Sumbersari kabupaten Jember selama 2 minggu terhitung mulai tanggal 30 Januari 2016 sampai dengan tanggal 2 Januari 2016 guna mencari data yang berkaitan dengan judul skripsi "PENGARUH TEHNIK *SNOWBALL TROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS POKOK BAHASAN MASALAH SOSIAL KELAS IV PADA SISWA KELAS IV SDN SUMBERSARI 03 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 4 Februari 2016
Kepala Sekolah

Dra. Mien Endang Tri Yulianti
NIP. 196007281979072002

LAMPIRAN Z. BIODATA**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Achmad Deny Ludfi
NIM : 120210204143
Jenis Kelamin : Laki- Laki
Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 16 April 1993
Alamat Asal : Jl. Nanas Dusun Bregoh RT 01 RW 24 Desa
Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember
Alamat Tinggal : Perum Puri Nirwana Cluster Kelapa Gading Blok D
No 2
Telepon : 085335274002
Agama : Islam
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan